

**PERANAN HALAQOH ILMIAH DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI DI LEMBAGA  
TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

SHOHIFATUS SHOFA

NIM 11110176



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

2015

**PERANAN HALAQOH ILMIAH DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI DI LEMBAGA  
TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

SHOHIFATUS SHOFA

NIM 11110176



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

**PERANAN HALAQOH ILMIAH DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI DI LEMBAGA  
TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI)

Oleh:

SHOHIFATUS SHOFA

NIM 11110176



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2015**

**PERANAN HALAQOH ILMIAH DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI DI LEMBAGA  
TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
SHOHIFATUS SHOFA  
NIM 11110176**

**Telah Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing**



**Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag  
NIP 196712201998031002**

**Mengetahui dan Mengesahkan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. H. Marno, M. Ag  
NIP 197208222002121001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERANAN HALAQOH ILMIAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI DI LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG

#### SKRIPSI

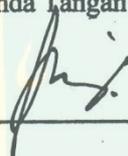
dipersiapkan dan disusun oleh :  
Shohifatus Shoha (11110176)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Juli 2015 dan  
dinyatakan LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

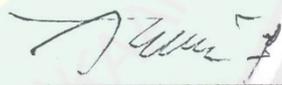
Ketua Penguji  
Mujtahid, M. Ag  
NIP 197501052005011003



Sekretaris  
Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag  
NIP 196712201998031002



Pembimbing,  
Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag  
NIP 196712201998031002



Penguji Utama  
Dr. H. M. Padil, M. Pd.I  
NIP 196512051994031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk **AYAHANDA Mustofa** dan **IBUNDA Nurul Azka** tercinta yang telah sabar, rela, dan ridho memberikan dorongan moral dan spiritual kepada saya dalam menuntut ilmu.

Kelurgaku di rumah (Hj. Khotimah, Abdul Roghib, Husnussawal, Muhtar Ridwan), yang selalu memberikan masukan, motivasi serta dukungan moral, serta kepada adikku tersayang “Ahmad FirmanSyah” yang selalu menyayangi dan mendukungku.

**Alm. Abah Mudlor** dan **Ibu dhalem** Nyai Utin Nur Hidayati yang dengan ikhlas mendoakan dan mendidikku.

Teman-teman di Pesantren Luhur Malang yang tidak bisa kesebuti satu-persatu yang selalu memberikan dorongan serta motivasi dalam keseharianku, yang selalu mewarnai hari-hariku.

Rekan-rekan **PAI** 2011 senasib sepenanggungan yang tidak bisa kusebuti satu-persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

Serta teman-teman yang tidak bisa kusebut namanya terimakasih banyak atas suportnya.

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ  
مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (Qs. Al Isra” :36)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ سَأَلَ عَنْ عِلْمٍ  
فَكَتَمَهُ الْحِمْمُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

“Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang ditanya suatu ilmu agama lalu menyembunyikannya maka akan dikendalikan mulutnya pada hari kiamat dengan kendali dari api neraka.” (HR. At Tirmidzi)

**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Shohifatus Shofa  
Lamp. : 4 (Empat) Ekstempat

Malang, 18 Mei 2015

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shohifatus Shofa

NIM : 11110176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Halaqoh Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



**Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag**  
NIP 196712201998031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Mei 2015



TERAJ  
AMPIL  
AE39ADF094492491

000  
RIBU RUPIAH

Shohifatus Shofa

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Ilahi robbi yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Halaqah Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang”** dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Mustofa dan Ibu Nurul Azka tercinta, yang telah memberikan dukungan baik materil maupun spiritual serta kasih sayangnya yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang yang telah memberikan tempat bagi kami untuk menuntut ilmu.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Marno, M. Ag selaku Kajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I selaku Dosen Wali yang mengarahkan selama semester I sampai semester VIII
7. Nyai Utin Nur Hidayati selaku pengasuh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Hj. Khotimah, Abdul Roghib, S.Ag. M.Pd.I. Husnussawal, ST. Muhtar Ridwan, ST yang telah membantu memberikan dukungan baik materil maupun spiritual serta kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis.
9. Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta memberikan hidayah-Nya kepada mereka semua dan memberikan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dan sebagai tolak ukur perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk memperluas khasanah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Akhirnya penulis memohon taufiq serta hidayah-Nya semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Walhamdulillahirobbil'aalamiin.*

Malang, 12 Mei 2015

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	هـ	= h
ص	= sh	ي	= y

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= ĩ
Vocal (u) panjang	= ù

### C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	ù
إِي	=	ĩ

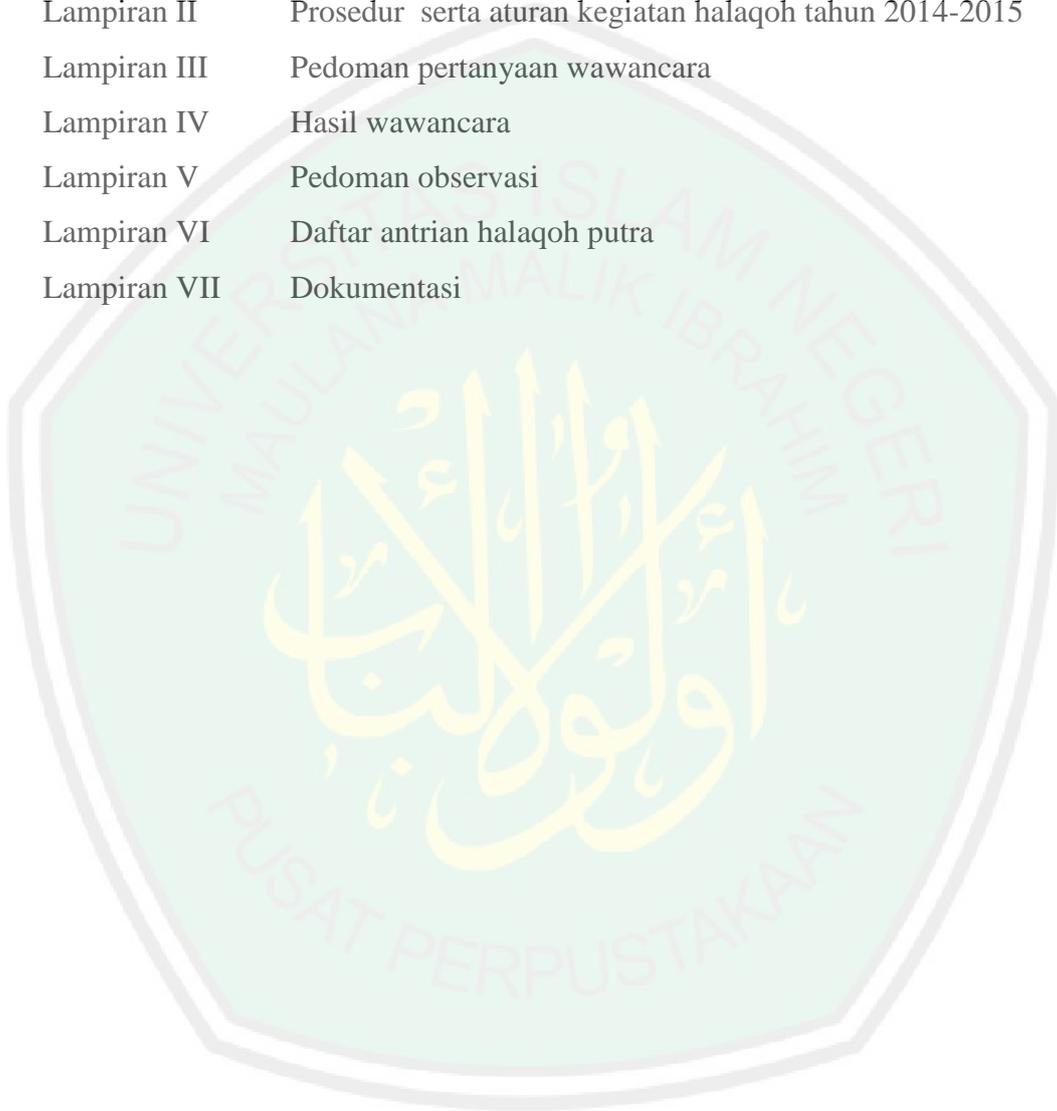
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, perbedaan serta Orisinalitas penelitian terdahulu .....	8
Tabel 4.2 Struktur Devisi Litbang atau Koordinator halaqah .....	68
Tabel 5.3 kategori halaqah award .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	CO Jurusan Halaqoh dan form penulisan judul halaqoh
Lampiran II	Prosedur serta aturan kegiatan halaqoh tahun 2014-2015
Lampiran III	Pedoman pertanyaan wawancara
Lampiran IV	Hasil wawancara
Lampiran V	Pedoman observasi
Lampiran VI	Daftar antrian halaqoh putra
Lampiran VII	Dokumentasi



## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Ruang Lingkup Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Halaqah	
1. Pengertian Halaqah .....	13
2. Rukun Halaqah .....	14
3. Sistem Halaqah di Pesantren Luhur Malang .....	18

B. Kecerdasan	
1. Pengertian Kecerdasan .....	22
2. Teori-Teori tentang Kecerdasan .....	24
C. Kecerdasan Interpersonal	
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal .....	25
2. Dimensi Kecerdasan Interpersonal .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Kehadiran Peneliti .....	43
C. Lokasi Penelitian .....	44
D. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Analisis Data .....	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	49
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian	
1. Sejarah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur .....	51
2. Profil Lembaga Pesantren Tinggi Luhur Malang .....	54
3. Visi, Misi Lembaga Tinggi Luhur Malang .....	59
4. Profil Pengasuh Pesantren Luhur Malang .....	60
5. Sejarah Kegiatan Halaqah di Pesantren Luhur Malang .....	61
6. Sarana dan Prasarana Halaqah di Pesantren Luhur Malang .....	63
B. Penyajian dan Analisis Data	
1. Pelaksanaan Halaqah Ilmiah di Pesantren Luhur Malang.....	67
2. Kecerdasan Interpersonal Santri Pondok Pesantren Luhur Malang.....	72

3. Peran Halaqah Ilmiah di Pesantren Luhur Malang dalam  
Membentuk Kecerdasan Interpersonal Santri..... 76

#### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

- A. Pelaksanaan Halaqah Ilmiah di Pesantren Luhur Malang dalam  
Membentuk Kecerdasan Interpersonal Santri ..... 82
- B. Kecerdasan Interpersonal Santri Pesantren Luhur Malang..... 87
- C. Peranan Halaqah Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan  
Intrepersonal Santri..... 97

#### **BAB VI PENUTUP**

1. Kesimpulan ..... 102
2. Saran ..... 106

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 107

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Shofa, Shohifatus. 2015. *Peranan Halaqah Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

**Kata Kunci:** *Halaqah, Kecerdasan Interpersonal*

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada hakikatnya satu sama lain saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri, Tentunya komunikasi sangat memiliki peran dalam bersosial untuk bisa memahami maksud dari orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi dari pengirim pesan ke penerima pesan serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok manusia dengan berbagai efek yang ditunjukkan dan umpan balik diantara keduanya. Pesantren juga merupakan wadah seorang santri belajar bersosial dengan lingkungan sekitarnya, menjalin hubungan kekerabatan antar sesamanya dan menjalin komunikasi dengan orang-orang disekitar lingkungan pesantren, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diterapkan di Pesantren akan melatih santri untuk bisa bersosial. Salah satu kegiatan di Pesantren Luhur Malang yang melatih santri untuk bisa berkomunikasi dan dapat menjalin hubungan keakraban salah satunya dengan adanya kegiatan Halaqah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan Pelaksanaan Halaqah Ilmiah di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. (2) Mendeskripsikan Kecerdasan Interpersonal yang dimiliki oleh Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. (3) Mendeskripsikan Paranan Halaqah Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian prespektif psikologi sosial dan prespektif sosiologinya, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan dilakukan menggunakan data yang terkumpul, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Proses pelaksanaan halaqah Ilmiah di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang dengan dilakukan tiga tahap yaitu: pertama persiapan, kedua pelaksanaan, dan ketiga evaluasi. (2) Kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh santri dalam pola hidup atau keseharian santri, berikut ini akan di jelaskan karakteristik kecerdasan interpersonal yang dimiliki melingkupi: empati, etika, kesadaran diri, musyawarah, komunikasi efektif dan mendengarkan efektif (3) Peran Halaqah Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Luhur Malang, secara kualitatif mampu meningkatkan keterampilan santri dalam berkomunikasi dan dapat mempererat hubungan keakraban antar santri.

## ABSTRACT

Shofa, Shohifatus. 2015. The Role of *Halaqoh* Scientific in Improving Interpersonal Intelligence Students at Higher Institute *Pesantren Luhur* Malang. *Skripsi*, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi Supervisor: Dr. H. Fatah Yasin, M. Ag.

---

Keywords: *Halaqoh*, *Interpersonal Intelligence*.

Human is the social creature who need the other person and can't live alone, obviously, communication has a significant role in a social life to make people understand what the other people mean. Interpersonal communication is the process of how exchanging the information from the speaker to the hearer of the message happened and the transferring the understanding between two people or more in a one group of people with the various effect that show and getting a feedback each of them. *Pesantren* is also a place where students can learn how to socialize with other people in their environment, and establish the relationship between student and all member in that boarding schools, with the activities implemented in the boarding school, will train students to be socialize. One of the activities in *pesantren Luhur* Malang that train the students to be able to communicate and to establish a relationship of familiarity each of them is *halaqoh* activity.

The purpose of this study is to: (1) Describe the implementation of *halaqoh* Scientific at the higher institute of *pesantren luhur* malang. (2) Describe the interpersonal intelligence possessed by the *pesantren luhur* malang is student. (3) Describe the role of *halaqoh* Scientific in improving interpersonal intelligence students at the *pesantren luhur* malang.

To achieve the objectives above, this study used a qualitative approach using the research perspective of sosial psychology and sociological perspective, and data collected from observation, interviews and documentation. Data were analyzed by using the collected data, organized them, sorted them into a unit that can be managed.

The results showed that, (1) Process implementation of *halaqoh* Scientific at the *pesantren Luhur* Malang consist of three stages: first is the preparation, the second is implementation, and the third is evaluation. (2) The interpersonal intelligence possessed by the students in the their daily life, the following section will explain the characteristics of interpersonal intelligence cover that students are able to be empathy, conduct, self conscions, discuss, efektif communication and efektif listening. (3) The role in improving interpersonal intelligence of *halaqoh* Scientific students at the *pesantren Luhur* Malang, based on qualitative approach is able to improve student's skill in communication, strengthen the intimacy of between student interaction.

## مستخلص البحث

الصفاء، صحيفة. ٢٠١٥. دور الحلاقة علميا في تحسين ذكاء العلاقات البينية الطلاب في المعهد العالي الإسلامي بمالانج. البحث الجامعي، قسم التعليم التربية الإسلامية، برنامج الدراسة التربية الإسلامية، الجامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : الدكتور الحاج أحمد فتى ياسين الماجستير.

### الكلمات الأساسية: الحلاقة، ذكاء العلاقات البينية

كان الإنسان هو كائن إجتماعي أي حقيقة الإنسان يحتاج إلى غيره و لا يستطيع أن يعيش في حياته وحده، فلذلك كان الإتصال له دور مهم في عملية التفاعل الإجتماعي البشري لكي يفهم الإنسان بما قصده. الاتصالات الشخصية هي عملية تبادل المعلومات بين المرسل و مرسل إليه وكذلك عملية النقل المفهومات بين شخصين فأكثر في مجموعة الاشخاص بكل تأثير الناجمة عن ذلك العملية و كذلك ردود الفعل بينهما. وكذلك المعهد هو مكان للطلاب في معرفة كيفية التفاعل بالمجتمع و بناء العلاقة الأثرية مع الآخر و بناء الاتصال بسكن الذي يعيشون حول المعهد اسناداً إلى الأنشطة التي يصنعها المعهد في تدريب الطلاب عن تفاعل الإجتماعي. فالأنشطة التي يصنعها المعهد في تدريب الإتصال و بناء الإلمام بين الطلاب هي الحلاقة.

فالأهداف من هذا البحث هي : ١. وصف التنفيذ الحلاقة علميا في المعهد العالي الإسلامي بمالانج. ٢. وصف الذكاء العلاقة البينية لدى الطلاب المعهد العالي الإسلامي بمالانج. ٣. وصف دور الحلاقة علميا في تحسين ذكاء العلاقات البينية الطلاب في المعهد العالي الإسلامي بمالانج.

لتحقيق تلك الأهداف، تناول هذا البحث بمنهج الوصفي النوعي بمقاربة علم النفس الاجتماعي و أنظار الإجتماعيتها، وأما طريقة جمع البياناتها استخدم الباحث طريقة الملاحظة، و مقابلة، و توثيق. قام تحليل هذا البحث بالبيانات التي قد تمت جمعها و نظّمها و اختيارها لكي يجعل البيانات الصحيحة و تمكن أن تحليلها بسهولة.

فالنائج عن هذا البحث تشير إلى أن : ١ . عملية التنفيذ الحلاقة في المعهد العالى الإسلامى بمالانج تجري بثلاث مراحل، وهي : أولاً، الإعداد الأنشطة. ثانياً، التنفيذ الأنشطة. ثالثاً، تقويم الأنشطة. ٢ . الذكاء العلاقة البينية لدى الطلاب في أسلوب الحياة. وأما خصائص الذكاء العلاقة البينية العالية لدى الطلاب تشمل على : التقمص الوجداني، الفلسفة الأدبية، الحس نفس، تشاور، مواصلات مؤثر، إستمع مؤثر. ٣ . دور الحلاقة في تحسين ذكاء العلاقات البينية المعهد العالى الإسلامى بمالانج نوعياً تستطيع أن تحسين مهارة الطلاب في الاتصال و قدرة أن تعزيز علاقة الإلمام بين الطلاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan satu sama lain dalam menjalani kehidupan. Tentunya komunikasi merupakan salah satu yang harus ada di dalam sosial dimana seorang dalam bersosial harus memahami maksud orang lain. Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial apabila orang telah mengadakan hubungan seorang individu dengan orang lain, maka komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut mempererat hubungan diantara mereka atau sebaliknya.<sup>1</sup> Oleh karena komunikasi merupakan hal terpenting dalam memahami orang lain dalam kita bersosial, sebab dengan komunikasi akan mudah kita memahami orang lain.

Berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi dengan sesamanya baik dimanapun manusia tersebut berada pastinya akan menjalin komunikasi dengan orang lain. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan didalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya.<sup>2</sup> Oleh karenanya Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan kita didalam menjalin hubungan dengan orang lain, sehingga dengan

---

<sup>1</sup> Widjaja, *komunikasi dan hubungan masyarakat*, (Jakarta: bumi aksara, 1993), hal. 4

<sup>2</sup> Supratiknya, *komunikasi antar pribadi (tinjauan psikologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal.

komunikasi yang baik akan membuahkan hasil tujuan dalam kehidupan sehari-hari, yakni manusia akan memahami satu sama lain.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok manusia dengan berbagai efek dan umpan balik.<sup>3</sup> Sebagaimana pengertian interpersonal sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan orang lain.

Fungsi secara umum dalam komunikasi interpersonal ini adalah menyampaikan pesan yang diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung. Realitanya banyak remaja yang mudah dalam bergaul dengan teman-temannya baik dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, dan ada pula yang cenderung memiliki sifat pemalu sehingga akan berdampak sulit untuk bersosialisasi dengan sekitar lingkungannya.<sup>4</sup> Sehingga interpersonal ini sendiri perlu diterapkan dalam diri para remaja untuk mengembangkan kemampuan dalam hal menjalin berhubungan dengan orang-orang di sekitar lingkungannya dan melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain. Seorang individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mudah menjalin hubungan dengan orang lain dan mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan, mampu berempati dan dapat

---

<sup>3</sup> *ibid*, hal 8

<sup>4</sup> Safira, *Interpersonal itelligence*, (Yogyakarta:Amara book. 2005) hal 12

menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Sebagaimana tercantum dalam surat An-Nisa' ayat 36<sup>5</sup>, yang berbunyi:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,” (An-Nisaa’ :36).*

Selanjutnya pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tertentu dalam kegiatan pembelajarannya, maka dengan ciri khas inilah yang membedakan antara pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Pondok pesantren atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional yang merupakan lembaga non formal, di mana para santrinya semua tinggal bersama-sama dalam satu atap dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai yang merupakan pengasuh pondok dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri, sehingga pesantren juga merupakan wadah seorang santri belajar bersosial dengan lingkungan sekitarnya, menjalin hubungan kekerabatan antar sesamanya dan menjalin komunikasi dengan orang-orang disekitar lingkungan pesantren. Di

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist sahih)*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007, hal 84

pesantren, Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga tersedianya masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan segala kegiatan keagamaan lainnya yang disetiap pesantren memiliki kegiatan keagamaan dan pembelajaran yang berbeda-beda.<sup>6</sup>

Dalam pesantren tentunya ada kegiatan pengajaran, seperti halnya pengajian, sholat berjamaah, madrasah diniyah yang dimana setiap pesantren tentunya memiliki ciri khas dan sistem pengajaran yang berbeda. Dalam setiap kegiatan tentunya tidak lepas dari adanya peran santri, pengurus, kyai, dewan pengajar yang dimana mereka saling berinteraksi satu sama lain. Dalam keseharian dalam kehidupan pesantren, santri menjalin hubungan dengan santri, santri dengan kyai, santri dengan pengurus dan lain sebagainya baik dalam kegiatan wajib pesantren maupun diluar kegiatan, sehingga perlu adanya peran komunikasi yang baik dalam menjalin hubungan antara satu dengan lainnya.

Pasanteren luhur malang memiliki ciri khas yaitu halaqah dimana, halaqah di pesantren luhur malang ini berbeda dengan halaqah pada umumnya yang mengkaji kitab dengan penggunaan metode halaqah dengan adanya ustad yang dikelilingi santri-santrinya, akan tetapi halaqah di pesantren luhur sistemnya seperti kajian ilmiah. Pembahasan dalam halaqah disini melingkupi berbagai macam pelajaran, baik pelajaran umum maupun agama yang dikaji dalam sehari-hari. Halaqah disini dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu yang dimana untuk pematerinya telah dijadwalkan

---

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1983, hlm.18.

oleh pengurus yang menanganinya. Setiap hari yang dikaji dalam halaqah selalu berbeda-beda terkadang yang dibahas mengenai ilmu umum seperti filsafat, sains, sosial, hukum dan lain sebagainya. Sedangkan ilmu agama yang dibahas seperti nahwu, shorof, tareqat, ayat Al-qur'an, hadist dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan dalam halaqah ini santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja akan tetapi mendapatkan ilmu umum yang belum tentu santri memperoleh ilmu di kampusnya. Dalam sistem halaqah disini juga mengajarkan berkomunikasi dalam penyampaian informasi yang akan dibahas dalam penjelasannya sehingga dapat memahami kepada orang lain.

Kegiatan halaqah akan berjalan dengan baik dan kondusif manakala seorang pemateri dapat menyampaikan materinya dengan maksimal, seorang pemateri tidak hanya menyampaikan saja, tentunya pemateri harus mengetahui bagaimana para pendengarnya bisa mendengarkan dan memahami penjelasannya sehingga dalam berjalannya proses halaqah tidak bosan sehingga akan membuat pendengarnya tertidur, terkadang berbicara dengan teman lainnya. Pemateri tidak hanya menguasai materi saja akan tetapi harus bisa memahami keadaan para pendengarnya supaya dalam penyampaian bisa memberikan kesan pada para pendengarnya. Sedemikian pentingnya seseorang berkomunikasi yang baik dalam kegiatan halaqah disini tujuannya supaya semua pendengar bisa memahami apa yang akan disampaikan oleh pemateri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ini dapat dijadikan wadah seseorang dalam melatih kecerdasan

interpersonalnya sehingga dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang lain.

Dari pemaparan diatas, ada kesenjangan dimana pendengar tidak paham karena beberapa faktor yaitu mereka yang tertidur, berbicara dengan teman yang lainnya, dan sibuk dengan urusan perkuliahannya. Hal ini terbukti selama proses halaqah, mereka tidak banyak mengemukakan pertanyaan-pertanyaan ataupun komentar seputar Penjelasan materi yang dikajinya. Tidak diketahui apakah mereka diam karena mereka sudah paham ataukah ada sebab-sebab yang lain?. Penyampaian dari pemateri yang kurang memberikan kesan yang baik pada para pendengar. Kasus inilah yang mendorong peneliti, untuk mencari sebab terjadinya kesenjangan-kesenjangan tersebut. Dengan mengamati pelaksanaan Halaqah yang di terapkan oleh pesantren luhur malang. Mengingat pentingnya seseorang akan terjun dalam masyarakat yang cangkupnya lebih luas dalam bersosial dan memahami orang yang lebih banyak lagi. Dengan paparan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui secara jelas tentang bagaimana proses **“Peranan Halaqah Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Halaqah Ilmiah di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang?
2. Bagaimana Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang?

3. Bagaimana Peran Halaqah Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Pelaksanaan Halaqah Ilmiah di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.
2. Mempelajari Kecerdasan Interpersonal yang dimiliki oleh Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.
3. Mengetahui Paranan Halaqah Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai masukan terhadap pengembangan pondok pesantren terutama dalam menjalin hubungan kekerabatan antar santri dan meningkatkan komunikasi santri di pondok pesantren.
2. Mengembangkan komunikasi yang baik kepada santri melalui kegiatan halaqah di pondok pesantren, sehingga santri dapat mengembangkan bagaimana menyampaikan pesan yang baik kepada orang lain.
3. Mengembangkan kemampuan santri dalam bersosial dan menjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana semua santri akan terjun ke masyarakat.
4. Sebagai bekal dan tambahan wawasan keilmuan bagi peneliti, Objek penelitian dan pembaca.

## E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Persamaan, perbedaan serta orisinalitas penelitian terdahulu

No	Nama penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Penerapan Metode Halaqah dalam Kegiatan Pembelajaran di Pesantren (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)	<p>1. Menjelaskan proses pelaksanaan Halaqah di Pesantren Luhur Malang</p> <p>2. Sasaran Informan Peneliti mencangkupi santriwan-santriwati, Litbang (penelitian dan pengembangan, Ketua III, Ketua Umum dan Pihak Dalem Lembaga</p>	<p>1. Efektifitas diterapkannya Halaqah dalam kegiatan pembelajaran di Pesantren Luhur Malang</p> <p>2. Menekankan Bagaimana Proses belajar, aktivitas belajar, dan karakteristik pembelajaran pada kegiatan pelaksanaan Halaqah</p>	<p>Dalam pembelajaran tentunya ada metode/cara untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang efektif. Diterapkannya metode halaqah diharapkan dapat mengembangkan prose belajar santri dan dengan pelaksanaan halaqah mengetahui</p>

		Tinggi Pesantren Luhur Malang		sejauh mana proses belajar di Pesantren Luhur Malang
2	Peranan Pendidikan Pesantren Ar- Raudlotul Ilmiyyah Kertosono dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Santri	1. Pembentukan Kecerdasan Interpersonal santri 2. Pembentukan pada diri santri (Empati, Prososial, Kesadaran diri, Pemecahan masalah, Komunikasi Efektif	1. Segala aktifitas keseharian di Pesantren Ar- Raudlotul dari Pendidikan formal (sekolah), Keagamaan (sholat berjama'ah, pengajian kitab), hingga Ekstrakurikuler.	Dengan berbagai aktifitas dari siswa mengikuti jama'ah, sekolah formal, hingga ektrakurikuler serta segala kegiatan pesantren dapat melatih santri untuk berbaur dengan santri lainnya, dari serangkaian kegiatan ini dapat membentuk santri untuk bersosial dengan

				lingkungan sekitar, dapat menjalin hubungan antar santri, santri dengan pengurus dan lain sebagainya.
3	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa VII B di Mts Ma'had Kudus	Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal	1. PTK untuk lebih mengkonduusifkan suasana kelas perlu diterapkan pembelajaran Kooperatif metode jigsaw dalam pembelajaran Aqidah akhlak 2. Tujuannya tidak hanya mendapatkan kognitifnya saja tapi	Dengan penerapan Kooperatif learning dengan metode jigsaw merupakan bentuk/cara guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi sosial, dapat mengakui adanya

			psikomotornya juga, sehingga dapat direlisasikan dalam kehidupan sehari-hari.	perbedaan pendapat, menerima saran, sehingga peserta didik terdorong pada situasi pembelajaran kerja sama dalam kelompok. Sehingga terjalin interaksi antar siswa, dan guru.
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### F. Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan judul diatas yaitu: “Peranan Halaqah Ilmiah dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang”, penulis lebih menitikberatkan pada pembahasan tentang pelaksanaan halaqah itu sendiri dan juga termasuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pelaksanaan halaqah di lembaga tinggi pesantren luhur malang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar

tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka peneliti memfokuskan pada kegiatan halaqah dan mengembangkan kecerdasan interpersonal, sehingga dengan peneliti memfokuskan pembahasan akan mempermudah dalam penelitian dan tidak terjadi pelebaran pembahasan yang tidak sesuai atau selaras dengan topik penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. HALAQAH

##### 1. Pengertian halaqah

Menurut bahasa, halaqah merupakan masdar dari halaqo, yahluqo, halqotan yang berarti lingkaran.<sup>1</sup>

Namun menurut Abdullah qadiri dalam bukunya Adab halaqah, istilah halqotan adalah “sarana utama pendidikan sebagai media untuk merealisasikan kurikulum tarbiyah”. Sarana utama berupa halaqoh tersebut masih harus dilengkapi dengan sarana-sarana tambahan agar sasaran tarbiyah yakni pencapaian karakteristik di jenjang-jenjang tersebut dapat tercapai secara optimal.<sup>2</sup>

Dalam masalah ini kegiatan halaqah akan berjalan secara efektif jika dilengkapi dengan piranti-piranti di dalamnya, misalnya *tutor* yang memiliki wawasan ilmu yang luas, sehingga bisa dimanfaatkan keilmuannya. Sarana dan prasarana yang memadai, serta peserta halaqah dapat dilihat dari intensitas ilmu yang mereka serap dari tutor.

Selain merupakan salah satu sarana tarbiyah, halaqah juga dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kegiatan tarbiyah dalam dinamika kelompok dengan jumlah anggota maksimal 12 orang. Halaqah merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan kemampuan untuk mepererat hubungan diantara *tutor* dan santri karena di dalam kegiatan tersebut terjadi proses interaksi yang intensif antara anggota halaqah, sehingga

---

<sup>1</sup> Ahmad warson munawair, *kamus Al-munawir Arab-indonesi* (surabaya:pustaka progressif, 2002) hlm 290

<sup>2</sup> Abdullah qadiri, *Adab halaqah* (bandung: PT. Al-ma'arif, 1993) hlm 32

materi yang dikaji akan lebih komunikatif dan mudah diserap oleh para peserta atau santri.

Melalui proses interaksi tersebut diharapkan terjadi proses saling bercermin, mempengaruhi dan berpacu kearah yang lebih baik serta malatih kebersamaan dalam ruang lingkup amal *jama'i*.

Abdul qadiri menegaskan bahwa sasaran utama belajar mengajar dalam sebuah halaqah haruslah bertujuan akhir mengokohkan hubungan dengan Allah dan mampu beribadah kepada-Nya, dengan cara yang diridhai-Nya karena beribadah kepada Allah adalah tujuan asasi diciptakan-Nya manusia.<sup>3</sup>

Sangat penting bagi kita dalam memahami satu kegiatan tertentu, karena jika apa yang dilakukan bisa menjadikan seseorang jauh dari Allah, maka sia-sia. Namun jika sebaliknya, semakin menambah keimanan kepada Allah, maka sangatlah bermanfaat majlis tersebut.

## 2. Rukun halaqah

Didalam buku karangan Abdullah qadiri yang berjudul Adab halaqah dijelaskan ada beberapa rukun halaqah yang harus ada saat proses berjalannya suatu pembelajaran, adapun rukun halaqah sebagai berikut:

### a. Saling mengenal

Saling mengenal merupakan sebuah permulaan yang harus ada dalam sebuah halaqah. Dasar da'wah kita adalah saling mengenal, seyogyanya setiap peserta halaqah saling mengenal antara satu sama

---

<sup>3</sup> ibid, hal 33

lain dan berkasih sayang dalam naungan ridha Allah SWT. Dalam Al-qur'an surat Al hujuraat ayat 13<sup>4</sup> disebutkan bahwa:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا  
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al-Hujuraat :13).*

Jadi dari pemaparan surat diatas, diterangkan bahwa dalam segala hal untuk saling mengenal tidak ada pengecualian dan juga tidak ada yang membeda-bedakan seperti strata sosial. Namun yang bisa membedakan hanyalah ketaqwaan seseorang. Jadi dalam *ta'aruf* haruslah diantara mereka saling mengenal satu sama lain, mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan fisik seperti: Nama, pekerjaan, postur tubuh, kegemaran dan lainnya. Kemudian aspek kejiwaan seperti emosi, kecenderungan, kepekaan.

Dalam hal ini *ta'aruf* bukanlah sekedar mengenal dari sisi identitas para peserta halaqah. Namun lebih dari itu, makna *ta'aruf* merupakan suatu kegiatan untuk mengenali seseorang dari aspek tempramen, misalnya tentang sifat murung, marah, gembira, acuh tak acuh dan lain sebagainya.

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist sahih)*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007, hal 517

b. Saling memahami

Setelah *ta'aruf* ini dilaksanakan, maka akan mewujudkan suatu keadaan saling memahami. Saling memahami (*tafahum*) adalah kunci *ukuwah islamiyah*. Tanpa tafahum maka ukhuwah tidak akan berjalan.

Yang dimaksud dengan *tafahum* adalah:

- 1) Menghilangkan faktor-faktor penyebab kekeringan dan keretakan hubungan, karena dengan saling memahami kita akan mengerti antara satu sama lain.
- 2) Cinta kasih antar sesama dan lembut hati kepada orang lain.
- 3) Meleyapkan perpecahan dan perselisihan karena pada hakikatnya perbedaan itu bukan pada masalah yang sifatnya prinsipil.

Jika hal tersebut sudah terwujud, maka *tafahum* akan mampu memberikan arahan-arahan positif berupa:

- 1) Bekerja demi tercapainya kedekatan cara pandang yang sama.
- 2) Bekerja untuk membentuk keseragaman pola pikir yang bersumberkan pada islam dan berpikiran pada kebenaran.
- 3) Mempertemukan ragam cara pandang atas dua hal yang sangat penting yakni: skala prioritas amal dan tahapan-tahapan dalam beraktifitas.
- 4) Menuju puncak *tafahum* yakni memiliki kesatuan hati dan mampu berbicara dengan bahasa yang satu.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Abdullah qadiri, *op.cit*, hlm 34

Jadi *tafahum* merupakan sifat yang harus melekat pada diri para peserta halaqoh, karena di dalamnya mengandung unsur saling melengkapi ketika ada kekurangan. Misalnya ada peserta yang ketinggalan materi yang disampaikan *tutor* selama proses kegiatan halaqah berlangsung, maka temannya yang mengikuti proses dari awal dan faham akan materi tersebut memberi tahu. Hal ini menurut penulis akan menghasilkan rasa solidaritas yang tinggi sesama temannya.

c. Saling menanggung beban

Saling memikul resiko diantara sesama muslim sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas resiko yang lainnya. Saling memikul resiko ini dilakukan atas dasar saling tolong menolong dalam kebaikan. Allah menerangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah:2<sup>6</sup>

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Al-Maaidah :2)

Dalam hal ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Saling mencintai, adanya kasih sayang dan keterkaitan hati.
- 2) Bahu membahu dalam berbagai pekerjaan yang menuntut banyak energi.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist sahih)*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007, hal 106

3) Tolong menolong dalam kebaikan bagi sesama muslim.

### 3. Sistem Halaqah di pesantren luhur Malang

Adanya perbedaan yang diinisiasi (ujian yang harus dijalani) oleh sebuah instansi formal maupun non formal, dalam bentuknya yang unik dan eksentrik (aneh), membuat lembaga tinggi pesantren luhur malang memiliki nilai lebih dari instansi-instansi lain. PIQ misalnya, Kyai H. Bashori Alwi terkenal dengan metode *jibbirnya* dalam mengajar para santri, Pesantren gontor terkenal dengan *bilingualnya* untuk memperkaya *khazanah* (pengetahuan) kebahasaan para santri, pesantren yang diasuh Mbah Kholil bangkalan terkenal dengan daya magisnya.

Pengasuh Pesantren luhur malang, abah muhdlor sering kali mendengungkan serentetan kegiatan yang wajib dilaksanakan para santriwan-santriwati, mulai dari jama'ah subuh, istighosah dan halaqah yang sifatnya wajib.

Sejak awal berdirinya pesantren luhur malang yang bertempat di Claket, pesantren ini telah menerapkan halaqah. Halaqah secara etimologi berarti adanya *muta'alim* (pendidik) yang duduk melingkar dengan tujuan sharing ilmu, semacam strategi belajar dengan cara bandongan yang diterapkan di pesantren-pesantren. Hanya saja istilah yang dipakai pada periode pertama adalah *muhadloroh*.

Belum banyak santri pesantren luhur pada waktu itu, lebih kurang sekitar tiga puluh sampai empat puluh santri yang berdomisili di pesantren. Banyak dari mereka adalah alumnus pesantren-pesantren lama seperti

langitan, tambak beras, tebu ireng, peterongan, dan pesantren-pesantren lainnya. Mereka melakukan *muroja'ah* mandiri atas kitab-kitab salafiyah dan diakhiri dengan koreksi nahwu serta ketepatan makna lafadh yang dipakai. Para santri memakai metode bandongan dalam prosesnya. Tak jarang kelompok *muhadloroh* ini diundang untuk berdiskusi di rumah-rumah penduduk yang mengharapkan cucuran ilmu dari para *intelektual* pesantren.

Pesantren luhur memiliki ciri layaknya organisme yang mengadakan inovasi ke arah kemajuan. Banyak pembaharuan strategi diluncurkan demi perkembangan pesantren luhur malang. Pada periode ke dua, tepatnya ketika menempati UNISMA, kegiatan yang semula dalam bentuk *muhadloroh* diubah formatnya menjadi halaqah ilmiah seminggu sekali tepatnya malam jum'at. Tema-tema yang diambil sebagai sentral pembicaraan senada dengan imej pesantren di mata masyarakat, yakni penggalan ilmu secara besar-besaran seputar fiqih, syari'ah, aqidah, tasawuf, dan ilmu agama lain. Tema-tema tersebut diulas dengan gamblang oleh petugas halaqah.

Sebagai seorang santri pribadi yang paham agama. Masyarakat tak mau dipusingkan dengan *background* keseharian mereka di pesantren, entah para *centrik* atau santri tersebut tergolong istiqomah atau tidak. Selama menyanggah gelar santri, sudah tercetak imej bahwa, mereka identik dengan pribadi yang memiliki pemahaman agama *komprehensif* (wawasan ilmu yang luas), meskipun sejatinya pandangan tersebut *over*

*generalisir* sebab dimanapun tempat terdapat level keilmuan yang bertingkat.

Tak semua aktivitas pesantren diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Para santri hendaknya selektif memilih mana dari kegiatan itu yang *absolut* untuk dikuasai. Rutinitas pesantren yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari antara lain: pembacaan dhiba' tahlil, manaqib, dan lain sebagainya. Oleh karena yang disebutkan masih ranah "pembacaan", taraf kesulitannya akan berbeda dengan khutbah jum'at yang menuntut *skill* berbicara, pemahaman akan isi khutbah, sekaligus penguasaan *audiens*, akan sangat ironi atau kecewa ketika santriwan tamatan pesantren tidak mampu dan tidak bersedia manjadi khotib jum'at hanya mereka tak siap, baik secara psikis maupun kemapanan keilmuan.

Bekal yang diberikan agar para santri siap menyampaikan tausiyah-tausiyah dan mampu menunjukkan performa khotbah yang memikat adalah dengan mengembleng atau mengajarkan mereka setiap malam kamis sepekan sekali. Dalam durasi lima belas menit untuk masing-masing calon khatib, bermacam level kesiapan para santri terlihat. Partisipasi para santri dalam kegiatan itu secara *implisit* (tersimpan didalamnya) menunjukkan kesediaan mereka manjadi khotib di masa mendatang.

Al-istiqomah khoirun min alfi karomah yang memiliki pengertian bahwa " Memulai kebaikan itu sulit, dan lebih sulit lagi mempertahankan kontinuitasnya kegiatan halaqah yang dahulu sudah digagas, dihidupkan kembali di pesantren luhur periode ke tiga dengan beberapa inovasi.

Penerapan halaqah yang dilakukan pada periode ini tidak jamak dilakukan pesantren lain dengan beragam alasan. Salah satunya adalah substansi (pokok inti) halaqah yang multidisiplin ilmu. Semua ilmu dipelajari dalam halaqah ini, semua diulas dengan detail di forum halaqah pagi pesantren luhur malang. Para santri mendesain menjadi konsumen beragam ilmu tanpa sekat.

Secara teknis, penyampaian halaqah dilakukan 2 kali, penceramah pertama biasanya dari putra dan disusul penceramah kedua dari putri dan diakhiri acara pamungkas (yang terakhir), yang disampaikan oleh pengasuh lembaga tinggi pesantren luhur malang, Abah Muhdlor. Acara puncak ini berisi penyempurnaan sekaligus koreksi terhadap substansi dan juga proses penyampaian halaqah.

Teknik penyampaian halaqah memiliki manfaat pemantapan psikologis penceramah. Tak jarang penceramah pertama maupun kedua mendapatkan *sliding-tackle* (cegatan) jika materi halaqah yang disampaikan tidak sesuai dengan harapan pengasuh. Bisa saja disebabkan *missinterpretasi* atau memang tidak mendapatkan sumber yang valid. Wajar hal itu terjadi sebab tidak dapat dielakkan kualitas keilmuan pengasuh yang menyeluruh dan detail membuat para santri mengalami kesulitan mendapatkan referensi.

Terkait substansinya, kronologi penyampaian halaqah dimulai dengan melafadzkan Asmaul husana, setelah itu pemateri menyampaikan materi halaqah sesuai tema yang dijadwalkan. Ada dua golongan tema

yang disampaikan berdasarkan sifatnya, yaitu tema yang *hasanah fi al-akhirat* dan *hasanah fi ad-dunya*. Untuk tema yang sifatnya *hasanah fi al-akhirah* sudah cukup jelas, sedangkan ketika materi yang disampaikan bersifat *fi ad-dunya*, bernilai harapan agar isi halaqah mampu memberi *masalah* bagi santri sebab manfaat dari tambahan ilmu yang diperoleh.

Dalam kaitannya dengan *loyalitas patriotis intelektualis*, kegiatan halaqah merupakan reaksi *aktifresponsif* terhadap tujuan yang tertuang dalam misi depdiknas tahun 2005, yaitu membangun masyarakat indonesia yang cerdas secara *intelektual spiritual komprehensif* sebab mampu menguasai banyak permasalahan keilmuan dan kopetitif karena memiliki daya saing tinggi sebagai akibat banyaknya pengetahuan *apriori* (beranggapan sebelum mengetahui keadaan yang sebelumnya) maupun *aposteriori* (mengetahui keadaan yang sebenarnya) yang dimiliki.<sup>7</sup>

## B. Kecerdasan

### 1. Pengertian kecerdasan

Menurut fisuf Robison (1950) mengemukakan bahwa “kecerdasan merupakan kemampuan berpikir abstrak, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, beradaptasikan diri dengan tepat terhadap situasi-situasi yang relatif baru di dalam hidup, kapasitas menyerap pengetahuan, dan kapasitas untuk belajar atau memperoleh keuntungan dari pengalaman”.

<sup>7</sup> Lia sholicha, *Mujtahid Mujaddid Mujahid*, (Unisla press, lamongan: 2011) hlm 254-258

Menurut George ferguson mendefinisikan kecerdasan berdasarkan kemampuan individu mentransfer pembelajaran dan akumulasi pengalamannya dari satu situasi ke situasi yang lain.

Menurut D. Wechsler berpendapat bahwa kecerdasan adalah kumpulan kapasitas atau kapasitas global individu untuk berbuat menuntut tujuannya secara tepat, berfikir secara rasional, dan menghadapi alam sekitar secara efektif.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan mengandung pengertian bahwa kemampuan dalam diri seseorang dalam berfikir secara rasional dalam menghadapi lingkungan sekitar secara efektif, sehingga seseorang dapat belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, beradaptasikan diri dengan tepat terhadap situasi-situasi yang relatif baru di dalam hidup dan kehidupan sehari-harinya.

Didalam buku *applied intelligence* karangan Robert,dkk, dijelaskan bahwasanya Burt membagi 2 dasar yang berkaitan dengan kecerdasan:

a. Kecerdasan bersifat bawaan

Biasanya kecerdasan bawaan ini diwarisi dari kedua orang tua dan sudah dimiliki sejak lahir (diturunkan secara genetik).

---

<sup>8</sup> Purwara Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 141

b. Kecerdasan melalui kognitif

Hanya terkait dengan yang diketahui atau dipikirkan (manusia). Dalam hal ini perlu adanya pengasahan pengetahuan untuk seseorang bisa memiliki suatu kecerdasan dalam dirinya.<sup>9</sup>

Kecerdasan disini membantu seseorang menemukan adanya suatu ide yang sama diantara beragam definisi atau pendapat para ahli. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan mengandung pengertian suatu kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan beradaptasi dengan lingkungan.

2. Teori-teori tentang kecerdasan

a. Teori belajar

Kontribusi utama pendekatan teori belajar bagi kecerdasan yaitu: pertama, fokus kepada pentingnya belajar dalam kecerdasan. Dan kedua, optimismenya terkait kemungkinan kecerdasan manusia dimodifikasi dan diperbaiki. Dalam teori ini kecerdasan adalah suatu karakteristik yang bisa ditingkatkan dan diperbaiki. Sehingga dengan adanya suatu pembelajaran seseorang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

b. Teori psikometri

Pendekatan psikometri melihat perbedaan-perbedaan individu yang unik dibandingkan seluruh populasi, yang mendasari perbedaan-perbedaan individu, yaitu kemampuan mentalnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Robert, James, Elena, *Applied Intelligence*, (Yogyakarta, pustaka pelajar: 2011) hlm 5

<sup>10</sup> *ibid*, hlm 8-11

### C. Kecerdasan Interpersonal

#### 1. Pengertian kecerdasan interpersonal

Manusia yang merupakan makhluk sosial, mengandung pengertian bahwa setiap individu tidak pernah lepas dari adanya individu lainnya, mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Setiap individu tidak menuntut kemungkinan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu yang lainnya. Belum lagi ketika muncul konflik dalam hubungan itu sendiri. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik tersebut kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri dan tidak bisa hidup sendirian, dimana kecerdasan interpersonal ini harus dapat dikembangkan pada diri seseorang untuk dapat menjalin hubungan yang baik, karena banyak kegiatan manusia dalam hidup seseorang terkait dengan orang lain.

Dua tokoh dari psikologi yang menegaskan adanya sebuah kecerdasan interpersonal yaitu: Howard Gardner dengan sebutan kecerdasan interpersonal dan Edward lee Thorndike dengan sebutan kecerdasan sosial. Antara kata interpersonal dan sosial berbeda hanya dalam penyebutannya saja, namun kedua kata tersebut menjelaskan hal yang sama yaitu bagaimana seseorang dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan orang lain. Sedang perbedaan menurut Gardner kecerdasan interpersonal digunakan dalam berkomunikasi, saling

memahami, dan berinteraksi dengan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi adalah orang yang memperhatikan perbedaan diantara orang lain, dengan cermat dapat mengamati tempramen, suasana hati, motif dan niat mereka.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Thorndike sebutan kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain disekitar diri sendiri dengan cara yang efektif.<sup>12</sup>

Howard Gardner seorang ahli dalam bidang psikologi perkembangan dalam buku pengantar psikologi *itelensi* karangan Azwar saifudin mengemukakan tentang teori kecerdasan ganda yang biasa disebut dengan *Multiple Intelligence* yang terdiri dari sembilan kecerdasan, yang mana salah satunya adalah kecerdasan interpersonal.<sup>13</sup> Kesembilan kecerdasan tersebut adalah:

1) Kecerdasan linguistik (*linguistic Intelligence*)

Memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Kecerdasan linguistik ini merupakan kemampuan dalam mengolah bahasa, membuat suatu kalimat, mudah memahami kata-kata (bahasa) menjadikanya suatu yang indah.

---

<sup>11</sup> Azwar Saifudin, *pengantar psikologi intelegensi* (yogyakarta:pustaka pelajar,1999) hal 43

<sup>12</sup> *ibid*, hlm 16

<sup>13</sup> Purwara Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 152

## 2) Kecerdasan Matematis-Logis (*Logical-Mathematical Intelligence*)

Memuat kemampuan seseorang dalam berfikir secara induktif dan deduktif, kemampuan berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir. Dalam hal ini kecerdasan Matematis Logis ini merupakan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan angka-angka dan pemikiran logis.

## 3) Kecerdasan Ruang (*Spatial Intelligence*)

Kemampuan dalam memahami prespektif ruang dan dimensi. Dalam hal ini memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Kemampuan membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian memecahkan berbagai masalah sehubungan dengan kemampuan ini adalah hal yang menonjol pada jenis kecerdasan ini.

## 4) Kecerdasan Kinestetik (*Kinesthetic Intelligence*)

Kemampuan dalam aktivitas olah raga, atletik, menari dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kelincahan tubuh. Memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal itu dapat dijumpai pada anak-anak yang unggul pada salah satu cabang olah raga, seperti bulu tangkis, sepak bola, tenis dan sebagainya. Atau dapat pula terekspos pada anak-anak

yang pandai menari, tampil bermain akrobat, atau unggul dalam bermain sulap.

5) Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk nada dan irama. Dalam hal ini kecerdasan musikan mencakup kemampuan dalam menyusun lagu, menyanyi, memainkan alat musik dengan sangat baik.

6) Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Anak-anak dengan kemampuan lebih di bidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial. Anak dengan kecerdasan ini tidak saja mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya secara mudah, ia juga memiliki kemampuan tinggi dalam memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari anak-anak yang lain dan sebaliknya,. Kecerdasan interpersonal ini juga merupakan kemampuan dalam menjalin berhubungan dan komunikasi dengan orang lain.

7) Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Kemampuan dalam memahami diri sendiri. Menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi menunjukkan tanda-

tanda mampu mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Anak-anak semacam ini suka melakukan intropeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri.

8) Kecerdasan Lingkungan/Naturalis (*Naturalist Intelligence*)

Kemampuan dalam memahami gejala-gejala alam, memperhatikan kesadaran ekologis dan menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam. Misalnya, anak senang berada di lingkungan alam yang terbuka seperti di pantai, gunung, cagar alam, hutan, dan sebagainya. Anak-anak yang dengan tingkat kecerdasan naturalis tinggi cenderung suka mengobservasi lingkungan alam seperti aneka macam bebatuan, jenis-jenis lapisan tanah, aneka macam flora dan fauna, benda-benda di angkasa, dan sebagainya.

9) Kecerdasan Eksistensial (*Existential Intelligence*)

Kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan ke dalam *eksistensi* atau keberadaan manusia.<sup>14</sup>

Dari kesembilan kecerdasan yang dikemukakan Howard Gardner (1993) dalam bukunya *Multiple Intelligences* diatas merupakan kecerdasan yang bisa dimiliki oleh seseorang. Dalam hal sosial dengan masyarakat maupun lingkungan sekitar atau yang disebut kecerdasan interpersonal dimana kita harus mempunyai kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain serta dapat berkomunikasi yang baik dengan orang lain,

<sup>14</sup> Howard Gardner, *multiple intelligence:kecerdasan majemuk,teori dalam praktik,terj Alexder sindoro* (tangerang: Interaksara.2003) hlm 39

sehingga dengan kecerdasan interpersonal akan mempermudah dalam bersosial dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang sekitar kita, kecerdasan ini adalah kemampuan kita untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak.

Kecerdasan interpersonal menurut Schmidt (2002, 36) mengemukakan bahwa interpersonal terkait dengan kepandaian untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Kecerdasan ini menuntun seseorang untuk memahami, bekerja sama dan berkomunikasi serta memelihara hubungan baik dengan orang lain.

Sukur (2003) menjelaskan pengertian kemampuan interpersonal disini merupakan kemampuan dalam memahami perasaan, mood, keinginan dan maksud seseorang. Kelancaran dalam berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan. Pada umumnya orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi akan terampil membina hubungan dengan orang lain, pandai memengaruhi, dan tutur katanya lembut baik dalam lisan maupun tulisan.

Berdasarkan dari berbagai pengertian dan pandangan mengenai pengertian interpersonal diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami perasaan, keadaan, keinginan orang lain sehingga dapat terciptanya

komunikasi dan hubungan antar pribadi yang baik serta dapat mempertahankan hubungan antar pribadi tersebut.

Segala hal pasti memiliki tujuan dan fungsi, begitu juga dengan komunikasi interpersonal ini memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
  - b. Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
  - c. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antara personal.
  - d. Mengubah sikap dan perilaku.
  - e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagi kesenangan pribadi.
  - f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan persoalan.
2. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Dalam buku *interpersonal intelligence* karangan Safaria, Anderson mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Dimana ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta ketiganya saling mengisi satu sama lainnya.<sup>15</sup> Ketiga dimensi utama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Social sensitivity* (sensitivitas sosial)

*Social sensitivity* atau sensitivitas sosial yaitu kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi perubahan dalam diri orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Seseorang yang mempunyai *Social sensitivity* (sensitivitas sosial)

<sup>15</sup> Safaria, T. *Interpersonal Intelligence*, (yogyakarta, amara book, 2005) hal 24

yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari akan adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain terhadap diri kita, entah orang lain memberi reaksi positif atau negatif.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup di masyarakat. Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain, dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial budaya.

Adapun indikator dari sensitivitas sosial itu sendiri adalah sebagai berikut:

1) Sikap Empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut, dimana seseorang mengalami keadaan mental yang membuat seseorang tersebut merasa dirinya dikeadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

Belajar berempati caranya adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain mengenai sesuatu.

## 2) Sikap Prososial

Perilaku prososial adalah sebuah tindakan moral yang dilakukan secara *cultural* seperti berbagi, membantu, bekerjasama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut kontrol diri untuk dapat bisa menahan diri dari *egoisme* dan menolong atau berbagi dengan orang lain.

Perilaku prososial ini sangat berperan bagi kesuksesan remaja dalam menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekitarnya. Remaja yang disukai teman sebayanya kebanyakan menunjukkan perilaku prososial yang tinggi terhadap orang lain.

### b. *Social Insight*

Adapun dimensi kecerdasan yang kedua yaitu *Social Insight* yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah yang di hadapi seseorang tidak menghambat terjalannya suatu hubungan apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut.

Fondasi dasar dari *sosial insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri seseorang secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat seseorang mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya.

Dengan demikian *sosial insight* berarti kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun.

Interaksi sangat diperlukan dalam mempelajari kehidupan sekitar dalam memahami keadaan orang lain. Menurut pakar dalam teori interaksi Thibaut dan Kelley mengemukakan bahwa interaksi merupakan peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, dalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain. Sebagai contoh, A bertemu dengan B di jalan, kemudian ia menghentikan B dan mengajaknya ngobrol tentang cuaca, mendengarkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya, dan kemudian mereka bertukar pendapat dengan caranya masing-masing. Chaplin (1979) juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-

individu itu saling memengaruhi satu sama lain secara serempak. Dari kedua penjelasan pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif, baik secara perilaku maupun komunikasi. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling memengaruhi.<sup>16</sup>

Dalam islam, dalam mencari sebuah solusi dalam pemecahan masalah dilakukannya seatu musyawarah, dimana sistem musyawarah yang berarti menampakkan sesuatu yang semua tersimpan atau mengeluarkan pendapat yang baik kepada pihak lain untuk menyelesaikan suatu masalah, seperti yang tertulis dalam surat Ali Imron: 159<sup>17</sup>

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada*

<sup>16</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004) hal 87-88

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist sahih)*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007, hal 71

*Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*” (Ali Imran :159).

Dengan turunnya ayat tersebut, Allah berpesan kepada Rasulullah bahwa tradisi musyawarah harus tetap dipertahankan dan dilanjutkan.<sup>18</sup>

Menurut safaria dalam bukunya yang berjudul *interpersonal intelligence* mengemukakan bahwa kemampuan yang terdapat dalam *sosial insight*, adapun indikatornya sebagai berikut:

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya dimasa depan.

Fenigstein mendefinisikan kesadaran diri sebagai kecenderungan individu yang menyadari dan memperhatikan aspek diri internal maupun aspek diri eksternalnya.<sup>19</sup> Dengan kata lain bahwa individu mempunyai dua aspek dalam kesadaran akan dirinya, yaitu aspek diri internal yang berkaitan dengan kemampuan individu yang menyadari kemampuan internalnya seperti pikirannya, perasaannya, emosi-emosinya, pengalaman-pengalamannya dan tindakan-tindakan yang diambil. Sedangkan aspek diri eksternal adalah kemampuan untuk menyadari

---

<sup>18</sup> Abd. ghofur wayono, *tafsir sosial mendialogkan teks dengan konteks*, (yogyakarta: e-saq press, 2005) hlm 56

<sup>19</sup> *ibid*, hlm 46

penampilannya, pola interaksinya dengan lingkungan sosialnya, dan menyadari situasi yang terjadi disekelilingnya.

Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh seseorang karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri. Belajar mengembangkan kesadaran diri caranya adalah mengamati sendiri dan mengenali perasaan sendiri, menghimpun kosakata untuk mengungkapkan perasaan, serta memahami hubungan antara pikiran, perasaan dan respons emosional.

## 2) Etika sosial

Dalam bertingkah laku, tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertemu, berteman, makan, bermain, meminjam, meminta tolong dan masih banyak hal lainnya.

Untuk kesuksesan dalam membina hubungan dan mempertahankan suatu hubungan, setiap orang perlu memahami norma-norma sosial yang berlaku. Untuk itu pemahaman terhadap situasi sosial dan etika sosial harus dikuasai oleh setiap individu. Dalam kehidupan sehari-hari persoalan aturan selalu berkaitan dengan situasi, jadi seseorang dapat membina hubungan dan

mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain harus memahami situasi dan etika sosial.

### 3) Keterampilan pemecahan masalah

Setiap individu tentu akan mengalami permasalahan baik pada diri sendiri maupun dengan orang lain, setiap individu membutuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif. Apabila jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal. Semakin tinggi kemampuan individu dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang didapatkannya dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki keterampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif, dibanding dengan individu yang kecerdasan interpersonalnya rendah.

Konflik terjadi ketika ada dua kepentingan yang berbeda dalam suatu hubungan interpersonal. Konflik antar pribadi ini akan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang akan selalu berinteraksi dengan orang lain, sehingga keterampilan pemecahan masalah akan menjadi penting untuk menghadapi konflik.

Belajar menyelesaikan konflik caranya adalah memahami bagaimana melakukan konfrontasi secara jujur dengan orang lain,

orang tua, atau guru, serta memahami contoh penyelesaian untuk merundingkan atau menyelesaikan suatu perselisihan.

c. *Social Communication*

Adapun dimensi yang ke tiga dalam kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun interpersonal yang sehat dan dinamis.

Komunikasi merupakan hal yang tentu tidak dapat dihindarkan oleh siapapun, karena melalui komunikasi seseorang akan dapat menyelesaikan hal lain atau masalah di luar individunya. Dan sebagai makhluk sosial menjadi alat komunikasi untuk memahami orang lain.

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin hubungan dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya, tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi yang mencakup komunikasi *verbal*, *non verbal* maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif dan keterampilan menulis secara efektif (Anderson, 1999). Adapun mempelajari keterampilan komunikasi non verbal, misalnya berkomunikasi melalui pandangan mata, ekspresi wajah,

gerak-gerik, posisi tubuh, dan sejenisnya. Adapun keterampilan komunikasi verbal, misalnya mengajukan permintaan dengan jelas, mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain dengan jelas, menanggapi kritik secara efektif, menolak pengaruh negatif, mendengarkan orang lain, dan ikut serta kelompok-kelompok kegiatan positif yang banyak menggunakan komunikasi verbal.<sup>20</sup>

Menurut Safaria keterampilan komunikasi yang harus dikuasai untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi efektif

komunikasi merupakan sarana yang penting dalam kehidupan manusia yang kesehariannya bersosial dengan orang lain. Melalui komunikasi kita mampu menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, memantapkan hubungan kita. Komunikasi yang efektif harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Menurut Stewart L. Tubbis dan Syilvin Moss (dalam Rahmat, 2004:13) komunikasi yang efektif paling tidak membutuhkan lima hal: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Ada empat keterampilan komunikasi dasar yang perlu dilatih, yaitu: memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain serta menerima diri dan orang lain.

---

<sup>20</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal 74

Belajar berkomunikasi caranya adalah berbicara mengenai perasaan secara efektif, yaitu belajar menjadi pendengar dan penanya yang baik, membedakan antara apa yang dilakukan atau yang dikatakan seseorang dengan reaksi atau penilaian sendiri tentang suatu, serta mengirimkan pesan dengan sopan dan bukannya mengumpat.<sup>21</sup>

## 2) Mendengarkan efektif

Salah satu keterampilan komunikasi yang harus dimiliki adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai. Keterampilan mendengarkan ini akan menunjang proses komunikasi dengan orang lain, sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa didengarkan.

Banyak orang mempunyai konsep yang salah tentang mendengarkan ini, mereka mengira mendengarkan merupakan proses yang aktif yang tidak terjadi begitu saja. Mendengarkan menuntut perhatian, energi, serta komitmen. Safira mendefinisikan mendengarkan sebagai proses aktif menerima rangsangan (stimulus) telinga (aural) dalam bentuk gelombang suara (audio)<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> ibid, hal 75

<sup>22</sup> Abd. ghofur wayono, *tafsir sosial mendialogkan teks dengan konteks*, (yogyakarta: e-saq press, 2005), hlm 164

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif mengenai suatu pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif<sup>2</sup>, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari data tersebut dikumpulkan dan dikembangkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>3</sup> Peneliti disini berusaha mendeskripsikan serta menggambarkan mengenai proses pelaksanaan halaqoh ilmiah, karakteristik kecerdasan interpersonal santri pesantren luhur Malang dan Peranan halaqah ilmiah dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri.

Jenis penelitian mencakupi kegiatan sosial dan keseharian dalam proses berjalannya pelaksanaan halaqah atau yang kita kenal jenis Interaksi simbolik, dimana lebih menekankan pada perilaku manusia pada hubungan interpersonal sehingga lebih tepat pada perspektif psikologi sosial. Selanjutnya dikembangkan melalui perspektif sosiologinya.

---

<sup>1</sup> Azwar Saiffuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Hal 5.

<sup>2</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, Hal.3

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hal. 6

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Peneliti bisa menggunakan orang lain dalam penjabaran tentang apa yang akan diteliti dan bisa secara langsung meneliti ke tempat tujuannya. Peneliti bisa mengamati secara langsung proses pelaksanaan dan bisa bertanya-tanya dengan orang lain yang pada saat itu juga berada di tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung terjun langsung dalam proses berjalannya kegiatan halaqah serta peneliti akan melakukan proses wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan halaqah, baik kepada dewan pengurus dan kepada santri.

Dalam penelitian ini pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan pengambilan data meliputi para ahlul mahad dari angkatan Tahun 2003. Para santri dari angkatan 2009 sampai 2014. Serta para pengurus Litbang (Yang menaungi proses berjalannya halaqah atau koordinasi halaqah).

Panelitian ini menghabiskan waktu selama empat bulan, yang dilakukan sejak bulan Desember 2014 sampai April 2015. Pada bulan Desember peneliti mulai bertanya-tanya seputar kecerdasan interpersonal santri, kemudian dilanjutkan bulan Maret mengamati secara langsung mengenai karakter yang dimiliki santri dalam kecerdasan interpersonal. Bulan selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri dan pengurus pondok luhur Malang.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yang berada di jalan Raya Sumbersari No 88 Malang 65145 No telepon (0341) 567520-573531. Tempat yang menjadi sasaran peneliti yaitu di aula lantai dua dan Masjid Pesantren luhur malang yang merupakan tempat berlangsungnya proses pelaksanaan halaqah. Aula dan masjid merupakan sarana untuk pembelajaran santri luhur malang karena tempat dan kondisinya yang luas.

Peneliti memilih penelitian di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang dikarenakan Pesantren Luhur Malang memiliki ciri khas yaitu kegiatan halaqah yang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu selesai sholat jama'ah dan istighosah. Halaqah merupakan ciri khas dari Pesantren Luhur Malang sebab di Pesantren lainnya tidak menerapkan adanya kegiatan halaqah seperti di Pesantren Luhur Malang ini dan halaqah merupakan kegiatan yang sangat di unggulkan oleh pengasuh Pesantren Luhur Malang sebab halaqah merupakan objek dari menambah ilmu baik agama maupun umum sehingga diharapkan santri di Pesantren Luhur Malang memiliki wawasan ilmu yang luas serta dari kegiatan halaqah dapat melatih santri dalam berkomunikasi dengan baik dan melatih mental pada diri santri. Dan serta banyak kegiatan pondok yang dapat mengembangkan kecerdasan santri.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian menurut sumbernya dapat digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.<sup>4</sup>

##### **1. Data Primer**

Data Primer meliputi data yang diperoleh langsung dari pengamatan di tempat penelitian, dapat melalui wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan beberapa dalam mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat serta melakukan observasi langsung untuk membuktikan keakuratan data dari proses wawancara apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

##### **2. Data Sekunder**

Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen maupun hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang kegiatan halaqoh di pesantren luhur Malang. Dokumen berasal dari lembaga yang diteliti dan dari sumber-sumber tertulis lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Azwar Saiffuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Hal 91.

## 1. Observasi

Buform Junker Mengemukakan Observasi adalah metode pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian. Ada definisi lain yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian.<sup>5</sup> Dalam pengumpulan data penelitian ini yang dilakukan adalah Observasi bersifat Partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diteliti.

Peneliti secara langsung mengamati kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Dalam kegiatan halaqoh peneliti secara langsung mengikuti kegiatan halaqoh tersebut. Peneliti langsung mencatat data yang diperoleh saat proses kegiatan berlangsung, jika peneliti tidak memahami keadaan atau situasi maka peneliti langsung menanyakan kepada orang yang juga terlibat dalam proses halaqoh. Peneliti juga mengamati karakteristik kecerdasan interpersonal yang dimiliki santri, mulai dari bangun tidur, mengikuti kegiatan wajib pesantren, sampai santri tidur malam.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

---

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gajah Mada Press, Yogyakarta), 1993, Hal. 100

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup> Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang utama, yang dipakai untuk menggali data yang tidak mungkin digali dengan metode yang lainnya, seperti metode observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan Informan atau orang yang diwawancara adalah Para santri pesantren luhur, majlis santri bidang litbang, ahlu mahad dan lain-lainnya. Peneliti melakukan wawancara formal dengan para informan, yaitu peneliti sebelumnya melakukan kesepakatan kepada para informan untuk melakukan wawancara serta menentukan waktu dan tempat dilakukannya wawancara. Dan peneliti menetapkan serta menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

### 3. Dokumentasi

Yaitu metode yang dilakukan terhadap kumpulan barang-barang yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti: catatan tentang halaqah, hasil penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

## **F. Analisi Data**

Analisis data kualitatif yaitu dengan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Maleong, *Op. Cit*, Hal. 135.

Unit analisis yang diteliti berupa individu dan suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.<sup>7</sup> Dalam penelitian disini unit analisis data penelitian ini pertama adalah individu sebagai anggota majlis dalam bidang litbang (penelitian dan pengembangan), mereka yang merupakan pengurus bidang penelitian dan pengembangan yang mengatur proses jalannya halaqah.

Cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden, caranya memilih orang yang bisa dikategorikan paling banyak mengetahui, menguasai informasi atau data tentang permasalahan penelitian. Biasanya dia adalah tokoh, pemimpin atau orang telah lama berada di komunitas yang diteliti atau sebagai perintis. Peneliti sebelum memilih orang yang akan dijadikan informan dalam penelitiannya, melakukan suatu pengkriteriaan terhadap santri yang rajin mengikuti kegiatan halaqoh.

Menurut Seiddel (1998), analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat apa yang dihasilkan dalam catatan di lapangan, dengan hal itu diberi kode atau dengan singkatan-singkatan agar sumber datanya dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan,
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.

---

<sup>7</sup> hamidi, *metode penelitian kualitatif*, (Malang: UMM press: 2004) hall 75

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan Triangulasi. *Triangulasi* menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti lebih memilih menggunakan triangulasi sumber, hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian, 4. membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian

## H. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 178

- 1) Wawancara dengan Majelis bidang litbang (yang mengatur kegiatan halaqah)
- 2) Wawancara dengan para Santri
- 3) Wawancara dengan Pengurus inti pondok
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

Berdasarkan majalah NU (Nadhatul ‘Ulama) yang terbit pada tahun 1940, pada tahun 1939 terlaksana kongres umat Islam kedua di Solo. Kongres tersebut dihadiri oleh dua lima orang ulama’ besar dari berbagai organisasi Islam yang ada di Indonesia, antara lain PSII, Muhammadiyah Yogyakarta, PERSIS, NU Surabaya, Al-Irsyad dan sebagainya. Kongres tersebut menghasilkan keputusan mengenai Pesantren Luhur.

Nama Pesantren Luhur bukanlah nama yang diberikan oleh para pendiri Pesantren Luhur yang ada di Malang, melainkan sudah sejak dari dulu, yang dilahirkan oleh organisasi Islam se-Indonesia tersebut. Dokumentasi tentang keputusan rencana mendirikan pesantren Luhur di berbagai kota besar diberikan oleh Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH. kepada Prof. Dr. KH. Moh. Khoesnoe yang untuk selanjutnya di sampaikan kepada sekjen depag yaitu Bapak H. Moh. Anshor (Mertua Prof. Khoesnoe). Pada waktu itu menteri agama dijabat oleh KH. Syaifuddin Zuhri. Karena beliau tertarik dengan gagasan tersebut, maka dikalangan Depag dibentuk Dirjen Pesantren Luhur dan Perguruan Tinggi. Untuk merespon program Depag tersebut, maka di Malang pada awal tahun 1960 didirikan Pesantren Luhur oleh tokoh-tokoh Islam Malang

antara lain KH. Ghozali, Prof. H. Mr M. Koesnoe, KH. Usman Mansyur dan Prof. KH. Ahmad Mudlor, SH. Ciri-ciri pokok Pesantren Luhur tersebut diantaranya adalah memperdalam kitab-kitab salafiyah namun berkiprah sebagaimana perguruan tinggi, khususnya dalam merealisasikan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Pesantren Luhur banyak melakukan hal di bidang pengajaran kajian kitab kuning yang biasanya dikaji oleh pesantren-pesantren salafiyah, karena santrinya adalah mahasiswa lulusan madrasah aliyah atau sederajat. Selain itu pesantren Luhur pernah mengadakan simposium nasional tentang “Ahlul Sunnah Wal Jama’ah” yang dihadiri oleh menteri agama Syaifuddin Zuhri. Pada kesempatan tersebut menteri agama melontarkan gagasan mengenai usaha mendirikan IAIN di Jawa Timur. Pada waktu itu tokoh pendiri pesantren Luhur dan rektor UNNU yaitu Prof. Dr. M. Koesnoe yang berperan sebagai tokoh umat Islam yang mana menyatakan sanggup mendirikan IAIN di Jawa Timur dengan berbagai syarat. Diantaranya tokoh-tokoh yang memenuhi syarat akademik diangkat menjadi dosen IAIN dan ijazah UNNU secara otomatis disamakan dengan ijazah IAIN. Syarat lainnya yaitu meminta bantuan tanah yang sekarang ditempati UNISMA.

Antara tahun 1965-1970 pesantren Luhur mengalami kevakuman karena anggotanya disibukkan oleh dengan pendirian IAIN dan menjadi dosen pada perguruan tinggi tersebut. Mengingat pesantren Luhur adalah milik umat, maka pesantren Luhur dihidupkan kembali oleh sebagian

anggota yang lama, yaitu Prof. Dr. H. Moh. Koesnoe, Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor SH, Drs. H. Wiyono SH, Ust. Bukhori, Ali Budiarto, SH, Ali budiarto, SH, KH. Muhammad bin Hafidz, Ust. Assegaf, dan KH. Mujib.

Pada periode ini Pesantren Luhur juga berkiprah pada berbagai bidang seperti penyelenggaraan Seminar Manaqib yang dihadiri oleh seluruh tokoh dan ulama' Jawa Timur dan juga Seminar Tahlil. Pada tahun 1972 sampai 1975 pesantren Luhur mengadakan riset Sunan Giri, menyusun buku Wali Songgo dan Sunan Giri yang dicetak dan diedarkan untuk khalayak umum. Pada tahun itu Pesantren Luhur mengadakan Seminar Manaqib, yang mana hasil seminar tersebut diperbanyak oleh KH. Musta'in Romli dari Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang. Selain itu Pesantren Luhur juga berhasil menuntut pemindahan pemakaman Tionghoa yang berdekatan makam Sunan Giri, karena dikawatirkan akan dijadikan gunung Kawi ke dua oleh orang-orang awam. Selanjutnya Pesantren Luhur memugar gunung Sekar Kedaton sebagai pusat penyebaran agama Islam yang pertama di Jawa Timur. Setelah itu pesantren Luhur berhasil mendirikan Majelis Persatuan Santri Indonesia yang ditindak lanjuti dengan pendirian STIH (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum) di Malang. Pada tahun 1976, tokoh Pesantren Luhur dan tokoh UNSURI mengubah UNSURI menjadi UNISMA. Sejak

berdirinya STIH dan UNISMA, Pesantren Luhur mulai kekurangan perhatian karena tenaga-tenaga aktif dalam dua perguruan tinggi tersebut.<sup>1</sup>

## 2. Profil Lembaga Pesantren Tinggi Luhur Malang

Lembaga Tinggi Pesantren Luhur berada di jalan raya Sumbersari 88 Malang yang berada di tepi jalan raya yang kondisinya ramai. Hal tersebut mendukung aktivitas santri yang merupakan mahasiswa-mahasiswi dari berbagai universitas yang berada di Malang yang meliputi : Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Islam Malik Ibrahim, Universitas Negeri Malang (UM), Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH), Politeknik Negeri Malang (POLINEMA), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Merdeka Malang (UNMER), Universitas Widya Gamma Malang, Dll. Keragaman tersebut meningkatkan Solidaritas dan *triple Co.* (*Coownership, Codetermination, dan Coresponbility*) yang merupakan semboyan santri yang sering didengungkan oleh pengasuh LTPLM.

Secara fisik Pesantren Luhur Malang terdiri atas empat lantai , yang terdapat dua menara kembar di atasnya. Komplek putri menempati empat lantai yang terbagi kedalam beberapa blok (blok mbak Daris, A, B, C, D, E, dan F). Sedangkan untuk kelompok putra menempati empat lantai yang terbagi kedalam lima blok (Lantai Gua Hiro, lantai satu, lantai dua, lantai tiga, dan lantai empat). Pesantren Luhur Malang memiliki Masjid sebagai tempat berbagai aktivitas, seperti sholat, berjama'ah,

<sup>1</sup> Tim editor luhur Malang, Kitab majmu' wirid, (Malang: 2011), hal 4-7

pengajian, maupun musyawarah serta dilengkapi dengan dua aula yang berbeda di lantai dua (bersebelah dengan masjid) dan di lantai tiga (di antara kompleks putri dan kompleks putra). Jumlah santri yang mendiami Pesantren Luhur dengan sampai bulan Januari tahun 2010 berjumlah 234 orang. Pada santri putri berjumlah 129 dan sedangkan pada santri putra sejumlah 105. Jumlah santriputri lebih mendominasi dari tahun ke tahun. Dengan demikian pembangunan dan renovasi agar Pesantren Luhur dapat berkembang menjadi lebih baik. Setiap kompleks di kompleks putri, memiliki kamar mandi dan sedangkan untuk kamar mandi putra tersedia di lantai yang paling dasar yakni lantai satu. Untuk kamar mandi di luhur mempunyai kamar mandi sebanyak tiga belas kamar mandi yang terdapat di kompleks-kompleks santri putri sebanyak tiga belas kamar mandi yang disediakan, sedangkan untuk santri putra tersedia delapan kamar mandi yang disediakan.

Lembaga Tinggi Pesantren Luhur adalah Pesantren Salafiah yang mengkaji kitab-kitab salaf. Kegiatan pengajian yang terdapat di Pesantren Luhur Malang dilaksanakan dari hari senin sampai hari Jum'at. Pengajian kitab setiap ba'da ashar dan ba'ada isya'. Pengajian kitab kuning dilaksanakan di Pesantren Luhur Malang dikaji oleh pengasuh dan dewan azatidz. Dewan azatidz adalah yang membimbing di Pesantren Luhur Malang diantaranya : Drs. KH. Mukhtar Bisri, M.Ag, Drs. KH. Chamzawi, M.Hi, Drs. KH. Badruddin, M.Hi, KH. Misbahul Munir, KH.

Kholili, Drs. KH. Badrul Munir, Drs. KH. Noer Yasin, M.Hi, Drs. KH. Suwandi, M.H, dan Drs. KH. Muhammad Ma'sum Zain, M.Ag.

Adapun beberapa kitab yang dikaji diantaranya : Maudhotul Mu'minin, Jawahirul Balaghoh, Syarhurul hikam, Irsyadul 'Ibad, Minhajul Abidin, Subulus Salam, Tadzhib, Qomi'ul Tughyan, Al-Luma', Asybabul Wa nadhoir, Dahlan Alfiyah, Kawakibud-duriyah, Ibnu Aqil, Tafsir Ayatul Ahkam, Daqoiqul akhbar, Riyadhus Sholihin.

Pesantren Luhur Malang memiliki prosedur yang unik ketika menerima santri baru. Ada berbagai tahap yang harus dilalui oleh calon santri baru untuk dapat memasuki Pesantren. Pesantren Luhur mengadakan seleksi masuk santri baru yang akan diakan untuk menjaring santri yang akan masuk di setiap tahunnya. Jumlah santri yang akan diterima akan disesuaikan dengan jumlah kamar yang kosong. Seleksi yang diadakan oleh pengurus Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang meliputi tes-tes secara struktural harus diikuti oleh calon santri baru seperti baca Al-Qur'an, tes baca kitab, tes psikologi, dan tes pengetahuan umum.

Pesantren Luhur Malang juga dilengkapi dengan koperasi, warnet yang bernama Luhur Net, kantin, warung bakso, depo pengisian air minum, aneka buah-buahan "jus berlian", dan konter pulsa berjalan. Dengan berbagai macam kewirausahaan yang ada di Pesantren Luhur Malang maka sumber ekonomi yang dapat disirkulasi oleh santri. Pengaturan tersebut dihandle oleh pengurus Majelis Santri Lembaga

Tinggi Pesantren Luhur Malang yang secara langsung dibentuk oleh satriwan dan santriwati atas persetujuan Pengasuh.

Majelis Santri adalah sebuah organisasi yang terdiri atas perangkat-perangkat kerja seperti pengurus inti (ketua, sekretaris, dan bendahara) dan divisi-divisinya (divisi peribadatan, kebersihan, perlengkapan dan pengembangan, dan kesejahteraan santri). Majelis santri merupakan pengurus yang bertanggung jawab menjalankan dan mentertibkan kegiatan-kegiatan pesantren agar berjalan sesuai dengan instruksi pengasuh. Di Pesantren Luhur Malang juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mendukung bakat seorang santriwan atau santriwati dalam bidangnya. Ekstrakurikuler tersebut meliputi, Seni Kaligrafi, Luhur Jurnalistik, Sholawat Al-banjari, Sholawat Qosidah, Forkafi (Forum Kajian Fiqih) yang rutin diadakan setiap malam sabtu, dan Luhur Santri Futsal Competition yang rutin di adakan pada hari sabtu dan ahad yang mempunyai tujuan mengakrabkan dan menjaga hubungan antara santri satu dengan yang lainnya.

Pesantren Luhur adalah Pesantren yang sangat unik dan berbeda dengan Pesantren lainnya. Hal yang membedakan Pesantren Luhur dengan Pesantren lainnya adalah adanya kegiatan Halaqoh yang dilaksanakan pada setiap pagi selesai sholat subuh dan istighosah dari hari senin sampai hari sabtu. Kegiatan halaqoh inilah yang membuat santri LTPLM tidak hanya belajar agama, akan tetapi juga ilmu umum, sehingga ilmu yang dipelajari seimbang. Melalui halaqoh inilah santri menimba

ilmu yang tidak dipelajari di bangku kuliah. Santri Pesantren Luhur Malang memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan pengajian, sholat berjam'ah, istighosah, dan halaqoh yang di adakan setia senin sampai sabtu.

Pengasuh sering menegaskan bahwa santri yang menempato pesantren selama  $\pm$  4,5 tahun, akan menjadi ahlul ma'had dan selalu mendapatkan kiriman do'a dari santri setiap hari. Dan mereka yang kurang dari 4,5 tahun di anggap sebagai alumni. Ternyata banyak sekali para alumni yang mampu menjadi "orang" yang menduduki jabatan penting, seperti rektor UNISLA Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH, Rektor UIN Malik Ibrahim Prof. Imam Suprayogo, dan Rektor UNISMA Dr. H. Shodiqi, SH serta jabatan-jabatan penting lain seperti ketua dan anggota DPRD di berbagai kabupaten dan kotamadya di Jawa Timur.

Karena manfaat dan peran pesantren tersebut, Pesantren Luhur dinyatakan berdiri kembali oleh beberapa tokoh antara lain, Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH., Drs. KH. Muhktar Bisri, KH. Mujib, Drs. KH. Yahya hsan, KH. Mastur Anwar dan Bapak Sarwo Wibisono. Dari kepengurusan yang baru, Pesantren Luhur termotivasi untuk memunculkan ide-ide seperti pembuat Yayasan Bina Pesantren Jawa Timur sekaligus membangun gedung Pesantren yang bertempatkan di jalan raya Sumbersari no 88 Malang. Pesantren Luhur juga telah mendirikan yayasan pendidikan MTS Mu'alimin Pesantren Luhur yang bertempatkan di jalan kolonel Sugiono gang 10 Mergosono Malang.

Kini Pesantren Luhur diasuh oleh Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH. dengan beberapa orang pembina Letjend (Purn) H. Sutjipto, Drs. KH. Mukhtar Bisri, DRS H. Anwar Yoko dan kapten Syahrul Ramadhan SE, MM. Sedangkan ketua Majelis Satri untuk periode 2009/2011 saat ini dipegang oleh saudara Muhammad Ro'uf.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi Lembaga Tinggi Luhur Malang

#### a. Visi

- 1) Membentuk manusia yang mulia dihadapan Allah dan dihadapan sesama hamba Allah.
- 2) Membentuk manusia beriman, bertaqwa, dan berbudi luhur berkepribadian, berwibawa, cerdas, kreatif dan inovatif.
- 3) Membentuk manusia yang berpengetahuan agama sains teknologi tepat guna berwawasan global.

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan manusia yang taat terhadap ajaran agama serta aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- 2) Mewujudkan manusia yang istiqomah beribadah dan bermanfaat di tengah-tengah kehidupan dan pergaulan masyarakat dalam membangun masyarakat adil, makmur dan sejahtera dunia akhirat.

---

<sup>2</sup> Tim editor luhur Malang, Kitab majmu' wirid, (Malang: 2011) hal 7-12

3) Mewujudkan manusia yang aktif berjihad dalam menegakkan keadilan, keamanan dan kedamaian dalam pergaulan beragama, berbangsa dan antar negara.<sup>3</sup>

4. Profil pengasuh pesantren luhur malang

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kegiatan rutin halaqah di pesantren luhur malang terhadap hasil yang dicapai oleh para santri, maka dalam hal ini peneliti merasa perlu memaparkan data tentang riwayat pendidikan Prof. Dr. KH. Ahmad Modlor, SH (pengasuh pesantren luhur malang).

a. Pendidikan formal

- 1) Lulusan SR Islam Babat 1 Januari 1950
- 2) Lulusan SGAI 4 tahun tanggal 9 mei 1954
- 3) Lulusan PGA Atas Muhamadiyah Bojonegoro 1 Juni 1956
- 4) Lulusan Propadiuse APAI Malang tahun 1961
- 5) Lulus Kandidat APAI Malang tahun 1962
- 6) Lulus Bakaloriat FTT Malang tahun 1963
- 7) Lulus ujian Doktoral I dan II Fakulta Tarbiyah Sunan Ampel Malang tahun 1966
- 8) Lulus fakultas hukum unsuri jurusan keperrdataan dengan SK ma'arif jakarta tahun 1988

---

<sup>3</sup> Dokumentasi dari arsip pesantren luhur Malang

9) Lulusan ujian doktor dengan disertasi yang berjudul: “Analisis Transendental Tentang Jin Menurut Al-Qur’an dan pengaruhnya terhadap SDM” di muka tim penguji AIMS jakarta tahun 2000

10) Dikukuhkan sebagai guru besar filasafat ilmu dengan pidato ilmiyahnya berjudul: “Orientasi sistem berfikir dalam ilmu pengetahuan” pada tanggal 25 Juni 2001 di AIMS jakarta

b. Pendidikan non formal

1) pesantren sawahan babat dari tahun 1948-1951

2) pesantren kendal bojonegoro tahun 1951-1956

3) Pesantren langitan babat dari tahun 1953-1958.<sup>4</sup>

Berdasarkan data tersebut, penulis memiliki anggapan dengan data tersebut, bahwa tutor atau pendamping dalam kegiatan halaqah merupakan figur yang mempunyai banyak pengalaman dan wacana akademik maupun ilmu agama.

5. Sejarah Kegiatan Halaqah Ilmiah di Pesantren Luhur Malang

Pada tahun 1999 pesantren luhur Malang menetapkan metode halaqah dalam kegiatan pembelajaran. Menurut KH. Acmad Modlor, kegiatan tersebut diadakan atas dasar betapa pentingnya ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Sejak awal berdirinya pesantren luhur malang yang bertempat di Claket, pesantren ini telah menerapkan halaqah. Hanya saja istilah yang dipakai pada periode pertama adalah *muhadloroh*. Muhadloroh ini

<sup>4</sup> Dokumentasi dari arsip riwayat hidup pengasuh pesantren luhur Malang

<sup>5</sup> Dokumentasi dari arsip pesantren luhur malang

sistemnya mereka melakukan muroja'ah mandiri atas kitab-kitab salafiyah dan diakhiri dengan koreksi nahwu serta ketepatan makna lafadh yang dipakai. Para santri memakai metode bandongan dalam prosesnya. Pesantren luhur memiliki ciri layaknya organisme yang mengadakan inovasi ke arah kemajuan. Banyak pembaharuan strategi diluncurkan demi perkembangan pesantren luhur malang. Pada periode ke dua, kegiatan yang semula dalam bentuk *muhadloroh* diubah formatnya menjadi halaqah ilmiah seminggu sekali tepatnya malam jum'at.

Adapun beberapa alasan diterapkannya kegiatan halaqah di pesantren luhur malang adalah sebagai berikut:

- a. Dalam rangka membantu pemerintah untuk merealisasikan tujuan umum pendidikan nasional yang tertera pada pasal 20 tahun 2003 yang intinya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk insan berbudi luhur.
- b. Merealir adanya tri dharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
- c. Merealisir UU permendiknas no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang isinya mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.
- d. berdasarkan pada motto

كن مستفيدا كل يوم زيادة من العلم واسبح في بحور الفوائد

“Jadilah orang yang selalu mendapat faedah setiap hari dengan ilmu, serta bergelimanglah dalam lautan faedah”.<sup>6</sup>

- e. Mencetak generasi yang bisa menghadapi perkembangan zaman dengan jalan mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan meningkatkan ibadah

Lebih lanjut penulis memaparkan data tentang struktur organisasi pesantren luhur Malang, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara umum kondisi kepengurusan majlis santri yang merupakan wadah pengelolaan dan pengkoordiniran dari semua kegiatan, khususnya kegiatan halaqah.

#### 6. Sarana dan Prasarana Halaqah di Pesantren Luhur Malang

Sebagai pendukung terlaksanakannya kegiatan halaqah di pesantren luhur Malang, maka peneliti perlu memaparkan data tentang sarana dan prasarana. Namun sebelumnya perlu diketahui bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses interaksi. sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses berjalannya halaqah.<sup>7</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pesantren luhur malang dalam kaitannya dengan halaqah adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Dokumentasi arsip kumpulan hasil halaqah yang berjudul percikan ilmu pengetahuan

<sup>7</sup> Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007), hal. 49

<sup>8</sup> Observasi tanggal 31 desember 2015

a. Sarana

1) Paper atau makalah

Adanya paper atau makalah disini ialah sebagai sarana para santri dalam hal berlatih menulis secara sistematis dan logis dengan rujukan yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Selain itu, Fungsi paper adalah sebagai acuan oleh para pematari agar apa yang dibahas tidak keluar dari judul pada hari itu. Adapun paper yang telah dibuat dan dianggap benar oleh pengasuh, sedangkan untuk sekarang pihak litbang yang mengoreksi hasil dari paper yang dibuat oleh santri. Maka setelah mendapatkan masukan dan pembenaran mengenai format penulisannya kemudian bisa dijilid menjadi satu dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Percikan Ilmu Pengetahuan”, Karya ini juga berfungsi sebagai literatur atau referensi dalam pengkajian materi yang lebih mendalam.

2) Masjid dan Aula

Masjid merupakan tempat dilaksanakan halaqah oleh para santri putra, sedangkan aula dijadikan sebagai tempat oleh para santri putri. Hal ini mengingat struktur bangunan yang dimiliki pesantren luhur Malang bisa dikatakan masih kurang memadai, namun persoalan tersebut tidak menjadikan semangat para santri untuk menuntut ilmu khususnya dalam forum halaqah.

### 3) Mimbar

Sarana lain yang juga dijadikan sebagai sarana adalah mimbar. Pesantren luhur Malang memiliki dua mimbar yang diletakkan di sebelah pengimaman masjid dan aula. Mimbar ini dimaksudkan untuk melatih para santri berdiri dan melatih para santri untuk percaya diri berada di depan khalayak umum dalam menyampaikan materi halaqah. Dengan demikian para audiens bisa melihat performa dari masing-masing pemateri.

### 4) *Microphone*

Dalam kaitannya dengan teknis kegiatan halaqah, pesantren luhur Malang memiliki tiga penguat suara atau *microphone*. Hal ini dimaksudkan agar suara dari pemateri terdengar jelas oleh audiens. Adapun guna ketiga *microphone* tersebut dipegang oleh pemateri putra, pemateri putri dan pengasuh sedangkan sekarang satu *microphone* dipegang oleh salah satu pihak litbang yang menangani kegiatan halaqah dimana salah satu pihak litbang menjadi moderator dalam proses berjalannya halaqah.

## b. Prasarana

### 1) Perpustakaan

Dalam hal ini, perpustakaan milik pesantren dijadikan sebagai tempat mencari referensi tentang judul halaqah yang hendak dibahas karena di dalamnya memuat buku-buku bacaan

dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan karya ilmiah dengan judul “percikan ilmu pengetahuan” tahun kemaren, di samping itu juga dilengkapi dengan skripsi-skripsi karya mahasiswa yang sudah lulus dari perguruan tinggi masing-masing. Disini santri bisa mencari bahan materi yang judul halaqahnya telah dikaji sebelumnya akan tetapi lebih dikembangkan oleh pengasuh.<sup>9</sup>

## 2) Koran

Para santri pesantren luhur Malang setiap harinya bisa mengupdate informasi yang disajikan dalam koran (Malang post, Jawa post, Infotainment, dan lain-lain) keberadaan koran tersebut dirasa penting sebagai penunjang berita-berita yang tengah terjadi di masyarakat, selain itu juga bisa memberikan wawasan tentang berbagai macam persoalan.

## 3) Warnet

Mengingat bahwa lokasi pesantren luhur Malang adalah berada tepat di depan warnet (Masmiar dan Ar-Rayyan), maka para santri pun memanfaatkan untuk mencari dan menambahkan referensi dari referensi yang telah didapat baik dari para kyai, teman sejawat maupun perpustakaan. Sehingga dengan demikian bisa diperoleh data yang cukup untuk dijadikan rujukan dalam pembuatan paper halaqah.

---

<sup>9</sup> Observasi di perpustakaan Pesantren Luhur Malang tanggal 18 maret 2015

Lokasi yang dijadikan tempat untuk warnet ialah di blok B bertempat di depan TV, Blok E bertempat di aula diniah C, MD lantai 2, dan Aula Diniah B putra.

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Pelaksanaan Halaqah Ilmiah di Pesantren Luhur Malang

Halaqah merupakan kegiatan wajib pesantren yang telah di terapkan oleh pengasuh pondok pesantren luhur Malang Alm. Prof. Dr. KH. Ahmad Mudlor, SH. adapun sistem pelaksanaannya sebelum wafatnya beliau sangat menarik, demikian dipaparkan oleh ustadzah lailatus sa'idah yang beliau merupakan ahlu mahad, santri dari tahun 2003 sampai sekarang, beliau memapakan bahwa:

Dahulu saya mondok sejak tahun 2003 itu sistem halaqah yang di terapkan abah mudlor, hanya saja metodenya berbeda dengan sekarang kalau dahulu tanpa ada dialog interaktif antar santri, pemateri menyampaikan materi saja, judul halaqah ditetapkan oleh abah sendiri dan abah akan meluruskan jika pemateri menyampaikan materinya tidak sesuai dengan pemikiran abah. Judul yang diberikan abah sangat menarik terkadang membuat santri kebingungan mencari refrensi dan susah untuk menafsirkan maksud judul dari abah.

Sedangkan sekarang sejak abah wafat, judul dipilih dari beberapa jurusan yang dari santri luhur sendiri, sekarang lebih ada dialog interaktif antara moderator dari pihak litbang, pemateri yang harus mengkondisikan *audiens* supaya bisa memahami *audiens*, dan adanya diskusi yang akan menyebabkan santri lebih interaktif saat proses halaqah berlangsung.<sup>10</sup>

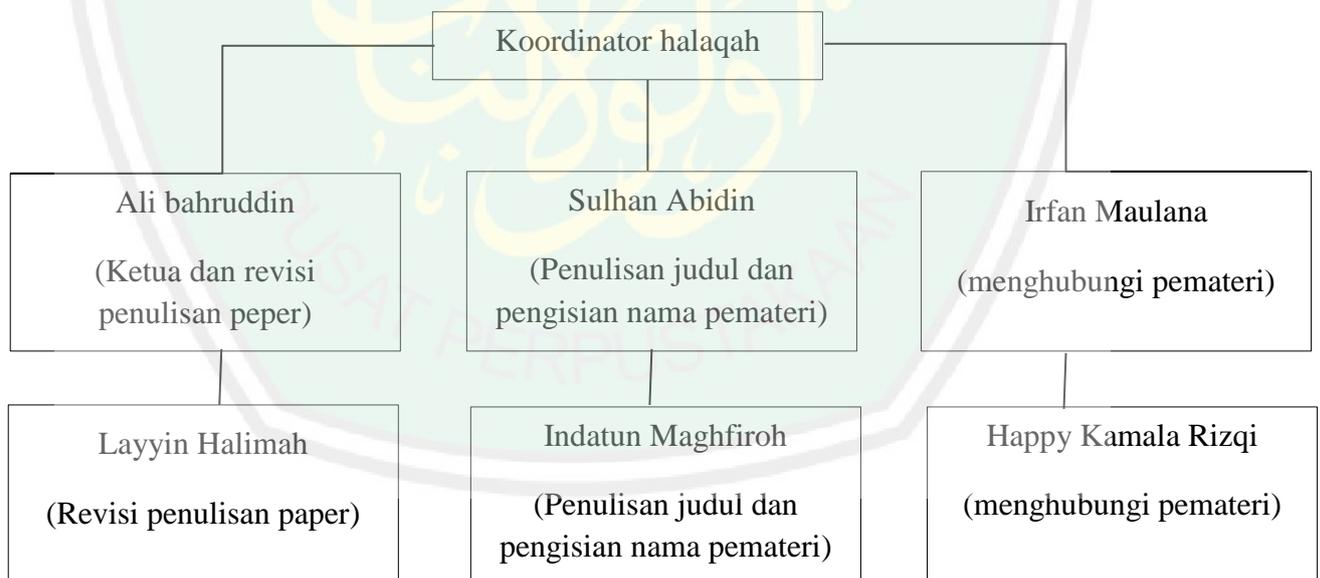
Halaqah ini dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat shubuh berjama'ah dan istighosah. Kegiatan halaqah dilaksanakan secara periodik

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustadzah lailatus sa'idah ahlu mahad, tanggal 26 maret 2015

oleh para santri Luhur Malang, artinya dalam kurun waktu yang telah ditentukan setiap santri memperoleh jadwal untuk melaksanakan halaqah yang telah di tetapkan judul halaqah oleh koordinator halaqah untuk sekarang sedangkan dahulu judul di tetapkan oleh abah sendiri sebagai tutor dalam halaqah.<sup>11</sup>

Adapun susunan pengurus devisi LITBANG (penelitian dan pengembangan) atau yang biasa disebut dengan koordinator halaqah Tahun 2014-2015 adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

Tabel 4.2 Struktur Devisi Litbang/ Koordinator halaqah



Bagaimanapun peraturan harus tetap dilaksanakan, begitu juga dengan adanya kegiatan halaqah ini merupakan kegiatan wajib pesantren

<sup>11</sup> Observasi dalam kegiatan halaqah berlangsung, tanggal 28 maret 2015

<sup>12</sup> dokumentasi yang diambil dari susunan kepengurusan devisi LITBANG masa bakti 20014-2015

Luhur Malang yang semua santri wajib melaksanakan dan berperan serta dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus. Salah satu dari peraturan kegiatan halaqah adalah santri membuat paper atau sejenis makalah yang memuat pendahuluan, pembahasan dan penutup. Sebagai pemateri halaqah wajib bagi seluruh santri untuk hadir dan mempersentasikan hasil dari pembuatan paper halaqah.

Sistem Pelaksanaan halaqah di peantren Luhur Malang ini di tentukan oleh pihak LITBANG (penelitian dan pengembangan) yang merupakan penanggung jawab kegiatan halaqah. Untuk pelaksanaan kegitan halaqah yang dipaparkan oleh CO halaqah Ali bahrudin, bahwa:

Devisi litbang yang terdiri dari 6 anggota, yaitu saya sendiri, Sulhan Abidin, Indatun Maghfiroh, Happy Kamala Rizqi, Irfan Maulana, Layyin Halimah dimana semua anggota litbang mempunyai job atau tugas masing-masing. Untuk pelaksanaan dari halaqah dahulu masih adanya pengasuh, judul sendiri langsung dari abah yang menentukan, kemudian diketik oleh indatun maghfiroh setelah selesai kemudian pihak kami memberikan hasil semua judul dalam bentuk ketikan ke abah untuk di koreksi keabsahan atau kebenaran penulisannya serta pembagian santri yang akan mendapatkan giliran untuk halaqah, kemudian setiap blok mempunyai mading untuk ditempelkan berbagai informasi dari pengurus terutama untuk ditempelkan judul halaqah yang akan diperbaharui setiap minggunya.<sup>13</sup>

Sedangkan untuk saat ini setelah wafatnya beliau, judul halaqah diperoleh dari setiap jurusan dari santri yang mondok di Pesantren Luhur Malang sendiri kemudian pihak litbang menyeleksi judul yang diperoleh dan mengetik judul untuk dipublikasikan atau disebarakan ke mading pada setiap blok masing-masing.

Sebagai pihak litbang tentunya mempersiapkan dengan sebaik mungkin agar apa yang ditargetkan oleh abah terealisasikan meskipun

<sup>13</sup> Wawancara dengan ketu penguru halaqah ali bahauddin, tanggal 24 Maret 2015

sudah tidak menemani dalam kegiatan halaqoh ini. Pihak dari litbang telah berusaha agar halaqah bisa berjalan dengan baik, sebagai anggota dari devisi litabang yang mengatur proses berjalannya halaqah telah bekerja sesuai dengan tugasnya. Untuk tugas dari pihak litbang sendiri yang di jelaskan oleh happy kamala rizqi saat proses wawancara, mengatakan:

Santri yang mendapatkan judul halaqah kami hubungi baik secara langsung maupun lewat telekomunikasi atau kami sms. Untuk saat ini semenjak wafatnya abah, proses berjalannya halaqah kami sebagai pihak litbang secara bergilir menjadi moderator serta mengarahkan saat proses berjalannya diskusi agar lebih terarah.

Menentukan pihak tim ahli dimana tim ahli disini merupakan anggota dari jurusan yang telah menyetorkan judul ke pihak litbang, untuk tugas tim ahli memberikan masukan serta tambahan mengenai materi yang di sampaikan oleh pemateri. Evaluasi baik dalam kegiatan halaqah, maupun proses saat berlangsungnya halaqah, untuk evaluasi kegiatan halaqah dilakukan rapat koordinasi secara rutin setiap minggu jika semua anggota tidak ada halangan, dilakukan halaqah award dimana tujuannya memotivasi santri untuk meningkatkan hasrat untuk mengikuti halaqah dan lebih belajar untuk bisa berkomunikasi dengan baik saat menjadi pemateri dan menyampaikan pendapat di saat halaqah berlangsung. Masukan dalam hal penulisan paper serta masukkan penampilan pemateri untuk lebih baik dalam kedepannya. Sedangkan kalau dahulu semua itu di hendel oleh abah mulai dari awal hingga akhir pengevaluasian. Untuk evaluasi saat proses halaqoh disini moderator memberikan masukan kepada materi baik dari segi penampilan maupun penulisan paper<sup>14</sup>

Pihak litbang mengatur proses kegiatan halaqah mulai dari menghubungi pemateri, menempelkan jadwal halaqah di mading setiap blok, sampai proses berjalannya halaqah berlangsung. Pihak litbang atau koordinator halaqah secara bergantian menjadi moderator dalam proses

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan pihak litbang happy kamala R, tanggal 24 Maret 2015

berjalannya halaqoh berlangsung, diharapkan dengan adanya moderator lebih tetaraskan dalam bagaimana proses halaqah berlangsung serta memonitoring atau mengarahkan saat proses diskusi agar diskusi berjalan dengan baik.

Hal yang dilakukan oleh devisi litbang untuk terlaksanakannya halaqoh ini ialah mulai dari persiapan-persiapan yang dibutuhkan saat pelaksanaan halaqoh, mendesai pelaksanaan proses halaqoh berlangsung dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari perenaannya. Demikian dipaparkan oleh ketua devisi litbang,

Sebelum halaqoh ini berlangsung kami terlebih dahulu melakukan rapat untuk membicarakan seputar persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dari halaqoh ini. Kami harus memikirkan sebaik mungkin terhadap tiga hal tersebut.

Persiapan meliputi; Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan halaqah di Pesantren Luhur Malang adalah tim koordinator halaqah menyiapkan judul halaqah yang didapatkan dari setiap co urusan, kemudian koordinator halaqah menempelkan di mading setiap lantai dan setiap blok. Pelaksanaan saat proses halaqoh meliputi; Adapun paper yang telah dibuat oleh penulis kemudian dipresentasikan oleh pemateri, kemudian dilanjutkan tim ahli memberikan masukan serta tambahan penjelasan mengenai judul halaqoh, dilanjutkan dengan adanya diskusi yang dihandel oleh moderator. Evaluasinya meliputi; saat pemateri selesai menyampaikan materi selanjutnya tim koordinator halaqah memberikan masukan tentang paper halaqah yang dibuat baik mengenai format penulisan atau lingkup materi yang disampaikan, mengenai fermoma dari penyampaian pemateri.<sup>15</sup>

Pihak litbang tentunya memperencanakan dengan sebaik mungkin dari kegiatan halaqoh ini, diharapkan dengan perencanaan ini halaqoh tetap berjalan dengan baik meski tanpa pengasuh.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ali bahaudin, di kantor pesantren luhur. Tanggal 2 April 2015

## 2. Kecerdasan Interpersonal Santri Pondok Pesantren Luhur Malang

Kehidupan di pondok pesantren luhur Malang layaknya kehidupan dalam suatu keluarga besar, yang seluruh anggotanya atau individu-individu yang ada didalamnya harus berperan serta untuk menciptakan keharmonisan dan ketentraman di lingkungan pondok pesantren. Pesantren merupakan tempat hidup bersama santri untuk belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, melatih kemandirian, menumbuhkan sikap gotong royong dan kebersamaan meskipun para santri berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Dalam keseharian santri dituntun untuk bersosialisasi dengan para santri lainnya dengan berbagai cara, misalnya santri saling membantu dengan sesama santri. Selain itu di pesantren juga melatih kemandirian, yang semua santri harus hidup berjauhan dengan keluarga mereka. Menumbuhkan sikap gotong royong dan kebersamaan meskipun berasal dari berbagai daerah yang berbeda.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal santri, pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara, dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan intelektual seseorang. Kematangan interpersonal ternyata sangat menentukan keberhasilan seseorang, karena jika seseorang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi menentukan seseorang baik dalam menjalin hubungan dan

---

<sup>16</sup> Observasi tanggal 30 maret 2015

komunikasi dengan orang lain, selain itu bisa memahami keadaan, kondisi emosional pada diri orang lain. Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.<sup>17</sup>

Banyak kegiatan pesantren luhur malang yang membuat antar santri berinteraksi dalam kesehariannya, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi semua santri selalau berinteraksi. Kegiatan tersebut meliputi: Sholat berjama'ah, Istighosah, Pengajian kitab kuning yang dilaksanakan sore setelah sholat ashar dan malam yang dilaksanakan setelah sholat isya', Diniyah dan juga Halaqoh. Hal ini dipaparkan mengenai karakter interpersonal yang dimiliki oleh santri pesantren luhur Malang,:

Pesantren luhur ini banyak sekali kegiatan yang dapat membuat para santri untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. Mulai dari jama'ah sholat maghrib dan subuh selalu dilakukan oleh santri hal ini merupakan kesadaran yang ada pada dirinya bahwa seorang santri harus bisa istiqomah saholat berjamaa'ah yang mana pahala berjamaa'ah akan dilipat gandakan olea Allah.

Dalam keseharian di pesantren santri memiliki rasa kepedulian terhadap santri lain ini dibuktikan dari santri saling berbagi dalam suka duka, jika santri merasa tidak punya uang karena orang tua telat mengirimkan uang maka santri lain meminjamkan uang.

Santri pesantren luhur juga merupakan dewan pengajar di madrasah diniyah sehingga disini santri harus bisa memposisikan bagaimana bertindak sebagai santri maupun sebagai dewan pengajar. Dari sholat jum'at juga mengajarkan bagaimana santri bisa menjadi pendengar yang baik, sehingga khotib merasa diperhatikan dan dihargai oleh pendengar atau santri.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Abdul nafi' kurniawan, "*peranan pendidikan pesantren Ar-Raudlotul Ilmiah Kertosono dalam membentuk kecerdasan interpersonal santri*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang, 2013

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ahlul mahad Susinta tanggal 3 Maret 2015 di kamar E1

Dari semua kegiatan wajib di pesantren luhur Malang ini merupakan wadah seorang santri untuk melatih serta dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki setiap santri, bahwa kita ketahui kecerdasan pada seseorang tentunya sangat berbeda-beda ini tergantung seseorangnya sendiri yang dapat melatih serta mengembangkannya pada dirinya sendiri.

Bukan hanya kegiatan wajib pesantren saja yang membuat santri selalu berinteraksi dengan santri lainnya, akan tetapi kegiatan ekstra pesantren, ORDA (organisasi daerah), angkatan masuk Pesantren, dan ORKAM (organisasi kampus), Forkafi, Lubab, JQH, Jurnalisti dan sebagainya.

Pesantren luhur tidak hanya mengajarkan bagaimana santri bersosial saja akan tetapi juga mengajarkan untuk berorganisasi. Dari adanya organisasi akan membuat suatu proker (program kerja) salah satu yang dilakukan oleh santri adalah baksos dimana santri membantu masyarakat kurang mampu dalam sandang pangan sehingga meringankan beban hidup masyarakat miskin.

Dari adanya ekstra dipesantren luhur juga belajar melatih mengembangkan potensi yang ada pada diri santri. Dari adanya Forkafi melatih untuk menjadi penyampaikan pesan, menjelaskan isi dan makna dari kitab fiqh serta menjadi belajar menjadi pendengar yang baik, dengan memusatkan perhatian dan pendengarnya kepada muroji'.

Dalam kehidupan pesantren juga tidak luput dari adanya masalah baik internal maupun eksternal, dari sini perlu adanya forum untuk bisa mendiskusikan permasalahan sehingga permasalahan bisa diselesaikan. Cangkruk disini merupakan suatu tempat dimana santri yang mempunyai permasalahan seputar di pesantren untuk bisa mengeksplorasi serta menceritakan permasalahan, yang kemudian santri lain memberikan masukan serta tanggapan dari adanya masalah

tersebut dan diakhir akan mengambil solusi terbaik terhadap penyelesaian masalah tersebut.<sup>19</sup>

Dari paparan santri mengenai adanya ekstra di pesantren luhur, juga salah satu hal yang direncanakan oleh pengurus dalam melatih mengembangkan kemampuan sera meningkatkan kecerdasan bahwa kita ketahui bahwa kecerdasan itu bisa diasah untuk dikembangkan.

Semua kegiatan di Pesantren Luhur dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada diri santri terutama dalam kegiatan Halaqah dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Dalam hal ini yang di paparkan oleh salah satu mantan pengurus litbang periode 2013-2014, Halimatus sa'diyah mengatakan:

Kegiatan halaqah disini merupakan kegiatan rutin pesantren, harapan pengasuh dari kegiatan halaqah menambah wawasan ilmu pengetahuan, santri tidak hanya menerima ilmu agama saja, melatih untuk percaya diri berada di depan umum, melatih *public speaking*. Dalam proses halaqah terjadi interaksi antara pemateri dengan audiens dimana pemateri harus bisa menguasai *audiens* sehingga dapat memahami materi yang akan disampaikan dari hal itu akan membantuk hubungan keakraban antar santri, jika santri sudah saling kenal satu sama lain akan membuat santri dapat memahami karakter pada diri santri lainnya.<sup>20</sup>

Kecerdasan antar pribadi, akan menunjukkan kemampuan santri dalam berhubungan dengan orang lain. Mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Komunikasi dinyatakan efektif bila ada timbal balik antara kedua orang yang melakukan suatu komunikasi. Dari komunikasi yang efektif akan

<sup>19</sup> Wawancara dengan bawon, hanif, anik tanggal 5 Juli 2015 di kamar E4

<sup>20</sup> wawancara dengan pengurus halaqah periode 2013-2014, halimatus sa'diyah tanggal 1 april 2015

membuat hubungan interpersonal yang baik.<sup>21</sup> Mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, dimana sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsip manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita bahkan harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektifitas kinerja kita baik secara individu maupun secara tim atau kelompok.

### 3. Peran Halaqah Ilmiah di Pesantren Luhur Malang dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Santri

Banyak kegiatan pesantren yang dapat melatih santrinya untuk membentuk kecerdasan interpersonal pada diri santri, di pesantren Luhur Malang telah dilaksanakan berbagai macam hal yang dapat membentuk kecerdasan interpersonal akan tetapi salah satu kegiatan yang lebih ditonjolkan dalam pesantren luhur Malang ini adalah kegiatan halaqah, dimana halaqah ini merupakan ciri khas pesantren luhur Malang. Dalam kegiatan halaqah ini semua santri wajib mengikuti karena kegiatan

---

<sup>21</sup> Jalaluddin rekhmat, *psikologi komunikasi*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 1985), hal 118-119

halaqah ini merupakan kegiatan wajib dalam pesantren. Sebagai mana pernyataan jazilatul masluhah

Kegiatan halaqah ini dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu setelah sholat berjama'ah subuh dan istighosah. Halaqah berjalan sekitar jam 5.20 sampai jam 6.15 dimana diikuti oleh semua santri Lembaga Tinggi Luhur Malang. Halaqoh ini adalah ciri khas pesantren luhur sendiri karena tidak semua pesantren menerapkan adanya halaqoh seperti pesantren luhur terapkan.<sup>22</sup>

Halaqoh adalah sarana utama pendidikan sebagai media untuk merealisasikan kurikulum tarbiyah, kegiatan halaqah akan berjalan secara efektif jika dilengkapi dengan piranti-piranti di dalamnya, misalnya *tutor* yang memiliki wawasan ilmu yang luas, sehingga bisa dimanfaatkan keilmuannya, sarana dan prasarana yang memadai. Dari paparan Ali bahrudin yang merupakan pengurus devisi LITBANG yang menangani segala kegiatan halaqoh di Pesantren Luhur Malang, Ali bahrudin memaparkan mengenai halaqah di Pesantren Luhur Malang bahwa:

Halaqoh di pesantren Luhur Malang sistemnya dilakukan seperti halnya presentasi dilanjutkan diskusi, dimana ada dua pemateri yaitu satu dari pihak laki-laki dan satu nya lagi dari pihak perempuan. Hal yang dikaji dalam halaqah di Pesantren Luhur Malang ini merupakan kajian ilmiah yang sangat banyak sekali disiplin ilmu yang dibahas, tidak hanya dari ilmu agama saja yang dibahas dalam kajian ilmiah ini akan tetapi juga dari ilmu umum dari mulai filsafat, hukum, pertanian, perikanan, fisika, biologi dan lainnya.

Halaqah yang dahulu dengan yang sekarang sangatlah berbeda, kalau dahulu semua atas pantauan pengasuh baik dari segi pemateri atau dari segi bobotnya materi yang disampaikan. Sedangkan sekarang adanya tim ahli dimana tim ahli ini diambil dari santri yang ahli dalam bidang keilmuan yang sesuai dengan judul saat itu. Untuk penilaian performa atau penampilan pemateri juga sangat berbeda dengan dahulu.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Jazilatul M , Tanggal 22 Desember 2014 di kamar E1 Pesantren Luhur Malang

Dahulu jika materi yang disampaikan tidak sesuai dengan maksud judul yang abah berikan maka abah langsung mengarahkan, membenarkan. Untuk saat ini sistemnya berbeda kedua pemateri menyampaikan apa yang diperoleh setelah selesai pihak koordinator halaqah membenarkan penulisan serta memberikan masukan jika penampilannya tidak memuaskan atau pemateri hanya sekedar membaca tidak menyampaikan atau memberi gambaran tentang judul halaqah kemudian adanya tim ahli yang akan membenarkan jika pemateri menyampaikan materi keluar dari judul halaqah bahkan tim ahli menambahkan wawasan ilmu yang belum disampaikan oleh pemateri.<sup>23</sup>

Proses berjalannya kegiatan halaqah disini dipimpin oleh pihak litbang (Penelitian dan pengembangan) dimana semua yang berada dalam naungan pihak litbang secara bergilir memimpin dengan menjadi moderator dalam kegiatan halaqah. Pihak litbang bertanggung jawab terhadap proses berjalannya kegiatan halaqah serta menyusun jadwal peserta yang mendapatkan giliran halaqah. Serta pihak litbang harus memilih tim ahli yang akan meluruskan materi yang akan disampaikan pemateri, yang tim ahli disini sesuai dengan bidang jurusan yang ditekuni di Kampus atau Universitas dimana dia kuliah.

Pola pengembangan kecerdasan interpersonal di pesantren Luhur Malang pada dasarnya juga merupakan bagian dari proses kegiatan halaqah yang dilaksanakan di pesantren Luhur Malang. Dimana adanya kegiatan halaqah ini melatih santri untuk berani berbicara didepan umum, melatih santri untuk bisa berkomunikasi dengan baik serta dapat meningkatkan hubungan keakraban antar santri.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan pengurus divisi LITBANG Ali bahauddin, tanggal 24 Maret 2015, di Kantor Pesantren Luhur Malang

<sup>24</sup> Observasi saat proses berjalannya halaqah tanggal 17 Maret 2015

Kecerdasan interpersonal ini tidak hanya dapat dilihat pada saat proses halaqah berlangsung, akan tetapi pada saat keseharian di pesantren, hal ini di paparkan oleh Hanifah Darajat bahwa:

Dalam pesantren tentu selalu ada interaksi baik di luar pesantren maupun di dalam pesantren. Kalau di luar pesantren saat kita bertemu dengan santri luhur di jalan kita saling menyapa satu sama lain meskipun tidak mengenal satu sama lain tapi tau kalau itu santri luhur, dari awalnya gak kenal kalau tiap hari nyapa kan jadinya kenal, itu siapa?, blok mana?. Untuk di dalam pesantren banyak sekali bentuk interaksi yang ditunjukkan oleh para santri. Kalau ada santri baru, ya kita sebagai santri lama mengakrabkan diri dengan mereka.

Apalagi dalam kegiatan wajib pesantren tentunya kita lebih banyak interaksinya, apalagi dalam kegiatan halaqah banyak menimbulkan interaksi dengan para santri, baik dalam mencari bahan materi halaqah, pemateri akan menanyakan materi kepada senior atau santri lama yang ahli dalam bidangnya. Tidak hanya itu sebelum presentasi, perlu persiapan matang mempelajari, mempersiapkan mental dan belajar menyampaikan, tentunya dari hal itu sangat membutuhkan santri atau orang lain untuk menanggapi dan memberi masukan. Dalam proses berjalannya halaqah pun tentunya ada interaksi antara moderator, pemateri dan para audiens. Disini pemateri harus bisa menyampaikan materinya dengan baik sehingga membuat suasana halaqah tidak jenuh dan bisa memahami audiens, setelah pemateri menyampaikan materi ada sistem diskusi dimana santri yang belum jelas atau ada permasalahan seputar materi yang di sampaikan maka moderator akan memberikan kesempatan bagi santri untuk menanyakan pemasalahannya. Dari situ tidak hanya pemateri yang menjawab pertanyaan bahkan audiens yang bisa atau paham mengenai materi yang dibahas akan membantu menjawab pertanyaan sehingga dapat mengurangi beban dari pemateri untuk menjawab. Dari hal itu, akan menimbulkan interaksi yang akan mengakibatkan hubungan keakraban pada para santri luhur, serta melatih mental untuk berani berbicara di depan umum.<sup>25</sup>

Banyak sekali Interaksi yang ditunjukkan para santri baik dalam keseharian ataupun dalam kegiatan di Pesantren Luhur sendiri. Dari

<sup>25</sup> hasil wawancara dengan Hanifah Santri angkatan 2013 dan juga pengurus bagian lingkungan hidup, tanggal 28 Maret 2015

berbagai macam bentuk interaksi yang ditonjolkan dalam kegiatan tersebut akan meningkatkan interpersonal pada diri santri. Tahap pengenalan merupakan proses awal untuk kita bisa menjalin hubungan kekerabatan dengan orang lain, dari pengenalan akan membuat proses penyampaian dan penerimaan informasi dalam bentuk hubungan dengan ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi kawannya. Masing-masing pihak akan berusaha menggali secepatnya mengenai identitas, sikap dan nilai pihak yang lain.<sup>26</sup> Kemudian tahap selanjutnya peneguhan hubungan antar keduanya dengan memelihara keakraban, kontrol diri yang baik, respon yang tepat serta nada emosional yang tepat dan memiliki sikap keterbukaan. Sikap keterbukaan paling tidak menunjukkan pada dua aspek. Pertama, kita harus terbuka pada orang lain yang berinteraksi dengan kita. Kedua, dari keterbukaan menunjuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan orang lain secara jujur dan terus terang.

Pondok pesantren, atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional yang merupakan lembaga non formal, di mana para santrinya semua tinggal bersama-sama dalam satu atap dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai.<sup>27</sup> Begitu pula yang dipaparkan oleh salah satu ahlu mahad yang sampai saat ini mondok di Pesantren Luhur Malang.

---

<sup>26</sup> *ibid*, hal 125

<sup>27</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1983, hlm.18.

Pesantren merupakan sistem berasrama atau pondok amat memungkinkan melakukan pengawasan melekat terhadap para santrinya, aktifitas mereka terpantau selama hampir 24 jam dimana santri saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, saling membaur antar santri serta saling tolong menolong jika santri menghadapi permasalahan yang membutuhkan bantuan orang lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>28</sup>

Para santri dididik dengan kemampuan memenej diri dalam segala hajat kesehariannya dari mulai kegiatan belajar, bersosial, berkomunikasi dengan baik dan ritual beribadatan. sehingga pesantren juga merupakan wadah seorang santri belajar bersosial dengan lingkungan sekitarnya, menjalin hubungan kekerabatan antar sesamanya dan menjalin komunikasi dengan orang-orang disekitar lingkungan pesantren. Kemampuan yang tidak terpisahkan dari kehidupan di pesantren adalah pentingnya membina hubungan dengan orang lain.

Pada diri seseorang jika memiliki kedekatan antar teman ini sesungguhnya akan memberikan pengalaman pribadi dan sosial yang semakin luas, peningkatan kemampuan berfikir, kemampuan menyesuaikan diri, dan untuk saling tolong menolong.

Tugas pesantren tidak semata-mata membuat santri menjadi pandai, tetapi juga untuk mengembangkan seluruh unsur pribadi sosial santri-santrinya, berkembang potensinya, bakat minatnya yang memungkinkan mereka menjadi manusia yang berkembang dengan baik, dan kelak jika berada di kehidupan masyarakat akan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan ahlul mahad Susinta tanggal 21 Desember 2014

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### **A. Pelaksanaan Halaqah Ilmiah di Pesantren Luhur Malang dalam membentuk kecerdasan interpersonal santri**

Salah satu kegiatan di Pesantren Luhur Malang adalah Halaqah. Halaqah ini dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat shubuh berjama'ah dan istighosah. Kegiatan halaqah dilaksanakan secara periodik oleh para santri Luhur Malang, artinya dalam kurun waktu yang telah ditentukan setiap santri memperoleh jadwal untuk melaksanakan halaqah yang telah di tetapkan judul halaqah oleh koordinator halaqah. Adapun sistem pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tahap persiapan

Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan halaqah di Pesantren Luhur Malang adalah tim koordinator halaqah menyiapkan judul halaqah. Judul halaqah diperoleh dari setiap CO dari berbagai jurusan dimana para santri dari berbagai kampus yang menjadi status santri di Lembaga Tinggi Luhur Malang, kemudian koordinator halaqah menempelkan di mading setiap lantai dan setiap blok, hal ini ditunjukkan supaya bisa dibaca oleh semua santri dan dipersiapkan manakala santri yang bersangkutan tercantum di dalamnya.

Selain mempersiapkan judul, koordinator halaqah juga menginformasikan tentang bagaimana format penulisan paper dan tata

tertib berhalaqah, hal ini supaya produk yang dihasilkan sama antara satu dengan lainnya. Adapun format tersebut bisa dilihat di web pesantren yang telah diposting oleh coordinator halaqoh. Sedangkan tata tertib halaqah adalah sebagai berikut:

- a. Setiap santriwan atau santriwati wajib mengumpulkan paper yang diserahkan kepada tim koordinator halaqah sebelum halaqah dimulai.
- b. Halaqah dibuka dengan membaca Asmaul Husna
- c. halaqah ditutup dengan membaca

سبحان ربك ربّ العزّة عمّايصفون وسلام على المرسلين والحمد  
الله رب العالمين

- d. Paper minimal 3 lembar
- e. Kertas A4, spasi 1,5 font Times New Roman 12
- f. Margin: kiri 4 dan kanan, atas, bawah 3, dengan format penulisan diatur justify (rata kanan-kiri)
- g. Paper berisi: pengantar, pembahasan, penutup atau kesimpulan
- h. Paper dikumpulkan dalam bentuk soft copy dan hard copy
- i. Diwajibkan mencantumkan logo pesantren, referensi, dan identitas petugas halaqah (Nama lengkap, Universitas, Jurusan, Semester)
- j. Jika terdapat kesalahan dalam pembahasan, diwajibkan merevisi paper dengan batas waktu maksimal 5 hari.

## 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan halaqah di Pesantren Luhur Malang dilaksanakan setiap hari senin-sabtu, waktu pelaksanaan adalah setelah sholat shubuh dan setelah istighosah, sekitar jam 5.20-6.10 WIB.

Adapun paper yang telah dibuat oleh penulis kemudian dipresentasikan oleh penulis sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh tim koordinator halaqah yaitu dari santriwan dan dari santriwati di depan para *audiens* atau semua para santriwan dan santriwati Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang dengan menyerahkan hasil peper yang dibuat kepada tim koordinator halaqah. Tim koordinator halaqah secara bergiliran menjadi moderator serta mengarahkan dalam proses diskusi.

Dalam kegiatan halaqah di pesantren luhur Malang ini juga tidak luput dari adanya rukun halaqah yang di kemukakan oleh Abdullah qadiri dalam bukunya yang berjudul Adab halaqah, didalamnya dijelaskan ada beberapa rukun halaqah yang harus ada saat proses berjalannya halaqah, adapun rukun halaqah sebagai berikut: (1) saling mengenal, (2) saling memahami, (3) saling menanggung beban.

Pertama-tama seorang mederator memperkenalkan pemateri, mengenai nama, jurusan, fakultas dan dari universitas mana, tujuannya agar semua *audiens* bisa mengenal siapa sosok yang menjadi pemateri saat itu. Dengan adanya perkenalan pemateri santri bisa menambah mengerti siapa yang menjadi pemateri yang menyampaikan halaqah,

dimana yang sebelumnya santri belum mengenal menjadi saling mengenal satu sama lain.

Kemudian pemateri menyampaikan materi yang sesuai dengan judul yang diperolehnya, sebelum proses diskusi berjalan tim koordinator mempersilahkan tim ahli yang sesuai dengan bidang pengetahuan atau jurusan di perkuliahan dari judul pada saat itu, tim ahli disini tugasnya memberikan komentar atau masukan terhadap isi paper yang dibuat oleh pemateri halaqah bahkan tim ahli memberikan tambahan penjelasan yang memungkinkan dapat memperjelas maksud judul halaqah tersebut, dari adanya tim ahli tersebut juga merupakan salah satu tutor yang memiliki wawasan ilmu yang luas dalam bidang jurusannya, sehingga bisa dimanfaatkan keilmuannya, dalam masalah ini kegiatan halaqah akan berjalan secara efektif jika dilengkapi dengan piranti-piranti di dalamnya. Dari hasil proses perkenalan dari tim koordinator halaqah sebelumnya akan mempengaruhi dalam proses selanjutnya dimana akan membentuk hubungan keakraban pada diri santri yang akan membuat santri saling memahami satu sama lain, baik dari penyampaian pemateri, maupun memahami keadaan para *audiens* saat itu. Dan pula *audiens* yang memahami karakter pemateri sehingga para santri akan saling memahami dari segi karakter masing-masing.

Kemudian tim koordinator halaqah mengarahkan proses diskusi dengan mempersilahkan santri atau *audiens* untuk bertanya atau menambahkan bahkan juga ada yang menyangga seputar penjelasan dari

pemateri atau menyangga tambahan penjelasan dari tim ahli. Jika pada iri santri telah mengenal satu sama lain dan bisa memahami satu sama lain maka dalam proses diskusi santri yang bisa menjalin hubungan yang baik dengan santri lainnya akan mendapatkan dukungan serta mendapatkan bantuan dari santri lainnya jika pemateri tidak bisa menjawab seputar pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri.

### 3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini, evaluasi dilakukan secara sederhana. Artinya ketika pemateri pertama dan kedua sudah menyampaikan materi dari judul yang telah ditetapkan, maka selanjutnya tim koordinator halaqah memberikan masukan tentang paper halaqah yang dibuat baik mengenai format penulisan, materi yang disampaikan atau mengenai fermoma dari penyampaian pemateri. Kemudian tim koordinator halaqah memberikan masukan kepada santri lainnya supaya menjadi pemateri lebih baik lagi.

Mengenai evaluasi kegiatan halaqah agar lebih baik lagi, tim koordinator mengadakan evaluasi dengan melaksanakan rapat rutin dalam satu minggu sekali. Adapun juga tim koordinator halaqah juga mengadakan halaqah award tujuannya dengan adanya halaqah award ini lebih menarik santri termotivasi mengikuti kegiatan halaqah dan adanya kuis siapa tahu, dimana kuis ini melingkupi materi yang telah dibahas dalam halaqoh. Adapun sistemnya setiap blok menyiapkan delegasi maksimal 3 orang, kemudian pembawa acara membacakan pertanyaan yang kemudian jawaban diperebutkan, siapa yang dulu menekan bel

maka kelompok tersebut yang mendapat kesempatan menjawab. Adapun kategori dalam halaqah award adalah:

Tabel 5.3 kategori halaqah award

1.	The best spiker
2.	The best Performer
3.	The best paper writing

### B. Kecerdasan Interpersonal Santri Pesantren Luhur Malang

Hubungan interpersonal adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu yang diikuti dengan akibat dan pengaruh timbal balik. Hubungan interpersonal akan terjadi ketika komunikasi interpersonal dapat berlangsung dengan baik apabila komunikasi interpersonal terjadi dengan efektif dan selaras.

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan antar pribadi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti dan masing-masing pihak merasa lebih baik untuk mampu mengungkapkan apa yang dirasakan maupun dipikirkan. Dengan demikian untuk menjalin hubungan interpersonal yang efektif diperlukan komponen empati, tindakan moral, kesadaran diri, etika sosial, komunikasi efektif serta mendengarkan efektif pada diri seseorang yang akan membuat hubungan antarpribadi akan lebih efektif.

Keefektifan hubungan interpersonal ditentukan oleh kemampuan untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan. Keefektifan hubungan interpersonal atau antar pribadi dapat ditingkatkan

dengan cara berlatih mengungkapkan maksud-maksud dan keinginan, menerima umpan balik tentang tingkah laku dan modifikasi tingkah laku sampai orang lain mempersepsikannya sesuai dengan yang dimaksud.

Kecerdasan yang dimiliki seseorang tentulah berbeda, kecerdasan yang ada pada setiap individu merupakan suatu hal yang dapat berkembang dan meningkat sampai pada titik tertinggi apabila kita senantiasa mau untuk mengasahnya. Dengan kata lain, seseorang yang kecerdasan interpersonalnya tidak tinggi dapat dibantu dan dilatih sehingga kecerdasan interpersonalnya meningkat.

Dalam eksperimen ini dalam kehidupan pesantren berusaha membantu santri untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Dengan adanya beragam kegiatan di pesantren luhur Malang ini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal santri.

Hasil yang dilakukan oleh peneliti pada bab selanjutnya, bahwasanya pola hidup dan keseharian santri telah banyak mencerminkan perilaku manusia yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi. Berikut ini akan di jelaskan dimensi atau karakteristik kecerdasan interpersonal santri pondok pesantren Luhur Malang:

a. Mampu berempati dengan orang lain

Empati adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami perasaan dan pikiran orang lain terhadap penderitaan atau permasalahan tanpa harus melibatkan secara nyata dalam perasaan dan pikiran orang lain. Artinya situasi tersebut lebih jelas dirasakan

sebagai situasi orang lain dari pada situasi sendiri. Seseorang tidak mengalami suatu peristiwa orang lain, akan tetapi seolah-olah orang itu mengalami dan merasakanrasakan penderitaan atau masalah orang lain, tetapi harapan ia mampu untuk memahami peristiwa tersebut jika dilihat dari sudut pandang orang lain. Daniel goleman mengungkapkan bahwa empati merupakan kapsitas seseorang untuk bisa berbagi dengan yang lain yang disemangati oleh rasa peduli.

Rasa empati yang dimiliki santri Luhur Malang berdasarkan pada penelitian saat keseharian di pesantren, terlihat rasa empati terhadap orang lain, diaplikasikan melalui bentuk kepedulian terhadap orang lain. Dalam hal proses halaqah rasa empati sangat ditunjukkan oleh para santri, baik saat pemateri tidak bisa menjawab pertanyaan *audiens* maka santri yang memahami materi tersebut merasa peduli untuk membantu dalam meringankan bebannya dengan membantu menjawab. Rasa empati juga ditunjukkan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari, apabila ada santri yang telat mendapatkan kiriman uang dari orang tuanya maka santri lain akan membantu kesulitan santri tersebut dengan meminjamkan uang. Banyak diri santri mengatakan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain merupakan bentuk kepekaan sosial, sebab manusia sejatinya adalah saudara seiman, bentuk empati ini merupakan pelibatan emosi yang mendalam dengan bentuk rasa kepedulian yang tinggi pada diri santri, bentuk solidaritas santri.

Dalam pesantren tentunya diarahkan untuk membantun jiwa manusia insan kamil dengan selalu bersikap simpati dan empati terhadap setiap kejadian dan terhadap orang lain.

b. Tindakan Moral

Perilaku ini menunjukkan suatu kepribadian seseorang dalam bentuk suatu tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Tingkah laku ini tentunya sangat berperan dalam menentukan kepribadian seseorang, apakan seseorang itu memiliki sikap baik atau buruk. Tindakan moral ini biasanya direalisasikan dalam bentuk saling berbagi, saling membantu satu sama lain, bekerjasama dengan orang lain.

Bentuk tindakan moral santri di pesantren luhur Malang ialah adanya baksos atau bakti sosial kepada masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kehidupan sandang pangannya. Baksos ini dilaksanakan oleh devisi kersa dimana semua anggota kesra meminta bantuan semua santri untuk mensukseskan baksos tersebut dengan memberikan sebagian harta atau benda milik santri yang tidak dipakai lagi akan tetapi layak untuk digunakan. Kemudian setelah devisi kesra mengumpulkan barang-barang untuk diberikan kepada yang membutuhkan.

Dari sudut pandang islam, berdasarkan kajian tentang ayat Al-Qur'an dapat diambil indikasi empati adalah sebagai berikut dalam surat Al-insan 8-9<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist sahih)*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007, hal 579

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ  
لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾

“ Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. (8). Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki Balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih(9).”

Dari ayat diatas tentukan kita pahami kita sebagai umat islam tentu harus saling berbagi kepada orang yang membutuhkan, tentunya manusia akan mendapatkan pahala atas kebaikan yang dilakukan. Dari adanya baksos ini merupakan bentuk tindakan moral yang dilakukan oleh santri di pesantren luhur malang, santri berbagi dengan masyarakat yang membutuhkan.

#### c. Kesadaran diri

Fenigstein mengartikan kesadaran diri merupakan kesadaran diri sebagai kecenderungan individu yang menyadari dan memperhatikan aspek diri, menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di sekitar lingkungannya. Kesadaran diri sangat penting dimiliki oleh seseorang karena dengan kesadaran diri memiliki fungsi kontrol dalam diri. Belajar mengembangkan kesadaran diri caranya ialah dengan mengamati apa yang ada pada dirinya serta mengenali perasaan dirinya.

Kesadaran ini tidak merupakan dorongan atau paksaan dari orang lain, akan tetapi kesadaran diri ini bantuk perasaan serta mengerti akan tanggung jawab atas dirinya sendiri. Seseorang akan sangat baik jika jika

memiliki sikap sadar akan dirinya sendiri sebab untuk menjalin hubungan atau memahami orang lain tentu seseorang harus bisa memahami dirinya sendiri terlebih dahulu.

Bentuk-bentuk kesadaran diri yang dimiliki santri ialah santri selalu melaksanakan sholat jama'ah, melaksanakan pengajian kitab kuning, mengikuti istighosah, dan segala kegiatan wajib pesantren. Ini ditunjukkan atas kesadaran pada diri santri tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain.

d. Etika sosial

Etika berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *ethos* yang memiliki pengertian antara lain adat kebiasaan. Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut, baik atau buruk, maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal pikiran. Atau dengan kata lain, dengan akal orang dapat menentukannya baik atau buruk karena akal yang memutuskan buruk.

Dalam hubungan ini Dr. H. Hamzah Ya'qub menyimpulkan: "Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran serta menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat".

Etika sosial menyangkut hubungan antar manusia baik hubungan yang bersifat langsung maupun dalam bentuk kelembagaan. Contoh etika sosial antara lain: etika profesi , etika politik, etika bisnis, etika lingkungan hidup, dan sebagainya.

Bentuk etika sosial yang ditunjukkan oleh santri ialah saling menghormati antara pengurus atau majlis santri dengan para santri, dengan tidak semena-mena dalam bertingkah laku dalam kesehari meski santri tersebut menjabat menjadi pengurus atau majlis santri. Pengurus harus memiliki sifat menghormati kepada santri dengan tidak membeda-bedakan status atau keadaan santri di pesantren luhur. Begitu juga santri harus menghormati serta menghargai kebijakan yang telah diperencanakan oleh pengurus, serta mematuhi peraturan-peraturan yang diterapkan oleh pengurus dan santri harus mengusahakan agar tidak melanggarnya. Saling menghormati tida hanya ditunjukkan kepada pengurus saja tetapi kepada asatid-asatidzah, dimana dalam pesantren luhur malang dewan pengajar diniah adalah para santri yang memiliki ilmu agama yang luas serta paham akan nahwu shorof sehingga santri yang memiliki ilmu dibidang nahwu shorof akan dijadikan dewan pengajar diniah. Etika yang harus ada pada dewan pengajar yang sekaligus sebagai santri di pesantren luhur Malang ialah dewan pengajar harus bisa memposisikan dirinya dalam tugasnya baik sebagai dewan pengajar maupun sebagai santri, bersikap ramah, ceria, dan suka menebarkan salam, tidak menyalahgunakan ilmu dengan menyombongkannya

Dikeseharian dalam pesantren, etika ditunjukkan santri dengan meminta izin terlebih dahulu apabila santri ingin meminjam barang santri lain. Dalam pemikiran kita biasanya pesantren memiliki budaya ghosob, akan tetapi santri luhur tidak mempunyai budaya seperti itu, santri sebelum memakai barang orang lain maka santri tersebut meminta izin terlebih dahulu kepada santri yang memiliki barang tersebut.

e. Keterampilan pemecahan masalah

Setiap individu tentu akan mengalami permasalahan baik pada diri sendiri maupun dengan orang lain. Tentu seseorang membutuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam pemecahan masalah tersebut seseorang harus memahami situasi dengan cara menguraikan penyebab dari adanya masalah. Menganalisi sebab akibat dari permasalahan itu.

Di pesantren luhur malang ada kegiatan cangkruk, tujuan dari adanya kegiatan ini adalah apabila santri memiliki permasalahan atau unek-unek maka akan diselesaikan melalui cangkruk. Cangkruk disini forum untuk penyelesaian permasalahan diantar para santri, jika santri memiliki permasalahan dengan santri atau permasalahan dengan peraturan yang ada dipondok bisa dibicarakan dicangkruk ini. Proses cangkruk disini pertama santri yang memiliki permasalahan menjelaskan permasalahan dalam forum ini, kemudian majlis memberi kesempatan santri lain untuk memberikan masukan atau komentar mengenai permasalahan tersebut, kemudian majlis menanyakan apa penyebab adanya permasalahan

tersebut, dan apa akibat yang dirasakan oleh santri tersebut, yang terakhir majlis dan para santri saling merundingkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan solusinya yang tidak merugikan orang lain dalam penyelesaian masalah tersebut. Cangkruk disini sistemnya seperti diskusi akan tetapi yang dibahas dalam cangkruk ini segala permasalahan yang dialami oleh para santri.

Agama islam juga mengajarkan bahwa dalam penyelesaian masalah diperlukan musyawarah, hal ini dijelaskan dalam surat Ali Imron ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Ali Imran :159).*

Telah jelas sekali dalam penjelsan ayat tersebut, hal yang harus kita lakukan jika ada permasalahan ialah lakukanlah musyawarah untuk menyelesaikan suatu perkara, dan lakukanlah secara lemah lembut tanpa ada sikap keras dan egois.

f. Komunikasi efektif

Menurut Syilvin Moss komunikasi merupakan berbagai aktivitas yang kita lakukan untuk menjalin interaksi dengan orang lain, di dalam komunikasi tentunya ada proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Komunikasi merupakan suatu pemberian pesan kepada penerima pesan. Tentunya ada dua orang atau lebih yang terlibat didalamnya, penerima pesan tentunya menyadari akan tugasnya yaitu menjadi pendengar yang baik, sedangkan pemberi pesan juga harus menyadari akan tugasnya yaitu memberikan pengertian mengenai suatu hal dengan sopan tanpa menyinggung seseorang.

Forkafi salah satu forum kajian fiqih yang mengkaji kitab fiqih seputar ibadah yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu dalam forkafi ada suatu komunikasi antar pemateri atau muroji' dengan para santri. Pemateri harus bisa menguasai materi yang akan dibahas terlebih dahulu sebelum pemateri menyampaikan topik bahasan yang akan dibahas sehingga dalam pengiriman pesan lebih mudah ditangkap oleh pendengar atau santri. Sedangkan santri harus berusaha menjadi pendengar yang baik yang memahami penjelasan pemateri atau muroji' serta memberikan pertanyaan seputar materi yang dijelaskan sehingga pemateri merasa bahwa penjelasannya didengar oleh santri. Pemateri dalam forkasi

merupakan santri senior yang mempunyai pemahaman agama yang mendalam serta mampu dalam mengkaji kitab fiqh.

g. Mendengarkan efektif

Mendengar membutuhkan perhatian sehingga orang lain merasa dimengerti dan dihargai. Menurut Peter Drucker dalam komunikasi perlu adanya pendengaran yang baik, serta yang terpenting dalam komunikasi adalah menyimak sesuatu yang terungkap melalui mulut sehingga seseorang perlu memerhatikan orang lain dengan seksama.

Khotbah jum'at merupakan salah satu bentuk sosial komunikasi yang lebih menekankan seseorang untuk bisa menjadi pendengar yang baik. Mendengarkan isi khotbah yang disampaikan, perlu adanya perhatian untuk menyimak apa yang disampaikan oleh khotib kepada Si pendengar atau jamaah jum'at hendaklah diam serta memperhatikan khutbah. Banyak ulama mengatakan: Haram bercakap-cakap ketika mendengar khutbah. Dengan adanya khutbah jum'at ini menutup santri untuk menjadi pendengar, karena dalam sholat jum'at diharuskan memperhatikan isi khotbah dari seorang khotib. Sehingga khotib akan merasa dihargai menjadi seorang yang menyampaikan taushiyah dan merasa diperhatikan oleh para pendengar atau jamaah jum'at.

**C. Peranan Halaqah Ilmiah dalam meningkatkan kecerdasan Intrepersonal santri**

Kegiatana halaqah dalam pesantren luhur tentunya sangat mempunyai peran penting dalam meningkatkan hubungan keakraban dalam

diri santri serta membantu melatih dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada diri setiap santri. Santri yang awalnya pendiam dan pemalu di dalam proses halaqah dituntun untuk dapat berani tampil di depan umum, harus percaya diri dan bisa berkomunikasi di khalayak umum.

Kegiatan halaqah tentukan melatih diri kita untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain sehingga dari adanya komunikasi dapat menimbulkan hubungan keakraban pada para santri, dari awal santri tidak mengenal santri lainnya dengan halaqah akan diperkenalkan santri yang menjadi pemateri halaqah, dari perkenalan akan menimbulkan saling memahami antar satu sama lain, jika seseorang telah mengenal satu sama lain akan memudahkan orang untuk memahami orang lain. Selain itu apabila seseorang telah bisa memahami orang lain maka akan menimbulkan saling menanggung beban apabila orang lain dalam keadaan mempunyai permasalahan atau membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain.

Adapun muatan halaqoh untuk membentuk kecerdasan interpersonal pada diri santri yang terkandung dalam kegiatan halaqah di Pesantren Luhur Malang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Ta'aruf (perkenalan)

Setiap kegiatan halaqah, menyimpan makna perkenalan. Perkenalan baik dengan diri sendiri dan orang lain. Artinya bahwa, ketika para pemateri menyampaikan judul halaqah, maka akan mengetahui para *audiens* dari segi karakter atau sifat, pemateri mempelajari suasana ketika sedang berlangsungnya kegiatan, dan mereka-reka tentang apa sesuatu

yang diinginkan oleh para peserta atau para *audiens*, sehingga jika pemateri telah bisa memahami keadaan para *audiensnya* akan membuat suasana halaqah berjalan efektif dan menyenangkan bagi para *audiensnya*. Dalam kegiatan halaqah disini juga dapat menjadikan seorang dapat mengenal orang lain yang sebelumnya tidak mengenal, hal ini dilakukan tim koordinator litbang yang menjadi moderator diawal proses kegiatan halaqah memperkenalkan identitas pemateri sehingga dari perlakuan tersebut membuat orang lain yang tidak tahu siapa nama pemateri menjadi mengenalnya, dan yang awalnya hanya mengerti atau paham wajahnya menjadi mengerti nama orang tersebut. Dari suatu perkenalan yang akan membuat santri saling mengenal satu sama lain akan menimbulkan pada diri seorang santri untuk saling bersimpati antar santri dan akan membuat santri saling berempati dalam setiap keadaan.

Seorang pemateri dituntut untuk bisa memahami *audiens* serta harus bisa membuat *audiens* memperhatikan pemateri serta mendengarkan pemateri sehingga pemateri perlu adanya Daya tarik fisik (fisik dan kepribadian). Misalnya pemateri menjelaskan dengan memberikan humor akan tetapi humor dalam ranah pendidikan bukan humor murahan atau gosip yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Daya tarik fisik ini juga bisa membuat *audiens* tidak jenuh dan membosankan saat proses halaqoh berlangsung, misalkan dengan cara pemateri candaan dengan hal-hal yang aneh atau dengan memberikan pantun disela-sela penjelasan untuk menarik *audiens* untuk lebih mendengarkan penjelasan. Baik juga dengan

memberikan contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari agar *audiens* mudah memahami penjelasan pemateri.

## 2. Tafahum (saling memahami)

Dalam hal ini, kegiatan halaqah secara tidak disadari menyimpan muatan pemahaman. Jika tahap perkenalan sudah dapat dimengerti oleh setiap santri, maka akan muncul pemahaman antar santri tentang berbagai karakter yang ada pada diri orang lain. Jika pemateri dan audiens telah saling mengenal satu sama lain maka dalam proses kegiatan halaqah berlangsung akan mempermudah pemateri memahami keadaan atau karakter para *audiensnya* serta materi yang disampaikan oleh pemateri akan mudah dipahami oleh *audiens*. Jika santri dapat menjalin hubungan keakraban dengan santri lainnya kemungkinan dalam proses halaqah dapat memahami keadaan orang lain, sehingga dapat menghidupkan suasana proses halaqah berlangsung.

Untuk memahami orang lain tentunya tidak gampang sebab kita perlu mengetahui siapa orang tersebut, bagaimana karakter dan sifat dari orang lain. Jika seseorang telah memahami satu sama lain akan mempermudah dalam menjalin hubungan keakraban pada mereka.

Saling memahami ini juga bisa dipahami bahwa peserta halaqah harus bisa memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta halaqah. Pemateri harus memahami tugasnya sebagai seorang yang menyampaikan materi serta harus bisa memahamkan atau bisa menarik *audiens* untuk mau mendengarkan penjelasan. Audiens harus memahami

tugasnya untuk mendengarkan penjelasan pemateri sehingga bisa memberikan umpan balik kepada pemateri dengan memberikan pertanyaan serta menyangga terhadap materi yang disampaikan. Moderator tugasnya mengarahkan keberhasilan proses halaqoh, baik juga saat diskusi harus bisa menggugah audiens untuk bisa memberikan pertanyaan atau sanggahan.

### 3. Tafakul (saling menanggung beban)

Perkenalan oleh moderator yang memperkenalkan pemateri, dari situ dapat berkesinambungan dengan saling memahami dan akan menimbulkan dalam diri santri saling menanggung beban antar santri. Hal ini dapat dibuktikan yang awal mula santri tidak mengenal dengan kegiatan halaqah akan saling mengenal satu sama lain, kemudian akan menjalin hubungan keakraban pada diri santri yang akan membuat santri saling memahami karakter orang lain, dari hal itu jika seseorang telah baik dalam menjalin hubungan orang lain maka dalam proses keseharian jika seseorang atau santri memiliki masalah yang membutuhkan bantuan orang lain, akan membuat santri saling membantu menyelesaikan masalah dan akan saling tolong menolong antara satu dengan lainnya. Faktor yang dapat membuat santri bisa membantu satu sama lain adalah faktor kedekatan diantara santri. Kedekatan akan memungkinkan seseorang mengenal lebih dekat orang lain sehingga dengan kedekatan akan membuat para santri akan saling melengkapi satu sama lain saling membantu sama lain.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Halaqah di Pesantren Luhur Malang dalam membentuk kecerdasan interpersonal santri.

Kegiatan halaqah merupakan kegiatan wajib peantren Luhur Malang, ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Adapun sistem pelaksanaan yang ditentukan oleh koordinator halaqah, adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan, melingkupi bagaimana koordinator mempersiapkan hal-hal yang diperlukan atau hal yang dianggap penting dalam kegiatan halaqah. Adapun koordinator halaqah yang dipersiapkan ialah jadwal halaqah, tata tertib halaqah serta penulisan halaqah.
- b. Pelaksanaan, memanej waktu yang diperlukan saat proses berjalannya halaqah berlangsung, sehinggakegiatan halaqah tidak mengganggu aktifitas santri sebagai mahasiswa. Koordinator halaqah menjadi moderator untuk mengatur proses berjalannya halaqoh serta mengarahkan proses diskusi. Menentukan tim ahli untuk mengoreksi kebenaran isi paper halaqah.
- c. Evaluasi, Memberikan masukan mengenai penulisan paper serta perfoma/penampilan pemateri. Memberikan apresiasi kepada santri dengan adanya halaqah award.

## 2. Kecerdasan Interpersonal Santri Pesantren Luhur Malang

Kecerdasan interpersonal tentunya bukan dari faktor keturunan atau bawaan dari keluarga melainkan dari seseorang melatih dirinya untuk memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dan komunikasi dengan orang lain. Tentunya hal yang perlu ada pada diri seseorang ialah komponen keterbukaan, empati, dan sikap mendukung tujuannya untuk menjalin hubungan interpersonal yang efektif.

Pola hidup atau keseharian santri telah banyak mencerminkan perilaku manusia yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi. Berikut ini akan di jelaskan karakteristik kecerdasan interpersonal santri pondok pesantren Luhur Malang:

- a. Mampu berempati dengan orang lain, dalam hal proses halaqah rasa empati sangat ditunjukkan oleh para santri, baik saat penerjemah tidak bisa menjawab pertanyaan *audiens* maka santri yang memahami materi tersebut merasa peduli untuk membantu dalam meringankan bebannya dengan membantu menjawab.
- b. Tindakan Moral, Bentuk tindakan moral santri di pesantren luhur Malang ialah adanya baksos atau bakti sosial kepada masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kehidupan sandang pangannya.
- c. Kesadaran diri, Bentuk-bentuk kesadaran diri yang dimiliki santri ialah santri selalu melaksanakan sholat

jama'ah, melaksanakan pengajian kitab kuning, mengikuti istighosah, dan segala kegiatan wajib pesantren. Ini dilakukan tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain.

- d. Etika sosial, etika ditunjukkan santri dengan meminta ijin terlebih dahulu apabila santri ingin meminjam barang santri lain.
- e. Keterampilan pemecahan masalah, Cangkruk disini forum untuk penyelesaian permasalahan diantar para santri, jika santri memiliki permasalahan dengan santri atau permasalahan dengan peraturan yang ada dipondok
- f. Komunikasi efektif, forkafi ada suatu komunikasi antar pemateri atau muroji' dengan para santri. Pemateri harus bisa menguasai materi yang akan dibahas terlebih dahulu sebelum pemateri menyampaikan topik bahasan yang akan dibahas sehingga dalam pengiriman pesan lebih mudah ditangkap oleh pendengar atau santri. dan sebaliknya pendengar menjadi kan pusat perhatian hanya kepada muroji'
- g. Mendengarkan efektif, Khotbah jum'at merupakan salah satu bentuk sosial komunikasi yang lebih menekankan seseorang untuk bisa menjadi pendengar yang baik.

### 3. Peranan Halaqah dalam meningkatkan kecerdasan Intrepersonal santri

Salah satu kegiatan pesantren yang dapat melatih dan mengembangkan kecerdasan interpersonal santri adalah adanya kegiatan halaqah di pesantren Luhur Malang. Dengan didakannya kegiatan halaqah disini dapat melatih santri untuk berani tampil di depan umum serta melatih santri untuk bisa berkomunikasi dengan baik di khalayak umum.

Muatan dalam membentuk kecerdasan interpersonal pada diri santri yang terkandung dalam kegiatan halaqah di Pesantren Luhur Malang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Perkenalan, dari awal santri yang tidak mengenal santri yang lain, dari halaqah akan adanya perkenalan dari pemateri halaqah dari situ santri yang tidak mengenal pemateri akan mengenal setelah adanya perkenalan,
- b. Memahami, dari kita mengenal seseorang tentunya kita akan memahami karakter atau kepribadian seseorang agar terjalin hubungan yang akrabkan dari kedua belah pihak
- c. Menanggung beban, saling menanggung beban sama halnya kita saling tolong menolong atau membantu sama lain jika orang lain terkena musibah atau permasalahan yang membutuhkan orang lain dalam penyelesaiannya. Jika kita telah mengenal satu sama lain dan telah memahami karakter masing-masing maka tanpa kita meminta pertolonganpun orang lain akan langsung membantu kita dalam hal

apapun, karena telah pertama pada diri bahwa kita hidup harus saling berbagi dan membantu satu sama lain.

## **B. Saran**

### 1. Pihak Pesantren Luhur Malang

Lebih meningkatkan kegiatan yang ada di pesantren, lebih melakukan inovasi dalam setiap kegiatan pesantren agar lebih meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para santri Luhur Malang

### 2. Pihak litbang atau koordinator halaqah

a. Membuat judul halaqah semenarik mungkin agar menggugah semangat santri atau audiens untuk mengetahui topik pembahasan yang akan dibahas oleh pemateri.

b. Selalu ada evaluasi dengan anggota koordinator halaqah dalam meningkatkan performa atau penempilan pemateri agar suasana halaqah tidak membosankan. Mempertegas untuk mengingatkan pemateri untuk lebih komunikatif dalam menyampaikan materi halaqah.

### 3. Pihak Santri Luhur Malang

Lebih mengasah kemampuan yang ada pada diri sendiri, baik dalam berkomunikasi yang efektif, bersosial dengan lingkungan sekitar podok pesantren luhur Malang serta keterampilan lainnya. Mengevaluasi diri sendiri dengan belajar ari kekurangan serta masukan dari orang lain terhadap dirinya sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad dan Mohammad Asrori. 2004. Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik). Jakarta. PT Bumi Aksara
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S .
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple intelligence:kecerdasan majemuk,teori dalam praktik,terj Alexder sindoro*. Tangerang: Interaksara.
- Ghofur wayono, Abd. 2005. *Tafsir sosial mendialogkan teks dengan konteks*. Yogyakarta: E-saq press.
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intellegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM press.
- Josheph, De vito. 1997. *Komunikasi antara manusia*. Jakarta: Professional boks.
- Kurniawan Abdul nafi'. 2013. Peranan Pendidikan Pesantren Ar-Raudlotul Ilmiah Kertosono dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Santri. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Malang.
- Maleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gajah Mada Press.

- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qadiri, Abdul. 1993. *Adab Halaqah*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Rahmat, Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Robert, james, elena. 2011. *Applied intelligence*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Safira. 2005. *Interpersonal itelligence*. Yogyakarta: Amara book.
- Saifudin, Azwar. 1999. *Pengantar psikologi intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka pelaja.
- Sholicha, Lia. 2011. *Mujtahid Mujaddid Mujahid*. Unisla press: Lamongan.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi (Tinjauan Psikologis)*. Kanisius: Yogyakarta.
- Tim editor luhur Malang: 2011. *Kitab majmu' wirid*. Malang.
- Ubaedy. 2008. *Interpersonal skill*. Jakarta: Bee media Indonesia.
- Warson munawair, 2002. *Ahmad. Kamus Al-munawir Arab-indonesia*. Surabaya: Pustaka progressif.
- Widjaja. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: bumi aksara.

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Shohifatus Shofa  
NIM : 11110176  
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo. 25 November  
1992  
Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama  
Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2011  
Alamat Rumah : Jl. Galunggung Gg 1 No 89 RT/RW 05/04  
Triwung Kidul Kec. Kademangan Kota  
Probolinggo  
No Tlp Rumah/HP : 085649249052



Malang, 12 Mei 2015

Mahasiswa

Shohifatus Shofa

## LAMPIRAN I

## CO Jurusan Halaqoh &amp; form penulisan judul halaqoh

BIDANG ILMU	CO	Judul
Pertanian	Nurul Faizin	
Teknologi Pertanian	Umi Latifah	
Biologi	Mukholifah	
Kimia	Muhibbatul Chusna	
Fisika	Lu'luil Muniroh.	
Peternakan	Mimbar Fauzi	
Kedokteran	Qubaila Badi'atus z	
Ekonomi	Nor Zuhdiati	
Hukum	Ikhlasul Amal	
Administrasi	Alisa Cahya P	
Politik	Tofik Ridho	
Teknik Informatika	Arina Asfa fikriyah	
Teknik Arsitektur	Ulin Nuha	
Teknik Sipil	Abd. Afandi	
Teknik Elektro	Diaul Falah	
Teknik Industri	Ariska R	
Teknik Mesin	ASfiyak Zuhairi	
B.Indonesia	Faizattur R	
B.Arab	Hamdiyah	
B.inggris	Abdul Ghofur	
Seni	Baiti Rusli Alif	
Sejarah	Ibnu Khizam	
Geografi	Ima (Blitar)	
PAI	Arif mutohir	
Syariah	Sa'diah	
Olahraga	Agus (Lampung)	
Psikologi	Nurul Hidayah	
Antropologi	Ardi Wiyono	
Perikanan	Durotun faizatun N	

## LAMPIRAN II

### Prosedur serta aturan kegiatan halaqoh tahun 2014-1015

#### 1. Prosedur berjalannya saat proses halaqoh

##### A. Moderator

- Pembukaan
- Moderator Memperkenalkan pemateri dan Tim Ahli
- Moderator mengecek Paper

##### B. Halaqoh

- Penyampaian Materi (Padat, singkat, Jelas + Kesimpulan)

##### C. Tim Ahli

- Moderator memberi tanggapan terhadap Paper dan Penampilan.
- Tim ahli menanggapi isi Paper

##### D. Moderator

- Sesi Diskusi

##### E. Penutup

- Moderator menyimpulkan hasil diskusi
- Tim ahli memberikan kata motivasi.

#### 2. Aturan Pelaksanaan proses halaqoh:

- A) Pemateri menyerahkan 2 eksemplar Paper
- B) Tim Ahli berisikan seorang CO dan beberapa anggota.
- C) Moderaator berhak menanggapi penampilan pemateri dan Format paper
- D) Tim Ahli berhak menanggapi Isi Paper
- E) Tim ahli berhak memberikan tanggapan dan pertanyaan atas materi yang disampaikan oleh pemateri.
- F) Satu permasalahan / pertanyaan harus di selesaikan dalam satu kali pembahasan.
- G) Moderator berhak membatasi pembahsan yang terlalu melebar.

## LAMPIRAN III

### Pedoman pertanyaan wawancara

#### A. Pedoman Wawancara dengan ketua tiga (naungan pihak litbang)

1. Bagaimana menurut anda tentang halaqoh diluhur?
2. Apa saja tugas anda sebagai ketua tiga yang menaungi devisi litbang?
3. Apakah anda sebagai yang menaungi devisi litbang membantu pelaksanaan kegiatan halaqoh?
4. Bagaimana keadaan para santri ketika kegiatan proses berjalannya halaqoh berlangsung?
5. Sejauhmana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan hubungan keakraban pada diri santri dengan santri lainnya?
6. Sejauhmana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada diri santri?
7. Apa tujuan diadakannya halaqoh serta apa target yang ingin dicapai dari adanya kegiatan halaqoh?
8. Bagaimana bentuk interaksi yang ditunjukkan dalam proses halaqoh berlangsung?
9. Bagaimana pendapat anda agar suasana halaqoh tidak jenuh dan membosankan?
10. Bagaimana sikap santriwati lama dalam menjalin hubungan keakrabab dengan santri baru? serta menurut anda bagaimana sikap santri tersebut terhadap santri lama?
11. Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan halaqoh di Pesantren luhur Malang?

#### B. Pedoman Wawancara dengan Pengurus Litbang

1. Bagaimana menurut anda tentang diadakannya kegiatan halaqah?
2. Apa saja tugas anda sebagai koordinator halaqah?
3. Sebagai tim koordinator halaqah, persiapan apa saja yang dilakukan anda sebelum dilaksanakan kegiatan halaqah? serta adakah pihak lain yang membantu mengkoordinir kegiatan halaqah selain pihak halaqah sendiri?
4. Berapa waktu yang disediakan untuk pemateri menyampaikan materi yang akan disampaikan dalam halaqah?

5. Bagaimana keadaan para santri ketika kegiatan proses berjalannya halaqah berlangsung?
  6. Sejauhmana kegiatan halaqah dalam meningkatkan hubungan kekeluargaan atau pertemanan antar santri dengan santri lainnya?
  7. Sarana prasarana apa saja yang disediakan untuk dijadikan bahan mencari materi halaqah?
  8. Bagaimana perbedaan secara garis besar antara penerapan kegiatan halaqoh dahulu dengan halaqah yang sekarang?
  9. Apa tujuan diadakannya halaqoh serta apa target yang ingin dicapai dari adanya kegiatan halaqoh?
  10. Apa usaha pihak litbang agar suasana halaqoh terkesan menarik dan tidak membosankan?
  11. Bagaimana peran halaqoh dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?
  12. Bagaimana bentuk evaluasi dari pihak litbang terhadap kegiatan halaqoh serta dalam proses halaqoh berlangsung?
  13. Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan halaqoh?
- C. Pedoman Wawancara dengan Pihak Santri Ahlu Mahad (santri lama)
1. Apa pendapat anda tentang halaqoh di Pesantren Luhur Malang?
  2. Apa maksud dan tujuan diadakannya halaqoh di Pesantren Luhur Malang?
  3. Dalam proses berjalannya halaqoh berlangsung dalam pantauan anda, adakah interaksi antar santri? serta bentuk interaksi bagaimana yang ditunjukkan dalam proses berjalannya kegiatan halaqoh?
  4. Bagaimana pendapat anda agar suasana halaqoh tidak jenuh dan membosankan?
  5. Bagaimana interaksi santriwati lama dengan santriwati baru?
  6. Bagaimana usaha anda, jika anda menjadi pemateri agar suasana halaqoh lebih hidup dan tidak membosankan?
  7. Bagaimana keadaan para santri ketika kegiatan proses berjalannya halaqoh berlangsung?
  8. Sejauh mana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan hubungan keakraban atau pertemanan antar santri dengan santri lainnya?
  9. Sejauh mana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada diri santri?

10. Apakah pada diri santri memiliki sikap saling memahami karakter satu sama lain?
11. Apa perbedaan kegiatan halaqoh dahulu dengan Halaqoh sekarang?
12. Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan halaqoh?

D. Pedoman Wawancara dengan Pihak santri

1. Apa pendapat anda tentang halaqoh di Pesantren Luhur Malang?
2. Sejauhmana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan hubungan keakraban atau pertemanan antar santri dengan santri lainnya?
3. Sejauhmana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada diri santri?
4. Sebagai pematari, bagaimana persiapan anda sebelum menyampaikan materi dalam kegiatan halaqoh?
5. Apakah anda meminta bantuan orang lain atau anda bekerja sendiri dalam menyelesaikan paper halaqoh?
6. Apakah anda menggunakan fasilitas yang disediakan pesantren dalam mencari bahan materi untuk paper halaqoh?
7. Adakah interaksi antar santri dalam kegiatan halaqoh berlangsung?
8. Bagaimana bentuk interaksi yang ditunjukkan dalam proses berjalannya kegiatan halaqoh?
9. Bagaimana pendapat anda agar suasana halaqoh tidak jenuh dan membosankan?
10. Dalam keseharian di pesantren, menurut anda bagaiman interaksi yang dilakukan oleh santri lama dengan santri baru?
11. Bagaimana sikap santriwati lama dengan santriwati lama dalam menjalin hubungan keakraban dengan santri baru? serta bagaimana menurut anda sikap santri baru terhadap santri lama?
12. Apakah dalam kegiatan halaqoh dapat membentuk keakraban pada diri santri di Pesantren?
13. Sebagai pematari,apa usaha yang dilakukan agar proses halaqoh tidak membosankan?

## LAMPIRAN IV

### Hasil wawancara

#### A. Hasil Wawancara dengan ketua tiga (naungan pihak litbang)

Nama : Indah Nur Ainiah  
Jabatan : Ketua III (putri)  
Tahun Jabatan : 2014-1015  
Angkatan : 2011  
Tempat/lokasi wawancara : MD3  
Tanggal : 26 Maret 2015  
Jam : 21.00

P : Bagaimana menurut anda tentang halaqoh diluhur?

I : Adanya halaqoh di Pesantren sangatlah baik, saya dulu tertarik mondok di pesantren luhur karena adanya halaqoh tersebut dan saya cari tau di pesantren-pesantren lain tidak ada yang melaksanakan kegiatan halaqoh seperti di pesantren luhur. Saya mengetahui adanya kegiatan halaqoh di pesantren luhur ini dari informasi teman-teman. Danya halaqoh disini sangat banyak manfaatnya bagi santri, diantaranya dengan halaqoh kita saling bertukar ilmu pengetahuan diantara santri karena judul halaqoh yang dijadwalkan tidak sesuai dengan jurusan kita sehingga dengan itu akan menambah wawasan ilmu yang belum tentu kita peroleh dari perkuliahan di kampus. Dan manfaat lainnya dari adanya kegiatan halaqoh disini adalah kita belajar berkomunikasi dan berbicara di depan orang banyak.

P : Apa saja tugas anda sebagai ketua tiga yang menaungi devisi litbang?

I : Karena devisi litbang adalah devisi yang menjalankan proses berjalannya halaqoh, saya sebagai pihak ketua tiga yang menaungi devisi litbang selalu memberika motivasi kepada anggota litbang serta memberikan saran-saran dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

P : Apakah anda sebagai yang menaungi devisi litbang membantu pelaksanaan kegiatan halaqoh?

I : Saya hanya membantu memberitahukan peraturan diawal proses berjalannya halaqoh, mengkondisikan santri dalam proses halaqoh berlangsung.

P : Bagaimana keadaan para santri ketika kegiatan proses berjalannya halaqoh berlangsung?

- I :keadaannya sangat bermacam-camam sekali, itu bisa dilihat dari pemateri halaqoh jika pemateri semangat dan pembawaannya bisa menghidupkan suasana halaqoh maka santri akan mendengarkan dan tidak tidur.
- P :Sejauhmana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan hubungan keakraban pada diri santri dengan santri lainnya?
- I :Ada pengaruh hubungan keakraban pada diri santri dalam proses kegiatan halaqoh. didalam halaqoh ada 2 pemateri jikan materi atau judul dirasa sulit maka keduanya akan bekerjasama dalam mencari referensi, dari ke2 pemateri yang awalnya tidak saling mengenal maka dari hal tersebut akan membuat mereka saling mengenal satu sama lain. Dalam proses halaqoh berlangsung bentuk interaksinya adalah mereka saling membantu menjawab pertanyaan antara pemateri dan audiens
- P :Sejauhmana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada diri santri?
- I :Dengan seringnya santri menjadatkan jadwal halaqah akan melatih santri dalam berkomunikasi dan berbicara didepan khalayak umum, yang awalnya mereka tajut dengan adanya masukan dari pihak litbang maka akan membuat pada diri santri untuk belajar menjadi berani
- P :Apa tujuan diadakannya halaqoh serta apa terget yang ingin dicapai dari adanya kegiatan halaqoh?
- I :Memberikan ciri khas Pesantren luhur Malang sebagaimana yang disampaikan pengasuh disela-sela proses halaqoh. dan untuk memadukan ilmu pengetahuan umum dengan agama. Target yang diharapkan oleh ketua tiga dan devisi litbang ialah meneruskan kegiatan halaqoh meskipun tidak adanya pengasuh disamping kita, serta halaqoh tetap berjalan dengan baik tanpa danya paksaan, melakukan perbaikan dengan inovasi baru agar halaqoh menjadi daya tarik sendiri di Pesantren luhur ini.
- P :Bagaimana bentuk interaksi yang ditunjukkan dalam proses halaqoh berlangsung?
- I :Didalam halaqoh tentunya ada interaksi dalam proses halaqoh tersebut, jika pemateri bisa membuat interaksi dengan cara menyapa audiens serta pemateri membawa alat atau media yang dapat menunjang pemateri untuk lebih intraktif dengan audiens.

P :Bagaimana pendapat anda agar suasana halaqoh tidak jenuh dan membosankan?

I :Ketika masih ada pengasuh semangat santri masih banyak, santr takut karena takut ditanyakan. Dari usulan ketua karena sejak wafatnya pengasuh semangat santri menurun sehingga perlu adanya inovasi agar tidak jenuh sehingga pihak litbang membentuk tim ahli untuk meluruskan materi, serta adanya moderator untu mengtur proses halaqoh. Judul dari santri sendiri dari dibentuknya tim ahli perjurusan

P :Bagaimana sikap santriwati lama dalam menjalin hubungan keakrabab dengan santri baru? serta menurut anda bagaimana sikap santri tersebut terhadap santri lama?

I :Sebagai santri lama kita harus terbuka dengan adanya teman baru, mengarahkan dengan memberitahu peraturan yang ada di Pesantren, dengan cara perkenalan diri. Sikap santri baru sendiri tentunya belum banyak mengenal santri disini, akan tetapi dengan seringnya mereka mengikuti kegiatan di pesantren dan mereka berkounikasi maka akan saling mengenal satu sama lain.

P :Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan halaqoh di Pesantren luhur Malang?

I :Kelebihan: kita mendapat ilmu yang beragam, berani tampil di khalayak umum yang nanti kita akan mengalami hal itu jadi kita belajar praktek disini  
Kekurangan: judul halaqoh kadang kurang berkualitas sehingga proses halaqoh kurang kondusif dan tidak adanya tim ahli sehingga membuat suasana kurang berjalan dengan baik. dan kurang antusias santri dalam mengikuti halaqoh sehingga mereka terkesan kurang peduli dengan adanya kegiatan halaqoh.

#### B. Hasil Wawancara dengan Pengurus Litbang

Nama : Happy Kamala Rizqi  
Jabatan : Pengurus Devisi Litbang  
Angkatan :2011  
Tempat/lokasi: Perpustakaan Luhur Malang  
Tanggal : 24 Maret 2015  
Jam :06.30 WIB

P :Bagaimana menurut anda tentang diadakannya kegiatan halaqah?

I :Adanya halaqoh di pesantren luhur ini sangat bagus sekali, dalam halaqoh kita mempelajari hal baru karena terkadang judul halaqoh yang kita peroleh tidak sesuai dengan jurusan perkuliahan kita sehingga dengan itu kita belajar berbagai ilmu dalam kajian halaqoh ini dan wawasan ilmu kita luas.

P :Apa saja tugas anda sebagai koordinator halaqah?

I :Bertanggung jawab atas kelancara halaqoh, pertama dari jadwal yang kita buat kita pastikan ke pemateri, jika pemateri tidak ada kita mencari badal atau pengganti. Terkait pelaksanaannya kita tugasnya menjadi moderator mengarahkan serta mengkondisikan biar semua ikut dalam halaqoh. Dari pihak litbang sendiri anggotanya mendapatkan tugas masing-masing akan tetapi anggota lain membantu dalam semua tugas yang di bebani dalam devisi litbang.

P :Sebagai tim koordinator halaqah, persiapan apa saja yang dilakukan anda sebelum dilaksanakan kegiatan halaqah? serta adakah pihak lain yang membantu mengkoordinir kegiatan halaqah selain pihak halaqah sendiri?

I :Persiapannya mengkoscek pemateri besok agar besok berjalan dengan baik, dari pihak litbang sendiri yang mendapatkan giliran menjadi moderator setidaknya baca dahulu materi setidaknya mengarahkan pembicaraannya apa. Pihak litbang juga meminta bantuan santri lain untuk menghimbau santri yang mendapatka jadwal halaqoh untuk diberi tahu kepada santri yang bersangkutan. Waktu pelaksanaannya pihak keamanan turut membantu dalam mengkondisikan santri untuk turut mengikuti kegiatan halaqoh tersebut. Santri juga memabntu dalam sistem baru halaqoh kita, karena sekarang judul halaqoh sendiri didapatkan dari setiap jurusan yang ada dari pihak litbang juga menseleksi.

P :Berapa waktu yang disediakan untuk pemateri menyampaikan materi yang akan disampaikan dalam halaqah?

I :Pihak litbang memberikan waktu maksimal 10 menit karena mengingat waktu kegiatan halaqoh dilaksanakan selama 45 menit, untuk pemateri menyampaikan, tim ahli menambahkan atau meluruskan serta masih adanya diskusi.

- P :Bagaimana keadaan para santri ketika kegiatan proses berjalannya halaqah berlangsung?
- I :Sebenarnya tergantung dengan judul, jika judulnya interes dengan para santri atau pernah dipelajari oleh santri pasti akan timbul pertanyaan dari para audiens, jika judu tidak menarik maka secara tidak langsung membuat santri diam saja.
- P :Sejauhmana kegiatan halaqah dalam meningkatkan hubungan kekeluargaan atau pertemanan antar santri dengan santri lainnya?
- I :Karena judul yang kita peroleh tidak sesuai dengan jurusan kita, menuntut kemungkinan kita akan bertanya kepada ahli dalam judul bidang tersebut, akhirnya tanya terkadang dari itu akan membuat mereka saling berinteraksi satu sama lain, dan juga dari santri lainnya membantu dalam mencari referensi dari judul yang didapatkan apabila santri lain mempunyai buku yang sesuai pada materi yang dicari.
- P :Sarana prasarana apa saja yang disediakan untuk dijadikan bahan mencari materi halaqah?
- I :Dari percikan ilmu pengetahuan bisa sebagai referensi sebagai ukuran materi yang akan kita buat sebagai bahan materi. Adanya perustakaan di Pesantren.
- P :Bagaimana perbedaan secara garis besar antara penerapan kegiatan halaqoh dahulu dengan halaqah yang sekarang?
- I :Mengingat dahulu masih adanya abah, semua judul didapatkan oleh abah sendiri, dan yang menilai kebenaran isi serta penampilan pemateri itu dari abah sendiri, jika materi tidak sesuai dengan pemikiran abah maka abah langsung mengkat penyampaian pemateri lanjut ke pemateri selanjutnya kemudian abah memberikan arahan atau masukan. Sekarang judul yang dari abah yang menurut kami masih perlu dikaji lagi kami mengulang judul terdahulu abah. Judul sekrang itu didapat dari setiap jurusan.
- P :Apa tujuan diadakannya halaqoh serta apa target yang ingin dicapai dari adanya kegiatan halaqoh?
- I :Menambah ilmu baik agama maupun ilmu yang lain sehingga mnambah wawasan. Belajar menulis makalah. Belajar berbicara dan belajar berani tampil di depan umum. Targetnya, membuat jilidan untuk dijadikan referensi. Membuat jurnal sebagai wacana, Meteri bisa di upload di web pesantren sehingga bisa bibaca semua santri

P : Apa usaha pihak litbang agar suasana halaqoh terkesan menarik dan tidak membosankan?

I : Kita sebagai moderator semaksimal mungkin tidak kaku dan bisa santai mungkin, dan menyarankan pemateri untuk tidak membaca tetapi menyampaikan sesuai pemahaman pemateri, serta dengan memberikan contoh kongkrit dengan kehidupan sekitar kita, dan waktu tidak molor. Untuk pendengar agar tidak bosan itu tergantung pematerinya yang mengkondisikan, pemateri bisa menarik audiens mendengarkan pemateri, juga bisa dengan cara pemateri mempraktekkan di depan santri.

P : Bagaimana peran halaqoh dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi?

I : Halaqoh disini menuntut untuk berani tampil di depan santri dari berbagai usia sehingga membuat kita tertantang berani berbicara di depan mereka. Waktu didepan kita harus berani tampil didepan melatih untuk tidak grogi.

P : Bagaimana bentuk evaluasi dari pihak litbang terhadap kegiatan halaqoh serta dalam proses halaqoh berlangsung?

I : Rapat rutin dilakukan setiap minggu. Dilakukan halaqoh award. Evaluasinya dari segi penulisannya, juga dari penampilan dan penyampaiannya harus bisa menghidupkan suasana halaqoh.

P : Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan halaqoh?

Kelebihannya: Mendapatkan wawasan ilmu yang luas, belajar berani tampil didepan umum serta belajar berkomunikasi, belajar menerima pendapat orang lain, belajar menyampaikan pendapat

Kekurangannya: Kurang koordinasi dengan pemateri sehingga pihak litbang yang menggantikan dan akan membuat santri bosan. Jika waktu melebihi batasan maksimal maka santri akan tidak fokus lagi dalam mengikuti halaqoh.

### C. Hasil Wawancara dengan Pihak Santri Ahlu Mahad (santri lama)

Nama	: Lailatus Sa'idah
Jabatan	: Ahlu mahad
Angkatan	: 2003
Tempat/lokasi wawancara	: MD3
Tanggal	: 1 April 2015
Jam	: 07.00 WIB

- P :Apa pendapat anda tentang halaqoh di Pesantren Luhur Malang?
- I :Sebagai sarana mengembangkan kemampuan santri, tempat silaturahmi dengan para santri, dengan kyai, dengan pengasuh. Halaqoh juga tempat mendapatkan nilai-nilai kehidupan yang biasanya disampaikan oleh pengasuh diakhir halaqoh. serta manfaat dari halaqoh ini dapat melatih pada diri santri untuk melatih menyampaikan materi dan bagaimana mereka sebagai pemateri untuk memahami apa yang disampaikan pemateri.
- P :Apa maksud dan tujuan diadakannya halaqoh di Pesantren Luhur Malang?
- I :Tujuan halaqoh melatih belajar menyampaikan serta wacana yang disampaikan tidak terkait dengan jurusannya saja akan tetapi membahas keseluruhan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.
- P :Dalam proses berjalannya halaqoh berlangsung dalam pantauan anda, adakah interaksi antar santri? serta bentuk interaksi bagaimana yang ditunjukkan dalam proses berjalannya kegiatan halaqoh?
- I :Sangat banyak interaksi dalam halaqoh, semua anak tersentuh dengan adanya halaqoh jurusan dengan adanya tersebut dapat menimbulkan interaksi, ada kesempatan menggali potensi masing-masing.
- P :Bagaimana pendapat anda agar suasana halaqoh tidak jenuh dan membosankan?
- I :Pertama, dari sudut pemateri untuk menanamkan sebagai tanggung jawab untuk menyampaikan serta dapat memahami audiens, harus mempersiapkan paper, penampilan harus dipersiapkan. Kedua dari audiens bagaimana mereka menjadi pendengar yang baik, mereka harus memaksakan menjadi pendengar yang baik. Pendengar yang baik itu belajar menyampaikan pendapat dengan baik juga mereka harus tertarik itu menanggung beban, mencari informasi seputar judul yang akan disampaikan.
- P :Bagaimana interaksi santriwati lama dengan santriwati baru?
- I :Idealnya ketika ada santri baru kebanyakan santri lama mengarahkan santri baru. Dikamar saja dikondisikan supaya santri baru dengan santri lama berbaur agar ada komunikasi diantara mereka, ada pendampingan dari santri lama.
- P :Bagaimana usaha anda, jika anda menjadi pemateri agar suasana halaqoh lebih hidup dan tidak membosankan?

- I :Pertama, menyiapkan materi dan harus berusaha mencari materi yang akurat dengan pemikiran abah. Kedua, terkait dengan audiens saya sebagai pemateri membuat peta konsep.
- P :Bagaimana keadaan para santri ketika kegiatan proses berjalannya halaqoh berlangsung?
- I :Dahulu kita saling bersinambungan, abah selalu memberikan masukan kepada santri, selalu menyampaikan nasehat kepada santri, semua audiens mencatat dan ada evaluasi dari abah dengan menanyakan langsung kepada semua santri.
- P :Sejauh mana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan hubungan keakraban atau pertemanan antar santri dengan santri lainnya?
- I :Dengan berbagi informasi akan membuat santri saling mengenal satu sama lain, dan juga akan membuat santri saling bersilaturahmi satu sama lain.
- P :Sejauh mana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada diri santri?
- I :Halaqoh cukup efektif dalam melatih komunikasi pada diri santri. Abah sering melatih santrinya untuk bisa berbicara di khalayak umum.
- P :Apakah pada diri santri memiliki sikap saling memahami karakter satu sama lain?
- I :Dahulu memahami karakter itu ada, santri belajar bagaimana bersikap itu baik yang baru atau yang lama. Sekarang santri baru perlu dibimbing khusus agar sadar akan tanggung jawabnya serta dalam membina atau menyarankan terhadap suatu hal
- P :Apa perbedaan kegiatan halaqoh dahulu dengan Halaqoh sekarang?
- I :Halaqoh dahulu dengan sekarang sangatlah berbeda, dahulu sifatnya menyampaikan tanpa adanya dialog interaktif diantara santri, dahulu santri hanya menyampaikan kemudian abah mengomentari dan tsantri tidak dituntut untuk merevisi paper yang dibuat. kalau sekarang dengan adanya tim ahli tugasnya membenarkan atau meluruskan materi.
- P :Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan halaqoh?
- I :Kelebihan: halaqoh disini kan ciri khasnya pesantren luhur ini. Membahas semua disiplin ilmu.

Kekurangan: Kurang kesadaran dari santri dalam proses kegiatan halaqoh, halaqoh sebatas hanya milik tim ahli dan tim litbang bukan milik semua santri.

#### D. Hasil Wawancara dengan Pihak santri

Nama : Hanifah Darojat  
Jabatan : Santri/Pengurus LH  
Angkatan : 2013  
Tempat/lokasi: E5  
Tanggal : 28 Maret 2015  
Jam :09.00 WIB

P :Apa pendapat anda tentang halaqoh di Pesantren Luhur Malang?

I :Halaqoh sangatlah bermanfaat bagi para santri, kita menambah ilmu baru, karena yang dibahas tidak hanya ilmu agama tapi ilmu yang bersifat umum. Menjadi pemateri juga bisa menambah keberanian dan menguji keberanian dan melatih publik speaking.

P :Sejauhmana kegiatan halaqoh dalam meningkatkan hubungan keakraban atau pertemanan antar santri dengan santri lainnya?

I :Dari halaqoh ini dapat memperkenalkan semua santri, yang awalnya santri tidak mengenal satri dari halaqoh menjadi mengenal satu sama lain apalagi kalau kita menjadi pemateri untuk mencari materi kita akan bertanya kepada santri yang ahli dalam bidangnya sangat bermanfaat dalam menjalin hubungan keakraban. ketika halaqoh berlangsung ada sesi diskusi disitu akan mempererat dari santri yang menambahi dan santri yang bertanya.

P :Sejauhmana kegiatan halaqah dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada diri santri?

I :Halaqoh sangat melatih kita untuk terampil dalam berkomunikasi, karena jika kita sebagai pemateri kita dituntut untuk bisa ngomong meskipun santri tersebut tipe orang pendiam. Pertama emang kita susah ngomong, tapi kalau udah kedua dan ketiga kita terbiasa bicara didepan orang dan melatih diri untuk publik speaking.

P :Sebagai pemateri, bagaimana persiapan anda sebelum menyampaikan materi dalam kegiatan halaqoh?

- I :Menyiapkan materi sebaik mungkin, kalau gak ada persiapan kita akan kebingungan saat tampil, bertanya dengan santri yang ahli dalam bidang tersebut. Menyiapkan mental untuk berani tampil didepan umum
- P :Apakah anda meminta bantuan orang lain atau anda bekerja sendiri dalam menyelesaikan paper halaqoh?
- I :Pembuatan paper buat sendiri, untuk mencari referensi masih minta bantuan orang lain dengan bertanya kepada santri yang ahli dalam bidang jurusan yang sesuai dengan judul yang saya peroleh.
- P :Apakah anda menggunakan fasilitas yang disediakan pesantren dalam mencari bahan materi untuk paper halaqoh?
- I :Disini kan ada warnet saya menggunakan warnet tersebut untuk mencari bahan, juga menggunakan perpustakaan yang disana ada pembukuan halaqoh terdahulu mungkin ada judul yang hampir sama dengan judul yang saya dapat
- P :Adakah interaksi antar santri dalam kegiatan halaqoh berlangsung? Bagaimana bentuk interaksi yang ditunjukkan dalam proses berjalannya kegiatan halaqoh?
- I :Interaksi jelas ada karena setelah pemateri menyampaikan, ada sesi penambahan dari pihak tim ahli, serta adanya diskusi akan membuat santri tanya jawab bila ada pertanyaan atau yang belum dipahami.
- P :Bagaimana pendapat anda agar suasana halaqoh tidak jenuh dan membosankan?
- I :Jika pemateri banyak interaksi dengan audiens akan membuat para santri lebih antusias mendengarkan dan jika pemateri menggunakan suatu hal yang baru seperti pemateri menggunakan LCD maka santri akan lebih tertarik dengan halaqoh. Harus ada sesuatu yang baru dan pemateri harus komunikatif.
- P :Bagaimana sikap santriwati lama dengan santriwati lama dalam menjalin hubungan keakraban dengan santri baru? serta bagaimana menurut anda sikap santri baru terhadap santri lama?
- I :Menyapa saat diluar pesantren, kalau dipesantren kenal gak kenal tetap melakukan interaksi. Contoh interaksinya dengan kita mengobrol juga mengakrabkan diri dengan para santri.
- P :Sebagai pemateri,apa usaha yang dilakukan agar proses halaqoh tidak membosankan?

I :Harus ada interaksi antar pemateri dan sudiens, jangan tepaku dengan materi juga kita perlu komunikatif dengan menyapa pemateri. Dengan memberikan contoh yang kongkrit yang ada disekitar kita

P :Apa kelebihan dan kekurangan diadakannya kegiatan halaqoh?

I :Kelebihan: menambahkan ilmu yang luas, melatih untuk menjadi publick speaking, mempererat kekraban diantara santri

Kekurangan: Pemateri kurang komunikatif, audiens tidak membaca materi dan hanya sekedar mengikuti halaqoh saja, kurang peduli adanya kegiatan halaqoh tersebut



LAMPIRAN V

Pedoman observasi

A. Pedoman Observasi “Proses Kegiatan Halaqoh”

No	Hari/Tanggal	Objek Pengamatan	Hasil Observasi
1.	20 Desember 2014	Pihak LITBANG (Tugas menjadi moderator)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pihak litbang yang mempunyai tugas dalam melaksanakan proses kegiatan halaqoh, disini tugas litbang sebagai koordinator halaqoh melaksanakan agar proses halaqoh berjalan dengan baik. Tugas litbang secara bergiliran menjadi moderator dimana mereka mengkondisikan dan mengarahkan proses diskusi berlangsung. Moderator memberikan masukan atau bentuk evaluasi kepada pemateri baik dalam materi yang disampaikan, baik juga dari segi penyampaian atau performa pemateri, tujuannya supaya pemateri atau santri lainnya dalam penyampaiannya lebih baik lagi, lebih komunikatif serta membangun interaksi antar pemateri dan audiens.</li> <li>• Setelah pemateri menyampaikan materi, moderator memberikan apresiasi kepada pemateri berupa ucapan yang memotifasi pemateri setelah itu moderator memberikan kritikan serta masukan kepada pemateri.</li> <li>• Moderator harus bisa semenarik mungkin agar bisa menjadikan suasana halaqoh</li> </ul>

			<p>menjadi tidak bosan dan jenuh. Dengan cara memberikan motivasi serta guyonan ditengah-tengah proses berjalannya halaqoh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Moderator juga bisa mengkondisikan pemateri apabila pemateri menjelaskan tidak sesuai dengan judul yang diberikan. Dan apabila pemateri menjelaskan terlalu panjang lebar. Moderator memberi masukan agar menjelaskan hanya point-point agar tidak memakan waktu yang banyak</li> </ul>
2.	23 Desember 2014	Proses diskusi berlangsung (Keterlibatan moderator, pemateri dan audiens)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah kedua pemateri telah menyampaikan materinya, moderator memberikan kesempatan tim ahli memberikan masukan serta kesempatan untuk menambahkan penjelasan sesuai dengan judul/materi halaqoh. Kemudian moderator memberikan kesempatan kepada audiens untuk menyangga atau bertanya. Setelah itu moderator memberikan kesempatan terdahulu kepada pemateri untuk menjawab atau membenarkan materi yang diperoleh kemudian memberikan kesempatan tim ahli menambahi dan memberikan kesempatan audiens untuk menambahi atau menyangga.</li> <li>• Kurang koordinasi mengenai tugas siapa yang besok menjadi moderator sehingga waktu terbuang begitu saja sehingga akan membuat santri jenuh dan akan membuat santri tertidur karena</li> </ul>

			<p>menunggu lama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Moderator harus bisa menarik semangat audiens untuk bertanya seputar penjelasan pemateri, moderator juga bisa memberikan pernyataan yang akan membuat audiens bertanya.</li> <li>• Moderator serta tim ahli juga harus mempersiapkan pertanyaan apabila dari audiens tidak satupun yang bertanya tujuannya agar halaqoh suasananya tidak hening.</li> </ul>
3.	16-21Maret 2015	Pemateri (dari segi keadaan atau penampilan atau performa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemateri harus menyiapkan materi sebaik mungkin agar bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain</li> <li>• Menyiapkan mental supaya berani tampil di depan umum serta berani berbicara di khalayak umum. Belajar menjadi public Speaking yang baik</li> <li>• Pemateri harus komunikatif dalam penyampaian, pemateri tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi melihat kondisi audiens apakah pemateri bisa memahami atau bisa membuat audien mendengarkan penjelasannya</li> <li>• Pemateri jika telah menguasai audiens maka suasana halaqoh menjadi hangat dan suasana menjadi menarik sehingga audiens tidak tertidur saat proses berjalannya halqoh. Dengan cara memberikan humor disela-sela menyampaikan materi, bisa juga dengan cara memberikan contoh yang faktual sesuai dengan kenyataan lingkungan</li> </ul>

			<p>sekitar yang masih hangat pemberitaan/isu-isu terkini. Bisa halnya pemateri telah menyiapkan point-point agar penyampaianya tidak terkesan membaca teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemateri juga lebih interaktif dengan audiens dengan cara memberikan pertanyaan sebelum menjelaskan, melibatkan audiens dalam penjelasan atau pemberian contoh serta pemateri harus bisa membuat audiens seolah-olah masuk dan terbawa kedalam materi yang akan dijelaskan</li> <li>• Pemateri selalu memberikan contoh disetiap materi yang membutuhkan penjelasan dengan memberikan contoh yang akurat</li> <li>• Pemateri juga harus bisa mengontrol atau melatih intonasi suara, jika pemateri suaranya lantang dan jelas akan menuntut kemungkinan audiens akan tergugah untuk mendengarkan pemateri, dan begitu sebaliknya.</li> </ul>
4.	23-28 Maret 2015	Audiens (keadaan saat proses halaqoh berlangsung)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audiens akan tergugah untuk bertanya apabila penjelasan pemateri bisa menarik audiens untuk mendengarkan. Dan judul yang diulas menarik untuk dibahas. Dan begitu sebaliknya Audiens akan tertidur bilamana pemateri hanya membaca dan tidak memperhatikan audiensnya.</li> <li>• Kurang kepedulian audiesn dalam kegiatan halaqoh, santri tidak akan membaca atau mencari bahan bacaan</li> </ul>

			<p>kecuali santri mendapatkan jadwal halaqoh sehingga yang aktif mencari bahan serta referensi hanyalah pemateri, pihaklitbang serta tim ahli pada saat itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang kesadaran audiens untuk mencatat penjelasan pemateri sehingga audiens pasif hanya mendengarkan sehingga akan membuat audiens sendiri tertidur dalam proses halaqoh berlangsung.</li> <li>• Antusias santri berkurang karena kurang motivasi dari pemateri dan moderator sehingga santri terkadang merasa jenuh dan bosan mengikuti halaqoh.</li> </ul>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Pedoman Observasi “Mengetahui Kecerdasan Interpersonal Santri”

No	Hari/Tanggal	Objek Pengamatan	Hasil Observasi
1.	30 Maret-5 April 2015	Para santri (Dalam proses keseharian di Pesantren Luhur Malang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Para santri selalu berinteraksi dalam keseharian di Pesantren, baik dari santri lama maupun dengan santri baru, mereka saling berbaur satu sama lain tanpa ada yang membedakan diantara mereka.</li> <li>• Santri lama terkadang menghampiri santri baru yang cenderung pendiam untuk mengenal santri dan mengakrabkan diantara mereka. Dengan hal tersebut akan membuat santri baru tidak canggung lagi kepada santri lama.</li> <li>• Santri saling membantu satu sama lain apabila diantara mereka mempunyai permasalahan yang membutuhkan</li> </ul>

			<p>bantuan orang lain dalam menyelesaikannya. Santri memiliki sikap empati terhadap satu sama lain yang akan membuat mereka saling merasakan apa yang dialami oleh santri lain sehingga akan membuat mereka saling menyatu dan akan merasa mereka satu keluarga di dalam pesantren itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri saling berkomunikasi setiap harinya sehingga dengan adanya komunikasi diantara santri akan membuat mereka saling memahami antar satu sama lain dan terhindar dari misscomunikation/salahpahaman penafsiran diantara mereka.</li> <li>• Santri yang mempunyai kecerdasan interpersonal/mampu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik akan selalu belajar untuk memahami karakter, sifat, dan tempramen orang lain. Bisa menjadi pendengar yang baik untuk orang lain dan bisa menyesuaikan diri dimanapun dan dengan siapapun santri itu berada serta mampu untuk peka terhadap perasaan orang lain.</li> <li>• Santri yang bisa menjalin hubungan yang baik dengan santri lain akan membuat mereka menjadi akrab dan mudah dalam menjalin hubungan diantara mereka serta akan terjalin persahabatan yang akrab diantara mereka dan mudah dalam bergaul dengan santri lainnya.</li> </ul>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri yang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik serta mudah dalam menjalin hubungan dengan santri lainnya, akan mempermudah santri tersebut dalam memiliki kemampuan tinggi dalam memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari orang lain.</li> <li>• Dengan berkomunikasi akan mempermudah seseorang dalam Mengenal diri sendiri dan orang lain. Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan seseorang untuk mengetahui lingkungan disekitarnya secara baik. Menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.</li> <li>• Dengan kita berkomunikasi dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain juga kita mampu untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi perubahan dalam diri orang lain yang ditunjukkan baik secara tingkah laku mereka atau ucapan mereka.</li> <li>• Bersosial tentunya tidak sembarangan kita bertingkah laku terhadap orang lain, tentunya dengan etika dan sikap yang baik maka akan membina hubungan dan mempertahankan suatu hubungan dengan orang lain. Setiap orang perlu memahami norma-norma sosial yang berlaku. Untuk itu pemahaman terhadap</li> </ul>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>situasi sosial dan etika sosial harus dikuasai oleh setiap individu untuk mempermudah mereka dalam bersosial dan berinteraksi dengan satu sama lain.</p>
2.	6-9 April 2015	<p>Kegiatan di Pesantren (terutama kegiatan halaqoh yang merupakan ciri khas Pesantren Luhur Malang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak kegiatan pesantren yang dapat membuat santri lebih mengenal satu sama lain, karena dalam setiap kegiatan semua santri berbaur menjadi satu tanpa ada batasan apapun.</li> <li>• Kegiatan wajib pesantren meliputi: sholat berjama'ah (maghrib, isya' dan subuh), Pengajian sore serta Halaqoh (kajian ilmiah). Dari semua kegiatan tersebut membuat para santri saling berinteraksi satu sama lain serta dari kegiatan itu dapat melatih diri santri untuk bersosial dengan santri yang dari berbagai daerah, akan tetapi yang paling berperan untuk melatih santri bersosial serta belajar melatih mental, keberanian serta melatih berkomunikasi ialah kegiatan halaqoh.</li> <li>• Ciri khas pesantren luhur malang ialah kegiatan halaqoh, disini santri melatih mental untuk berani tampil di depan umum serta melatih pada diri santri dalam berbicara menyampaikan materi, belajar untuk menerima kritikan/masukan dari orang lain, melatih bagaimana memberikan masukan kepada orang lain, melatih memberikan pendapat atau memberikan pertanyaan yang baik dan berkualitas</li> </ul>

			<p>serta melatih untuk bisa memahami orang lain dan melatih untuk melihat/menafsirkan suasana saat halaqoh.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dalam proses pencarian bahan/ materi halaqoh terkadang santri bertanya dengan santri yang ahli dalam bidang tersebut sehingga dengan itu melatih santri untuk berani, berbicara yang pada awalnya santri pemalu dengan itu maka memaksakan diri untuk menemui dan tak malu kepada orang lain.</li></ul>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2023/2014  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

22 Desember 2014

Kepada  
Yth. Kepala Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shohifatus Shofa  
NIM : 11110176  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015  
Judul Skripsi : Peranan Halaqah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





المعهد العالي

LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG

Kantor Sekretariat: Jl Raya Sumbersari 88 Malang Telp (0341) 567520-589021  
website <http://www.luhur.co.nr>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang menerangkan bahwa:

Nama : Shohifatus Shofa  
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 25 November 1992  
NIM : 11110176  
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Galunggung Gg 1 no 89 Triwung Kidul Kec. Kademangan  
Kota Probolinggo

Telah mengadakan penelitian dan pengambilan data di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Surat keterangan ini kami berikan guna penyusunan karya tulis ilmiah dengan judul “PERANAN HALAQOH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SANTRI DI LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Mei 2015



Pengasuh

Nur Hidayati Mudlor



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Shohifatus Shofa  
NIM : 11110176  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
Judul Skripsi : Peranan Halaqah Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

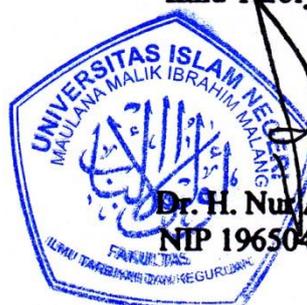
No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	24 Nopember 2014	Proposal Skripsi	1
2	10 Desember 2014	Seminar Proposal	2
3	22 Desember 2014	BAB I	3
4	23 Januari 2015	ACC BAB I	4
5	10 Maret 2015	BAB II	5
6	13 Maret 2015	ACC BAB II	6
7	19 Maret 2015	BAB III	7
8	23 Maret 2015	ACC BAB III	8
9	13 April 2015	BAB IV & BAB V	9
10	16 April 2015	ACC BAB IV & BAB V	10
11	13 Mei 2015	SKRIPSI LENGKAP	11
12	18 Mei 2015	ACC SKRIPSI	12

Malang, 12 Mei 2015

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP 196712201998031002



Dr. H. Nur Ali M. Pd  
NIP 196504031998031002

## LAMPIRAN VI

## Daftar antrian halaqoh putra

NO	NAMA	TANGGAL HALAQOH				Agsts-Okt	Nov-Des	Jan-Maret	April-juni
1	Abdul Aziz		27/12/2013	19/03/2014		21/08/2014	18/12/2014	02/04/2015	
2	Abdul Muiz Hidayatullah		18/10/2013	29/03/2014		23/08/2014			
3	Abdullah Afandi	18/07/2013	26/11/2013	07/03/2014	16/06/2014	13/10/2014		18/02/2015	
4	Abdullah Mujahid	26/09/2013		22/01/2014	07/05/2014			19/01/2015	
5	Achmad Nabilus Salam	24/07/2013	28/11/2013	15/01/2014	08/05/2014	18/06/2014	25/12/2014		
7	Ahmad Masluhi Imdi	17/10/2013	28/12/2013	26/03/2014					
8	Ahmad Muhlisin	27/09/2013	16/10/2013	26/04/2014					
9	Ahmad Nouval Junaidi		31/10/2013						
10	Ahmad Saeful Fajri	31/07/2013		08/03/2014	06/06/2014	18/10/2014		17/03/2015	
11	Ainun Nadib	28/09/2013	17/10/2013	22/02/2014	12/06/2014		24/11/2014	24/03/2015	
12	Akhmad Zakaria								
13	Alwi Muhibbudin	13/12/2013	21/12/2013	16/04/2014				24/01/2015	
14	Anas Afifudin		20/11/2013	17/04/2014		10/09/2014		13/02/2015	
15	Anas Yahya		18/10/2013	10/03/2014		25/08/2014		20/02/2015	
16	Ardi Wiyono	12/09/2013	07/12/2013		21/05/2014	13/09/2014		17/02/2015	
17	Arif Fanani	12/12/2013		21/02/2014	20/05/2014	26/10/2014		10/03/2015	
18	Arif Mutohir		24/01/2014	07/02/2014	29/04/2014	09/09/2014	01/11/2014		
19	Arya Kusuma	19/09/2013	31/12/2013	30/04/2014					

20	Asfiya' Zuhairi			04/02/2014	03/05/2014	15/10/2014		21/02/2015	26/03/2015
21	Asmuni		29/10/2013			18/08/2014	10/11/2014		
22	Asyarurrohim								
23	Azhar Madianto	26/07/2013	29/11/2013	03/03/2014	07/06/2014		12/11/2014	23/03/2015	
24	Bagus Kurniawan			01/03/2014	25/06/2014		05/11/2014	05/03/2015	
25	Baharudin Rouf		03/10/2013	28/01/2014	06/05/2014	24/09/2014		23/02/2015	
26	Dimas Adi Suhastra			14/02/2014		12/09/2014			
27	Dwi Ary Mursodo			10/01/2014	11/06/2014				
28	Fahrur Rozi			28/04/2014		23/09/2014		09/03/2015	
29	Fuad Irfani		25/12/2013	25/04/2014		18/09/2014		10/01/2015	
30	Hafid Assaraji		12/10/2013		13/06/2014				
31	Hakmi Hidayat			31/03/2014					
32	Hakmi Kurniawan			13/01/2014	10/05/2014				
33	Hakmi Wahyudi								
34	Harun Wijaya Aziz								
35	Ihlasul Amal		04/11/2013	21/03/2014		26/09/2014		16/02/2015	
36	Ihsanuddin			02/01/2014	05/05/2014	14/10/2014		06/03/2015	
37	Imam Baihaqi		16/11/2013	20/03/2014	03/06/2014		21/11/2014	10/03/2015	
38	M. Ali Bahrudin								
39	M. Anas Roziqi		23/11/2013	27/03/2014				07/03/2015	
40	M. Anwar Idris								
41	M. Dhia ul Falah			27/02/2014	19/05/2014	19/09/2014		05/01/2015	
42	M. Indra Harjunada	01/08/2013	03/12/2013	28/03/2014	27/08/2014		08/12/2014		
43	M. Khairul Anam	18/09/2013	26/12/2013		20/08/2014		13/12/2014		
44	M. Miftahul Choir		02/10/2013		22/05/2014				

				23/01/2014					
45				28/02/2014					
46	M. Sulhan Abidin								
47	Mahdi	21/09/2013		01/01/2014	05/04/2014				
48	Miftahul Kirom	30/08/2013	06/12/2013	12/03/2014	02/06/2014		11/12/2014		03/04/2015
49	Mirza Mujtaba	20/07/2013	19/10/2013	13/02/2014	06/04/2014	05/09/2014		27/01/2015	
50	Moh. Mimbar Fauzi			11/01/2014	08/04/2014	08/09/2014	29/12/2014		
51	Mohamad Ayyub Almubtadi.	18/12/2013		24/02/2014	17/06/2014		14/12/2014		
52	Mohammad Abid			07/04/2014	19/08/2014		31/10/2014	07/02/2015	
53	Mohammad Nurul Huda			08/02/2014	13/05/2014			12/01/2015	
54	Mohammad Tofiq Ridlo		05/10/2013	11/02/2014	20/06/2014		17/11/2014		
55	Muhamad Ainul Anam			25/02/2014	05/06/2014		20/11/2014	16/03/2015	
56	Muhammad Ulin Nuha			05/02/2014	11/03/2014	28/08/2014	29/10/2014	01/02/2015	
57	Muhammad Yaskun		04/10/2013	25/01/2014	09/04/2014	06/09/2014		06/01/2015	
58	Muhammad Zakaria								
59	Muhib								
60	Niko Frian Adityan		15/11/2013	15/03/2014	27/06/2014	22/08/2014	09/12/2014		
61	Nuril Qodri Mubarak	11/10/2013	19/11/2013	30/01/2014	13/04/2014	03/09/2014	30/12/2014		
62	Nurul Faizin		05/12/2013	06/02/2014	09/05/2014	21/10/2014		22/01/2015	
63	Rachmad sujadi		19/10/2013	13/03/2014	26/05/2014	30/09/2014		27/01/2015	
64	Rahmat Hidayat		09/10/2013	14/01/2014	02/05/2014		22/11/2014	12/02/2015	
65	Ridwan		24/12/2013	22/04/2014		27/09/2014		26/01/2015	
67	Rizal Furqan Ramadhan			04/01/2014	27/05/2014	11/10/2014		28/01/2015	
68	Rizal Khoirul Umam								
69	Rohmat Romadhon								
70	Sandiko Setia A.			01/02/2014	16/05/2014		15/11/2014	21/03/2015	



101	Abdul Ghofur			01/04/2014		04/09/2014	22/12/2014		
103	Yusrul hana				15/05/2014	28/10/2014		02/01/2015	
105	M.Kholil				24/05/2014	20/09/2014		11/03/2015	
107	Ariviansyah					30/08/2014			
109	ibnu Khizam				20/06/2014		18/11/2014	09/02/2015	
111									
113									
	Abdul Kholiq						11/11/2014	14/03/2015	
	Achmad Wildanul Khakim							02/01/2015	
	Ahmad Ibnu A							09/02/2015	
	Ahmad Syarifudin					03/10/2014		20/01/2015	
	Apehansa Rilomantab Abdurob							09/01/2015	
	Fachrizal Firdaus Maulana							08/01/2015	
	Ibnu Ubaidillah						31/12/2014		
	Imron Hamzah					07/11/2014			
	M. Abdul Aziz Kurniawan					01/10/2014		04/03/2015	
	M. Manan Abdul Basith					08/11/2014		30/03/2015	
	Moch. Abdul Hamid Al Azizi					03/11/2014		13/03/2015	
	Mohamad Rizki Ardiansyah						27/12/2014		
	Mohammad Lutfi Alfiansyah						24/12/2014		
	Mohammad Syarifuddin Al Mubarak					04/11/2014	04/12/2014		

	Muhammad Muhlis						01/01/2015		
	Mujibur Rohman						14/11/2014	18/03/2015	
	NR Lailal Adib Nashrulloh						13/11/2014	19/03/2015	
	Panji Izzul Islam						20/12/2014		
	Suhartono							14/01/2015	
	Solihul Aziz								01/04/2015

Daftar antrian halaqoh putri

NO	KAMAR	SANTRI PUTRI LTPLM 6 17 Juli 2014	Tanggal halaqoh		
1.	MD 1	Kurniawati Nailul Firdaus	29/11/2013	03/11/2014	
2.		Hilyatul Azizah	06/04/2015		
3.		Miftahul Mukarromah	6/09/2014		
4.	MD 2	RA Dini Sophia N.	21/04/2015		
5.		Rizqiyya Nur Jamila	8/09/2014		
6.		Vita Dwi Susanti	26/11/2013	24/10/2014	
7.	MD 3	Indah Nurainiyah	08/11/2013	15/11/2014	
8.		Durrotunnafisah	20/05/2014	03/10/2014	22/04/2015
9.		Azzah Fauziyah Cholis	3/12/2013	11/11/2014	

10.		Hikmah Maulidiyah	19/10/2013	08/11/2014
11.	MD 4	Lailatus Sa'idah (Ustdh Laila)		
12.		Ayu Andini	06/09/2014	19/12/2014
13.		Nafi'atul Fauziyah	25/08/2014	02/03/2015
14.	MD 5	Aninda Agustina Putri	9/09/2014	
15.		Dewi Khusnul Chotimah	02/01/2015	
16.	MD 6	Elyta Dia Cahyanti	19/05/2014	03/03/2015
17.		Himmatul Istiqomah	19/03/2014	13/05/2015
18.	A1	Durrotul Faizatun Nafisah	20/05/2014	28/02/2015
19.		Luthfiyah Khoirunnisa	25/12/2013	10/01/2015
20.		Siti Ilmiyah	26/03/2015	
21.	A2	Lintang M.D.	27/08/2014	
22.	A3	Yuyun Fathrotin	24/03/2014	04/03/2015
23.		Luluk Iliyah	25/03/2015	
24.	A4	Wahyuningrum Mustikasari	10/02/2014	05/03/2015
25.		Nurul Hasanah	13/01/2015	
26.	A5	Endang Puji Astutik	21/02/2014	27/02/2015

27.		Rifatul Azizah	22/10/2014	
28.	A6	Muhibbatul Husna	06/04/2014	29/4/2015
29.	A7	Zalfin	sudah	29/4/2015
30.	B1	Nabila Afada	sudah	
31.		Ervi Aisyi Mundziri	31/05/2014	11/04/2015
32.		Riska Puji Lestari	03/03/2014	26/02/2015
	B2	Nunik Amalia Fakhriani	05/02/2015	
33.		Awalul Mukarromah	26/03/2014	Sudah
34.		Nafisatul Wahidiyah	15/09/2014	
35.	B3	Evina Fuadiya Arifa	01/11/2013	07/11/2014
36.		Robiatul Adawiyah	04/11/2013	04/11/2014
37.		Immatul Sholihah	13/12/2014	
38.		Mardiyah	01/02/2014	06/03/2015
39.	B4	Siti Fatimah	16/04/2014	22/12/2014
40.		Faizatur Rohmah	24/05/2014	25/02/2015
41.		Retno Setyowati	31/07/2013	06/11/2014
42.	B5	Nurul Fatichah	24/06/2014	08/10/2014
43.		Khurin 'In Amalia	07/04/2015	

44.	B6	Ni'matur Rohmah	31/03/2014	07/02/2015
45.		Fatimatu Sa'adah	14/09/2013	19/11/2014
46.		Fitri Setya M.	13/10/2014	
47.	B7	Azizah Ali	12/01/2015	
48.		Irhamatul Jariyati	16/09/2014	29/4/2015
49.		Lili Maryana	28/10/2014	
50.	B8	Noor Zuhdiyati	16/11/2013	09/11/2014
51.		Nur Rohma Aminiyati	23/03/2015	
52.		Alfin Nur Hasanah	23/08/2014	30/03/2015
53.		Nadia Havidhoh Elmawardah	6/09/2013	05/11/2014
54.		Novi Artika F.	17/10/2014	
55.		Shofa Fauziyah	02/06/2014	07/03/2015
56.		Siti Miftahul Khoiriyah	19/08/2014	29/4/2015
57.	C1	Lailatus Su'udiyah	sudah	
58.		Arba'ul Fauziyah	21/12/2013	20/01/2015
59.	C2	Washilatul Bariroh	24/01/2015	
60.	C3	Ulfi Andrian Sari	14/02/2014	29/4/2015
61.		Anis Kurniawati	25/09/2013	6/12/2014 01/04/2015

62.	C4	Elsa Ofi Fitriana	02/04/2015	
63.		Binti Munawaroh	04/10/2014	
64.		Emilia Khumairo	11/10/2013	22/11/2014
65.	C5	Ayati Maizuqoh	sudah	
66.		Baiti Ruslih Alif Ch.	22/08/2014	29/4/2015
67.		Khusnul Khotimah	17/01/2014	27/12/2014
68.	C6	Lu'luul Muniroh	17/12/2013	21/11/2014
69.		Lu'luil Masruroh	8/12/2014	
70.		Nurul Faizah	16/10/2014	
71.	C7	Handri Susilowati	07/02/2014	
72.		Alfi Lutfiana K.	18/08/2014	09/04/2015
73.	C8	Nia Indah P.	01/03/2014	09/05/2015
74.		Layyin Yeprilla Ningrum	15/04/2014	10/03/2015
75.		Ike Dwi Lestari	09/01/2015	
76.		Tuti Marlina	21/11/2013	
77.	C9	Nandaini Vita	03/05/2014	05/04/2015
78.		Fika Ayu Romawati	24/04/2014	24/02/2015
79.	C10	Laela Muflikah	09/06/2014	

80.		Afifah Ali	03/06/2014	
81.		Nur Kamila Yasya	5/12/2014	
82.	C11	Luluk Alvia	09/02/2015	
83.		Karisma Khoirul Hidayah	21/01/2015	
84.		Mukholifah	28/12/2013	12/11/2014 09/03/2015
85.	C12	Ummu Anisah	27/02/2014	09/05/2015
86.		Nida Laili	21/04/2014	12/03/2015
87.		Khusnul Khotimah	09/05/2015	
88.	D1	Khoirul A'yuni	09/05/2015	
89.		Robiatul Adawiyah	10/09/2014	
90.		Yuliati Salisva	10/04/2015	
91.	D2	Hanifah	02/04/2014	23/12/2014
92.		Firza Dwi H.	17/02/2014	09/05/2015
93.		Yeni Latifah	09/05/2015	
94.		Siti Mutammimah	11/09/2014	
95.	D3	Yulia Chairunisa	03/04/2015	
96.		Choirul Fuadati	27/09/2014	

97.		Nurul Azizah	09/05/2015	
98.	D4	Qoimatus Saadah	18/09/2013	18/11/2014
99.		Nurul Fitriyah	06/06/2014	
100.	E1	Shohifatus Shofa	19/02/2014	09/05/2015
101.		Zulfi Alifia Hanim	13/09/2014	24/12/2014
102.	E2	Siti Nur Asiyah	13/05/2014	09/05/2015
103.		Lina Nurna Chumairoh	12/04/2015	
104.	E3	Saida Amelia	25/09/2014	
105.		Rosifah	24/09/2014	
106.	E4	Bawon Siti Nur Hasanah	11/01/2014	16/02/2015
107.		Anifatul Hidayah	15/10/2014	
108.	E5	Ariska Rahma Sani	10/01/2014	28/04/2015
109.		Tazkiyah	09/04/2014	31/12/2014
110.		Hanifah Darojat	23/05/2014	03/01/2015
111.		Anisa Uly Ulya	10/05/2014	
112.	E6	Arini Sa'adati	26/12/2013	06/02/2015
113.		Ni'matur Rohmah	08/05/2014	09/05/2015
114.		Nur Indah Agustina	28/08/2014	

115.	E7	Farikhatun Nadiroh	20/02/2014	21/02/2015
116.		Asisatul Khoirot	12/06/2014	
117.		Fitria Febrianti	20/04/2015	
118.	E8	Lailatul Munawaroh	20/08/2014	
119.		Robi'atul Adawiyah	26/06/2014	
120.	E9	Holidatul Mawarisa	09/05/2015	
121.		Sri Wahyuni Hakim	31/03/2014	09/05/2015
122.		Nur Salilah Assolihah	16/01/2014	23/4/2015
123.	E10	Jazilatul Maslulah	12/02/2014	09/05/2015
124.		Azizah	12/09/2013	20/11/2014
125.		Siti Khumaidah	13/03/2014	09/05/2015
126.		Kuni Zakiyah	28/05/2014	
127.		Zesma Aulia	29/08/2014	
128.	E11	Isma Farikha Latifatun Nuzulia	04/04/2015	
129.		Ridha Septian	01/05/2014	09/05/2015
130.		Nur Naili Mawaddah	20/06/2014	
131.		Nur Laili Noviana M.	25/07/2013	13/11/2014

132.	E12	Yunita Noor Fitriana	01/01/2014	
133.		Hani'atin Nabila	16/10/2013	
134.		Lia Khoirun Nisa'	29/5/2015	
135.		Laili Mufadatu Salamah	18/10/2014	
136.	E13	Fida Sholihah	6/12/2013	29/12/2014
137.		Kurnia Hidayatus Sholihah	14/10/2014	
138.	E14	Dhenik Munfarida		
139.		Selvi Risma Andani	02/10/2014	
140.		Rina Ainun Nadhifah	13/04/2014	
141.	E15	Annisa'u Saidah	29/5/2015	
142.		Siti Zulaikha	18/09/2014	
143.	E16	Mila Minhatul Maula	sudah	
144.		Qubaila Badii'atus Suhra	10/06/2014	
145.		Lailiatul Fitriyah	23/10/2014	
146.	F1	Ayu Triria	01/02/2014	29/5/2015
147.		Hilwin Nisa'	23/04/2014	
148.	F2	Layyin Halimah	17/06/2014	
149.		Dian Fatmawati	06/11/2013	12/12/2014

150.	F3	Binti Mariatul Kiptiyah	15/03/2014	26/12/2014
151.		Nurul Hidayah	29/04/2014	
152.		Fitria Wahyuningsih	01/09/2014	
153.	F4	Zumaro	27/12/2013	14/11/2014
154.		Farian Elvin Nisa'	30/08/2014	
155.		Nayla Alinnaja	14/02/2015	
156.		Wahyu Tuti Handayani	05/01/2015	
157.	F5	Zaizin Miftahul Afida	24/12/2013	15/12/2014
158.		Novita Apramadha	11/03/2014	
159.	F6	Indatun Maghfuroh	07/04/2014	
160.	F7	Kholifatul Uswah	07/03/2014	25/12/2014
161.		Rosifatul Aqliyah	sudah	
162.		Nanda Cholistiana	18/04/2014	
163.	F8	Arsinta Sulistyorini	24/01/2014	
164.		Onik Zakiyah	19/06/2014	
165.		Khurin 'Innurrohmah	13/06/2014	
166.	F9	Aimatus Sholihah	10/04/2014	
167.		Siti Fatimatul Umaroh	15/02/2014	

168.	F10	Cumala Dewi	3/09/2014	
169.		Fatmania	10/12/2014	
170.	F11	Sulaifa	5/12/2013	
171.		Atik Anjani		
172.		Hamidah Itha'atur Riflah	5/09/2014	
173.	F12	Wardatul Ashfia	16/06/2014	
174.		Lailiatul Fitriani	08/01/2015	
175.		Noor Fahimah	18/02/2014	
176.	F13	Azizah Hidayati	18/10/2013	14/01/2015
177.		Paramita Widianti	01/04/2014	
178.		Isnaini Putri Nasiti	14/05/2014	
179.	F14	Luthfiyah Indah Rohmah	02/09/2014	
180.		Umu Da'watul Choiro	15/05/2014	
181.		Finadiaul Fitria	24/02/2014	
182.	F15	Laela Chamadah	14/03/2014	
183.		Vidia Izza Rahmawati	11/06/2014	
184.	F 16	Nurul Abidah		
185.		Siti Milhatul Fitroh Fadin	04/02/2014	12/02/2015

186.		Ulfa Uswatun Hasanah	08/02/2014	
187.	F 17	Ilma Faidah	05/03/2014	01/10/2014
188.		Siti Laili Kusnia	07/06/2014	
189.		Nurul Nina Kurnia	02/11/2013	4/12/2014
190.	F 18	Umi Latifah	19/12/2013	10/02/2015
191.		Darusi Syahidah Makhrojah	22/09/2014	
192.	F19	Nurrotun Nasihah	26/02/2014	
193.		Silvi Arini	24/07/2013	26/10/2014
194.		Nureni Septiana Sari	18/04/2015	
195.		Nurin Marfidhotul I.	06/05/2014	
196.	F 20	Itsna Badi'atul	17/05/2014	
197.	F 21	Nur Maya Sinta Risqiyah	08/04/2014	20022015
198.		Umi Muafidatul Laily	08/01/2014	17/02/2015
199.		Nur Lailatul Jannah	02/05/2014	
200.	F22	Afifah Mubayyinatul H.	24/02/2014	
201.		Yusfiyanti	26/09/2014	
202.		Sa'diyah	29/09/2014	
203.	Azka 1	Yasirotul Qudsiyah	16/05/2014	
204.		Umamah	13/02/2014	

205.	Azka 2	Zahrotun Nisa'	10/10/2013	1/11/2014
206.		Neni Dwi Suwandani	07/01/2015	
207.		Siti Arofah	25/04/2014	
208.	Azka 3	Miftakhul Jannah	18/01/2014	31/10/2014 24/03/2015
209.	Azka 4	Elok Nur Fauzia	11/04/2014	
210.		Arina Ashfa Fikriya	28/11/2013	06/01/2015
211.		Ita Maisaroh	30/05/2014	
212.		Ana Raisa Masrurin	19/09/2014	
213.		Shohihatul Fajriyah	30/10/2014	
214.		Arifatul Fitriyah	20/09/2013	11/12/2014
215.	Azka 5	Umi Hajar	19/04/2014	31/03/2015
216.		Nudiya Arifah	26/08/2014	
217.	Azka 6	Sa'diyah Nurul Fauziyah	12/05/2014	
218.		Riza Nur Hemi	25/06/2014	27/04/2015
219.	Azka 7	Fitrotus Salamah	05/10/2013	28/10/2014
220.		Happy Kamala Rizqi		
221.		Kiki Nafisatur Rohmania	25/10/2014	
222.		Darya Anindita	07/05/2014	24/04/2015
223.	Azka 8	Fatma Laela	28/02/2014	11/02/2015

224.		Silvia Haryati	29/10/2014	
225.		Nita Shilfiani Rahmah	17/12/2014	
226.	Azka 9	Alisa Cahya P.	09/11/2013	14/12/2014
227.		Rina Rizki Amalia	21/06/2014	30/09/2014
228.		Vita Nahdliyah M.	23/09/2014	
229.	Azka 10	Mas Sofiyatul L.	27/05/2014	28/03/2015
230.		Nadiya Miftachul Chusna		
231.		Siti Wahyuni		
232.	Azka 11	Millatul Qomariyah	18/12/2013	9/12/2014
233.				
234.		Fathinatul Utammimah	13/02/2015	

**KETERANGAN**



**Santri baru**



**Santri Jarang di pesantren**

## LAMPIRAN VII

### Lampiran Dokumentasi



Gambar 1.1 Wawancara dengan CO Devisi Halaqoh Litbang



Gambar 1.2 Kumpulan Paper



Gambar 1.3 Wawancara dengan santri



Gambar 1.4 Santri melihat jadwal halaqoh



Gambar 1.5 Pemateri putri menyampaikan hasil paper halaqoh



Gambar 1.6 Pemateri putra menyampaikan hasil paper halaqoh



Gambar 1.7 Suasana santri putri saat proses halaqoh



Gambar 1.8 Suasana santri putri saat proses halaqoh



Gambar 1.9 Lembaga tinggi pesantren luhur Malang tampak dari depan